IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL *QUOTIENT* SISWA

(Studi Multi Situs di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan)

TESIS

Oleh:

CHOIRUL ANAM

NIM 505230007

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL *QUOTIENT* SISWA

(Studi Multi Situs di MTs Ma'arif 01 Tulakan
dan SMPN 04 Tulakan)

TESIS

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
CHOIRUL ANAM
NIM 505230007

PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Choirul Anam, NIM 505290007, Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam**, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul:

" Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan)"

merupakan hasil karya mandiri yang saya usahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk, di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bukti tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 28 April 2025

Pembuat Pernyataan,

Choirul Anam
NIM 505290007

PONOROGO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Choirul Anam, NIM 505230007** dengan judul:

" Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan)"

maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang **Majelis Munāqasyah Tesis**.

Ponorogo, 28 April 2025

Pembimbing I	Pembimbing II,
Dr. Basuki, M.Ag.	**Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.**
NIP. 197210102003121003	NIP.197207091998032004

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Choirul Anam
NIM	:	505230007
Fakultas	:	Pascasarjana
Program Studi	:	S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	:	Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semsestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2025

Peneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi Unggul Sesuai dengan SK BAN-PT Nomor: 1975/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2024
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp : (0352) 481277, Fax (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Choirul Anam, NIM 505230007, Program Magister** Pendidikan Agama Islam **dengan judul: "*Implementasi Program Pembiasaan Membaca AlQur'an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan)*"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari **Selasa, tanggal 3 Juni 2025** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	**Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag.** **NIP. 197402041998032009** Ketua Sidang		17/06 2025
2	**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA.** **NIP. 197404181999031002** Penguji Utama		12/06 2025
3	**Dr. Basuki, M.Ag.** **NIP. 197210102003121003** Penguji I		12/6 25
4	**Dr. Hj. Elfi Yuliani Rohmah, M.Pd.I** **NIP. 197207091998032004** Sekretaris Sidang		13/6 '25

Ponorogo, 12 Juni 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 197308011998031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasullah Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah untuk menegakkan kalimatullah di muka bumi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material selama kuliah di Program Studi Magister pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, terutama untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, atas kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan serta dukungan baik secara material maupun non material yang tak pernah terputus kepada peneliti.
2. Seluruh keluarga besarku, keluarga Pacitan dan keluarga Magetan yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
3. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, terima kasih atas kesan, pesan, dan kebersamaan selama ini.

Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung atas kelancaran penyusunan tugas penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis berjudul: ***"Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan)"***

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan keridhoan mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Dr. Basuki, M, Ag. dan Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I yang telah membimbing dan mengarahkan berbagai kelalaian Penulis selama menyusun tesis sejak awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag., Ketua Program Studi Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberi fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jairiyyah penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan vi wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi ummat dan masyarakat bangsa, amin.

Ponorogo, 13 Maret 2025

Peneliti,

CHOIRUL ANAM

NIM: 505230007

ABSTRAK

Anam, Choirul. 2025. Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa (Studi Multi Situs Di MTs Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan). Tesis. Fakultas Pascasarjana IAIN Ponorogo dan Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pembimbing I, Dr. Basuki, M.Ag. Pembimbing II, Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Penurunan nilai-nilai spiritual di kalangan pelajar, seperti rendahnya kedisiplinan beribadah, kurangnya kesadaran membaca al-Qur'an secara mandiri, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi problem akademik utama dalam dunia pendidikan Islam kontemporer. Fenomena ini memunculkan urgensi pendekatan pembinaan yang lebih strategis melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an dalam pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa; (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya; dan (3) Menganalisis implikasinya terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan. 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap peningkatan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan. 3) Untuk menganalisis implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan berkontribusi terhadap pengembangan spiritual *quotient* siswa. Kegiatan ini membentuk kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, terlihat dari rutinitas siswa yang konsisten mengikuti program pembiasaan membaca al-Qur'an. Tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan dan tugas sosial

juga meningkat, ditandai dengan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan membantu teman dalam belajar mengaji. Kepatuhan terhadap aturan sekolah dan norma agama tumbuh seiring dengan pembiasaan ini, karena siswa dibiasakan mengikuti tata tertib yang bernuansa religius. Kesadaran spiritual siswa berkembang melalui pemahaman makna ayat-ayat al-Qur'an yang mereka baca, yang memengaruhi niat ibadah menjadi lebih tulus dan sadar. Sikap saling menghormati dan toleransi antar siswa juga terbentuk, karena nilai-nilai dalam al-Qur'an yang dibaca bersama mendorong mereka untuk menghargai perbedaan dan hidup damai. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata baik, dan bersikap jujur.

Faktor pendukung dari pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan adalah adanya motivasi internal yang kuat, antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta lingkungan sosial yang mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab ibadah. Siswa yang memiliki dorongan batin untuk membaca dan memahami al-Qur'an menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, kepatuhan terhadap aturan, dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Sedangkan faktor penghambat dari pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan adalah siswa yang rendah motivasi spiritualnya, tidak memiliki kesadaran pribadi dalam beribadah, dan enggan membaca al-Qur'an tanpa paksaan. Rasa malu dan kurang percaya diri, terutama bagi siswa yang belum lancar membaca, juga menghambat terbentuknya sikap positif, refleksi diri, dan keterhubungan spiritual yang mendalam.

Implikasi dari pembiasaan membaca al-Qur'an terbukti signifikan terhadap perkembangan *Spiritual Quotient* siswa. Siswa menjadi lebih mampu memaknai ibadah, menunjukkan empati, mengembangkan kesadaran diri, dan memiliki nilai moral yang terinternalisasi. Secara keseluruhan, program pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi strategi pendidikan karakter spiritual yang berdampak pada perkembangan spiritual *quotient* siswa. Dengan demikian, program ini layak untuk direkomendasikan sebagai model pembinaan spiritual di tingkat pendidikan menengah, baik di madrasah maupun sekolah umum.

Kata Kunci: Pembiasaan, Membaca, Al-Qur'an, Spiritual *Quotient*

PONOROGO

ABSTRACT

Anam, Choirul. 2025. *The Implementation of the Qur'anic Reading Habituation Program in Developing Students' Spiritual Quotient (A Multi-Site Study at MTs Ma'arif 01 Tulakan and SMPN 04 Tulakan).* Thesis. Postgraduate Faculty of IAIN Ponorogo, Master's Program in Islamic Religious Education. First Supervisor: Dr. Basuki, M.Ag. Supervisor II: Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

This study is motivated by the decline of spiritual values among students, such as low discipline in worship, lack of personal awareness to read the Qur'an independently, and weak internalization of religious values in daily life. These have become major academic concerns within the realm of contemporary Islamic education. This phenomenon highlights the urgency of adopting more strategic developmental approaches, such as the habituation program of Qur'an reading. The objectives of this study are: (1) To describe the implementation of the Qur'an reading habituation program in the development of students' Spiritual Quotient (SQ); (2) To identify the supporting and inhibiting factors; and (3) To analyze the implications of this program on the development of students' spiritual intelligence.

The specific objectives of this study are: 1) To describe the implementation of the Qur'an reading habituation in developing students' spiritual quotient at MTs Ma'arif 01 Tulakan and SMPN 4 Tulakan. 2) To identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Qur'an reading habituation program towards enhancing students' spiritual quotient at both schools. 3) To analyze the implications of Qur'an reading habituation in developing the spiritual quotient at MTs Ma'arif 01 Tulakan and SMPN 4 Tulakan.

This research is motivated by the decline of spiritual values among students, such as low discipline in worship, lack of awareness in independently reading the Qur'an, and weak internalization of religious values in daily life, which has become a major academic problem in contemporary Islamic education. This phenomenon raises the urgency for a more strategic approach to spiritual development through a Qur'an reading habituation program. This study aims to: (1) Describe the implementation of the Qur'an reading habituation program in developing students' Spiritual Quotient (SQ); (2) Identify its supporting and inhibiting factors; and (3) Analyze its implications for the development of students' spiritual intelligence.

The specific objectives of this research are: (1) To describe the implementation of the Qur'an reading habituation program in enhancing the spiritual quotient of students at MTs Ma'arif 01 Tulakan and SMPN 4

Tulakan; (2) To identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the program toward the improvement of students' spiritual quotient; and (3) To analyze the implications of the Qur'an reading habituation program for spiritual quotient development at MTs Ma'arif 01 Tulakan and SMPN 4 Tulakan.

This research is a field study using a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation techniques were applied.

The results of the study indicate that the Qur'an reading habituation program at MTs Ma'arif 01 Tulakan and SMPN 04 Tulakan contributes significantly to the development of students' spiritual quotient. The program fosters discipline in worship, as shown by students' consistency in participating in Qur'an reading activities. Students also demonstrate increased responsibility toward religious obligations and social duties, marked by enthusiasm in religious activities and helping peers in learning Qur'an recitation. Obedience to school rules and religious norms grows alongside this habituation, as students are accustomed to religious-based school discipline. Students' spiritual awareness develops through understanding the meanings of Qur'anic verses, which makes their worship more sincere and mindful. Moreover, mutual respect and tolerance among students are fostered, as shared Qur'an reading instills values that encourage them to appreciate differences and live in peace. Additionally, students begin to exhibit positive daily behaviors, such as speaking kindly and acting honestly.

The supporting factors for the Qur'an reading habituation program at both MTs Ma'arif 01 Tulakan and SMPN 04 Tulakan include strong internal motivation, enthusiasm in participating in religious activities, and a social environment that promotes discipline and responsibility in worship. Students with an inner drive to read and understand the Qur'an show increased spiritual awareness, adherence to rules, and commitment to practicing religious teachings. Conversely, the inhibiting factors include low spiritual motivation, lack of personal awareness in worship, and reluctance to read the Qur'an without external encouragement. Feelings of shame and low self-confidence, especially among students who are not fluent in reading the Qur'an, also hinder the formation of positive attitudes, self-reflection, and deep spiritual connection.

The implications of the Qur'an reading habituation program are proven to be significant for the development of students' spiritual quotient. Students become more capable of understanding the meaning of worship,

showing empathy, developing self-awareness, and internalizing moral values. Overall, the program serves as a strategy for spiritual character education that positively impacts the growth of spiritual intelligence. Therefore, this program is worth recommending as a model for spiritual development in secondary education, both in madrasahs and public schools.

Keywords: *Habits, Reading, Al-Quran, Spiritual Quotient*

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN.....**i**

HALAMAN SAMPUL DALAM.....**ii**

PERNYATAAN KEASLIAN.....Error! Bookmark not defined.

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....Error! Bookmark not defined.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....**v**

LEMBAR PENGESAHAN.....**vi**

PERSEMBAHAN..... **vii**

KATA PENGANTAR..... **viii**

ABSTRAK.....**x**

DAFTAR ISI.....**xiv**

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... **xvii**

DAFTAR TABEL..... **xviii**

DAFTAR GAMBAR.....**xix**

PEDOMAN TRANSLITERASI.....**xx**

BAB I.....**1**

PENDAHULUAN.....**1**

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....12

C. Tujuan Penelitian.....12

D. Manfaat Penelitian.....13

E. Kajian Terdahulu.....14

F. Definisi Operasional.....19

G. Kerangka Berfikir.....20

H. Sistematika Pembahasan Tesis.....23

BAB II.....**25**

KAJIAN TEORITIK.....**25**

A. Implementasi.....25

B. Pembiasaan membaca al-Qur'an.....26

PONOROGO

1. Pengertian Al-Qur'an 26
2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an 29
C. Kegiatan Kurikuler: Ekstrakurikuler, Intrakurikuler, dan Kokurikuler 32
1. Kegiatan Ekstrakurikuler 32
2. Kegiatan Intrakurikuler 33
3. Kegiatan Kokurikuler 33
D. Spiritual *Quotient* 34
1. Definisi Spiritual *Quotient* 34
2. Ciri-ciri Spiritual *Quotient* 39
3. Fungsi Spiritual *Quotient* 39
E. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* 42
F. Manfaat pembiasaan membaca al-Qur'an 44
BAB III 47
METODE PENELITIAN 47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 47
B. Kehadiran Peneliti 48
C. Lokasi Penelitian 48
D. Data dan Sumber Data 49
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Analisis Data 53
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 55
H. Tahapan-Tahapan Penelitian 57
BAB IV 59
PELAKSANAAN PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA DI MTS MA'ARIF 01 TULAKAN DAN SMPN 04 TULAKAN 59
A. Paparan Data Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan 59
B. Analisis Data Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan SMPN 04 Tulakan 80
C. Sinkronisasi dan Transformatif 87

BAB V **94**

FAKTOR ATAU TANTANGAN APA SAJA YANG MENJADI PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA DI MTS MA'ARIF 01 TULAKAN DAN SMPN 04 TULAKAN **94**

A. Paparan Data Faktor Atau Tantangan Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan 94

B. Analisis Data Faktor Atau Tantangan Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan 106

C. Singkronisasi dan Transformatif 110

BAB VI **114**

IMPLIKASI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL *QUOTIENT* SISWA DI MTS MA'ARIF 01 DAN SMPN 04 TULAKAN **114**

A. Paparan Data Implikasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa Di Mts Ma'arif 01 Dan Smpn 04 Tulakan 114

B. Analisis Data Implikasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa Di Mts Ma'arif 01 Dan Smpn 04 Tulakan 126

C. Sinkronisasi dan Transformatif 128

BAB VII **133**

PENUTUP **133**

A. Kesimpulan 133

B. Saran 134

DAFTAR PUSTAKA **136**

PONOROGO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Jadwal Wawancara

Lampiran 3: Transkip Wawancara

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Lampiran 5: Transkip Observasi

Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 7: Transkip Dokumentasi

Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9: Biodata Penulis

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil penelitian Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa

Tabel 1.2 Hasil penelitian faktor atau tantangan apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an

Tabel 1.3 Hasil penelitian Implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an.

IAIN PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori

IAIN PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan Latin dengan mengacu pada standar International Arabic Romanization. Transliterasi ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	A a	سأل	*sa'ala*
ب	B b	بدل	*Badala*
ت	T t	تمر	*Tamr*
ث	Th th	ثورة	*Thawrah*
ج	J j	جمال	*Jamāl*
خ	Kh kh	خالد	*Khālid*
د	D	ناويد	*dīwān*
ذ	Dh dh	مذهب	*Madhhab*
ر	R r	رحمن	*raḥmān*
ز	Z z	زمزم	*Zamzam*
س	S s	سالم	*Salām*
ش	Sh sh	شمس	*Shams*
ص	Ṣ ṣ	صبر	*ṣabr*

PONOROGO

ض	Ḍ ḍ	ضمر	*ḍamīr*
ط	Ṭ ṭ	طاهر	*ṭāhir*
ظ	Ẓ ẓ	ظهر	ẓuhr
ع	‘	عبد	*‘abd*
غ	Gh gh	غيب	*Ghayb*
ف	F f	فقه	*Fiqh*
ق	Q q	قاضي	*Qādī*
ك	K k	كأس	*ka’s*
ل	L l	لن	*Laban*
م	M m	مزمار	*Mizmār*
ن	N n	نوم	*Nawm*
ه	H h	هبط	*habaṭa*
و	W w	وصل	*waṣala*
ى	Y y	يسار	*Yasār*

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
◌َ	A	فعل	*fa‘ala*
◌ِ	I	حسب	*Hasiba*
◌ُ	U	كتب	*Kutiba*

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا, ى	Ā	كاتب، قضى	*Kātib, qaḍā*

ي	Ī	كرم	*Karīm*
و	Ū	حروف	*ḥurūf*

D. Dipotong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
وَ	*Aw*	قول	*Qawl*
يَ	*Ay*	سيف	*Sayf*
يَ	*iyy (shiddah)*	غين	*Ghaniyy*
وَ	*uww (shiddah)*	عدوٌ	*Aduww*
ي	*ī (nisbah)*	الغزاي	*Ghazālī*

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء (hamzah) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan ’a. Contoh: أكرب, transliterasinya: akbar, bukan ’akbar.

2. Huruf Arab (*tā’ marbūṭah*) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi ‘t’. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya: *Wizārat al-Ta‘līm*, bukan *Wizārah al-Ta‘līm*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, tā’ *marbūṭah* ditransliterasikan pada ‘h’, contoh:

a.	املكتبة املنريية	*Maktabah Munīriyyah*
b.	قلعة	*qal‘ah*

c.	وهبة دار	*Dār Wahbah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dinukilkan kepada kita secara berangsur-angsur, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam di dunia. Dengan adanya al-Qur'an, kesejahteraan dan ketentraman akan terjamin, karena sebagai jaminan untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka, umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.[1] Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi panduan utama dalam ajaran Islam memuat prinsip-prinsip mendasar terkait penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan. Dalam konteks perubahan perilaku negatif, al-Qur'an merekomendasikan pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan dianggap sebagai cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, mencakup aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).[2] Sehingga pembelajaran al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membina akhlak dan spiritualitas peserta didik. Melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, siswa tidak hanya diajarkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga dipandu untuk memahami makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang mengarahkan individu menuju kebaikan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.[3]

---

[1] Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 18.

[2] Widya Saflitha, Sri Wahyuni, and Arinil Haq Siregar, "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar," *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 153–66.

[3] Mulyadi, *Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Al-Qur'an, 2010), 45.

Pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter siswa. al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai panduan hidup yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk akhlak dan moral. Dengan membaca dan memahami al-Qur'an, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur'an diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan mengasah kemahiran otak manusia. Dalam hal ini, Al-Buraikan menyatakan bahwa syariat Islam memberikan penghargaan dan urgensi yang sangat tinggi terhadap akal manusia, sebab akal merupakan instrumen utama dalam memahami ajaran agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Azmi Azizah dalam bukunya "Berpikir Cerdas Berbasis al-Qur'an", yang menguraikan bahwa wahyu Allah SWT ditujukan kepada orang-orang yang berakal, karena merekalah yang mampu memahami agama dan syariat-Nya. Dalam al-Qur'an, banyak dijumpai ajaran yang mengedepankan penalaran logis dan rasional, dengan tujuan merangsang akal sehat. Islam juga kerap menggunakan perumpamaan benda-benda fisik (material) untuk menjelaskan konsep-konsep nonfisik (immaterial), sehingga lebih mudah dipahami oleh akal. Selain itu, Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah sebagai bentuk penalaran analogi. Dalam konteks berpikir kausal, al-Qur'an menunjukkan tanda-tanda (atsar) yang menjadi bukti adanya sebab dan akibat. Metode ini merupakan bagian dari bimbingan berpikir kritis dan analitis. Al-Qur'an juga membandingkan berbagai hal sebagai pendekatan untuk memudahkan akal memahami hakikat serta ciri-cirinya. Tidak hanya itu, al-Qur'an mengungkapkan fenomena alam yang menuntut pengamatan mendalam dan penelitian yang serius, yang pada akhirnya dapat mendorong kemajuan daya pikir manusia.

Dalam implementasi program-program pendidikan keagamaan, proses pembiasaan memiliki peran yang sangat krusial. Pembiasaan ini merupakan suatu metode yang melibatkan latihan dan pengulangan secara terus-menerus

dengan tujuan membentuk suatu kebiasaan. Dalam dunia pendidikan keagamaan, pembiasaan yang positif adalah kunci bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter serta moralitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat. Guru juga memegang peranan penting dalam menanamkan pembiasaan yang baik, karena mereka menjadi figur teladan bagi para siswa dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan sehari-hari.[4] Seperti halnya membaca al-Qur'an yang menjadi salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam upaya membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Kebiasaan ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif serta memberikan manfaat yang besar, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pembiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, yang dapat meningkatkan Spiritual *Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual mereka. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang berkaitan dengan makna hidup, etika, moralitas, serta hubungan dengan Tuhan.[5] Menurut Mujib kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang, kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.[6] Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberikan makna ibadah dalam setiap tindakan dan aktivitas, melalui langkah-langkah serta pemikiran yang alami dan fitrah, sehingga dapat membentuk manusia yang utuh dengan pola pikir tauhidi, serta berlandaskan prinsip "hanya demi Allah". Jika lingkungan sekolah dibangun oleh guru-

[4] Khairun Nisa Bunaiya and Robie Fanreza, "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 24 Medan," *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 29–42.

[5] I. N. Marshall Danah Zohar, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence Bloomsbury Paperbacks Series* (Bloomsbury Publishing, 2001).

[6] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, "Nuansa-Nuansa Psikologi Islam" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 328.

guru yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi, maka siswa pun akan berkembang menjadi individu-individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi.[7]

IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) merupakan tiga aspek kecerdasan yang penting dalam pendidikan agama Islam. IQ merujuk pada kemampuan intelektual seseorang, termasuk berpikir rasional dan memecahkan masalah. EQ mengacu pada kemampuan mengelola emosi, memahami perasaan diri dan orang lain, serta membina hubungan interpersonal yang sehat. SQ, di sisi lain, melibatkan kecerdasan spiritual yang memungkinkan seseorang memahami makna hidup yang lebih luas dan mengarahkan hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritual. Ketiga kecerdasan ini dianggap saling melengkapi: IQ untuk berhubungan dengan lingkungan, EQ untuk mengelola emosi dan hubungan dengan orang lain, sementara SQ membantu manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan agama Islam yang ideal mengembangkan semua aspek ini secara seimbang, memastikan bahwa individu tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga emosional dan spiritual, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai *khalifah* di bumi dengan baik.[8]

Di era modern ini, perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan dampak besar pada gaya hidup dan pola pikir generasi muda. Perkembangan ini sering kali menimbulkan kekhawatiran terkait penurunan nilai-nilai spiritual dan moral di kalangan siswa. Banyak siswa yang terpapar pada gaya hidup materialistik dan hedonistik yang berfokus pada kesenangan sesaat, tanpa memperhatikan dimensi spiritual dan makna hidup yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peran pendidikan agama, khususnya pembelajaran al-Qur'an, sangat penting untuk memperkuat aspek spiritual dan membentuk karakter yang lebih baik pada generasi muda.[9] Tingkat

[7] Abd Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 46–49.

[8] Nur Muslimin, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Iq, Eq, Sq Dan Cq," *Kabilah* Vol. 1 No. (2017): 255–73.

[9] Muh. Yusuf Et.al, *Strategi Dan Model Pembelajaran Vokasi Dan Kejuruan* (Purbalingga: : EUREKA MEDIA AKSARA, 2025), 34.

religiusitas seseorang yang tercermin dari ketaatan dan kepatuhannya dalam memahami serta menjalankan ajaran agama memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakternya. Nilai-nilai religius tersebut berakar pada ajaran agama yang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter religius individu.[10]

Salah satu problem yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya nilai-nilai spiritual di kalangan siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kasus degradasi moral, seperti, rendahnya tanggung jawab ibadah, dan perilaku menyimpang lainnya. Padahal, kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) merupakan bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai bagaimana strategi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai spiritual tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan di sekolah adalah program pembiasaan membaca al-Qur'an, namun efektivitasnya dalam meningkatkan spiritual quotient belum banyak diteliti secara mendalam di ranah akademik, khususnya di konteks sekolah umum dan madrasah.[11]

Sama halnya dengan di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, di kedua sekolah tersebut masih terdapat siswa kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya untuk beribadah diantaranya yakni, tidak menyegerakan untuk sholat berjama'ah, banyak siswa yang mengulur-ulur waktu hingga ada guru yang menegur. Sering ditemui siswa yang tidak membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai ketika tidak dipantau oleh guru.

PONOROGO

[10] Putri Habibillah, Muhamad Zaini, and Mambaul Ngadhimah, "Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 739–56.

[11] raka f Pujangga, "Kisah Pilu Amelisya, Siswa Mts Yang Mengalami Kelumpuhan Setelah Mengalami Perundungan Di Sekolah," 2025, https://jateng.tribunnews.com/2025/01/30/kisah-pilu-amelisya-siswa-mts-yang-mengalami-kelumpuhan-setelah-mengalami-perundungan-di-sekolah.

Dalam hal tersebut untuk mengatasi problematika tersebut di kalangan pelajar melalui pendekatan Spiritual *Quotient* dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pembinaan spiritual secara komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini meliputi pemberdayaan kecerdasan spiritual melalui penguatan nilai-nilai keimanan, pengembangan kesadaran diri, dan pembentukan karakter yang berorientasi pada cinta, empati, dan kasih sayang. Sekolah perlu merancang program pembinaan yang tidak sekadar bersifat teoritis, melainkan praktis dan experiential, seperti pembiasaan membaca al-Quran dengan pendalaman makna, bimbingan konseling berbasis spiritual, kegiatan refleksi diri secara berkala, pendampingan personal yang menyeluruh, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Orang tua dan guru harus bersinergi membentuk ekosistem pendidikan yang memberikan teladan, memberikan ruang untuk pengembangan potensi spiritual peserta didik, dan secara aktif membangun komunikasi yang mendalam untuk memahami dinamika psikologis dan emosional siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai benteng diri melawan perilaku destruktif, *bullying*, dan degradasi moral.[12]

Spiritual *Quotient* (SQ), atau kecerdasan spiritual, adalah salah satu bentuk kecerdasan yang mencakup kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup yang lebih dalam. SQ tidak hanya berkaitan dengan hubungan religius, tetapi juga mencakup kapasitas untuk menemukan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendasari kehidupan. Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan tertinggi yang memungkinkan seseorang untuk merenungkan esensi dari eksistensi dan memberikan makna yang lebih mendalam terhadap pengalaman hidup. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan

[12] Rika Efrita & Rahmi Wiza, "The Efforts of the Principal in Overcoming Student Moral Decadence :," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 4 (2024): 500–507, https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.3102.

tindakan nyata, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh tujuan.[13]

SQ memiliki peran yang signifikan dalam membantu seseorang tetap teguh menghadapi tantangan hidup. Dengan kecerdasan spiritual yang kuat, individu dapat mengelola tekanan hidup dengan lebih baik, menghadapi kesulitan tanpa kehilangan ketenangan batin, serta tetap menjaga moralitas dan integritas. SQ juga berperan dalam menjaga stabilitas emosi, memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi tanpa kehilangan kendali atas diri mereka. Ketika nilai-nilai spiritual yang mendalam menjadi landasan dalam bertindak, individu tidak hanya menjadi lebih resilien, tetapi juga lebih berempati dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan hidup.[14]

Dalam konteks pendidikan, pengembangan SQ pada siswa menjadi sangat penting. Selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. SQ memungkinkan siswa untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengembangkan kedewasaan emosional dan spiritual yang lebih dalam. Dengan SQ, siswa dapat lebih bijaksana dalam menghadapi masalah sosial, memiliki moralitas yang kuat, serta mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika yang positif. Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan kecerdasan spiritual akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna hidup dan tanggung jawab sosial.[15]

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, Hasil dari pembiasaan yang dilakukan guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa. Kebiasaan adalah suatu tingkah

[13] Danah Zohar, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence Bloomsbury Paperbacks Series*.

[14] Ahmad Nurkholis et al., "Dimensi Kecerdasan Dalam Doa Qur ' Aniyyah KH . Mufid Mas ' Ud Pendahuluan" 7 (2024): 437–57.

[15] Noer Rohmah, "Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja," *Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 77–102.

laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).[16]

Program pembiasaan membaca al-Qur'an yang diterapkan di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan merupakan salah satu upaya sistematis dalam membentuk karakter spiritual peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mengembangkan spiritual *quotient* (SQ) dalam diri siswa. Pengembangan SQ melalui pembiasaan ini bukan hanya terjadi melalui pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam program yang dijalankan secara rutin. Dengan terbiasa membaca al-Qur'an dalam lingkungan yang mendukung, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam setiap ayat serta membentuk kebiasaan positif yang memperkuat aspek spiritual mereka. Selain itu, pembiasaan ini juga berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui pengalaman langsung yang mereka jalani dalam keseharian.

Menurut permendikbud no 37 tahun 2018, peningkatan dan pengembangan kompetensi sikap spiritual dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.[17] Melalui kokurikuler dapat dilaksanakan pembelajaran tidak langsung, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. Pembelajaran tidak langsung tersebut juga mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

[16] U Hasanah and M Cholil, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN 1 Sidamulya Cirebon," *... : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03, no. 2 (2020): 237–54, https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1780.

[17] Siti Nurjanah et Al, "Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban" 1, no. 1 (2024): 1–15.

Dalam implementasinya, program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan lebih banyak dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler, yaitu kegiatan yang mendukung pembelajaran formal dengan aktivitas keagamaan di luar jam utama pelajaran, seperti halaqah al-Qur'an, sorogan, dan bimbingan membaca secara terstruktur. Melalui pendekatan kokurikuler ini, siswa mendapatkan pembinaan intensif dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual di luar pembelajaran formal. Sementara itu, di SMPN 04 Tulakan, pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan dalam kerangka intrakurikuler, yaitu diintegrasikan ke dalam jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan ini dilakukan sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas dengan membaca surat-surat pendek bersama-sama. Dengan demikian, pendekatan yang berbeda di kedua lembaga tersebut menunjukkan adanya variasi strategi dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa sesuai dengan karakteristik dan kebijakan masing-masing sekolah.

Pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah-sekolah seperti MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan memainkan peran penting dalam mendidik siswa untuk menjadi individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, serta tanggung jawab kepada Tuhan dan sesama manusia. Melalui pembiasaan membaca al-Qur'an yang efektif, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. al-Qur'an menjadi sumber inspirasi yang mendalam dalam membentuk karakter spiritual siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai spiritual.[18]

Pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan telah menjadi salah satu pilar utama dalam proses pendidikan agama di sekolah ini.

[18] Syamsul Maulana, "Pengaruh Pembelajaran Agama Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Institusi ini menerapkan pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam mengajarkan al-Qur'an, di mana tidak hanya aspek teoritis yang ditekankan, tetapi juga integrasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Proses pembelajaran al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis seperti membaca dan menghafal, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam melalui refleksi spiritual dan praktik nyata.

Pendidikan al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan didukung dengan program-program khusus yang dirancang untuk memperdalam interaksi siswa dengan kitab suci tersebut. Salah satu program yang menonjol adalah pembelajaran al-Qur'an, yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam belajar al-Qur'an secara sistematis dan bertahap. Program ini dilaksanakan dengan metode yang terstruktur sehingga siswa tidak hanya mempelajari teks secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Selain itu, program *tadabbur* menjadi pelengkap dalam pembelajaran ini, yang memberikan ruang bagi siswa untuk merenungi dan memahami nilai-nilai filosofis dan spiritual yang terdapat dalam al-Qur'an, serta bagaimana ayat-ayat tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini dirancang dengan tujuan membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh. al-Qur'an diposisikan sebagai panduan moral yang diinternalisasikan melalui kebiasaan dan praktik spiritual sehari-hari. Harapannya, siswa tidak hanya akan mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral tinggi, kepekaan spiritual, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan tidak hanya sekadar meningkatkan kecakapan akademik di bidang agama, tetapi juga menumbuhkan karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan pada etika dan nilai-nilai Islam yang universal.

Berbeda dengan MTs Ma'arif 01 Tulakan, di SMPN 4 Tulakan, pembelajaran al-Qur'an dilakukan sebagai bagian dari pelajaran agama Islam yang lebih umum. Karena sekolah ini merupakan sekolah umum, pembelajaran al-Qur'an tidak seintensif di madrasah, namun tetap memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang nilai-nilai agama Islam. Meskipun durasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah umum relatif terbatas, upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran agama. Guru-guru agama di SMPN 4 Tulakan berusaha untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan, terutama melalui pengajaran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan moralitas dan etika.

Namun, meskipun pembiasaan membaca al-Qur'an telah diterapkan di kedua sekolah ini, efektivitas dari pembelajaran tersebut dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa masih menjadi pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Bagaimana metode pembiasaan membaca al-Qur'an yang efektif dapat mengembangkan Spiritual *Quotient* (SQ) siswa? Seberapa besar pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa di kedua lembaga pendidikan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dari penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembiasaan membaca al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara pembiasaan membaca al-Qur'an dan pengembangan spiritual *quotient* siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah, baik di madrasah maupun sekolah umum. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu para pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga

mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedewasaan moral dan spiritual yang tinggi. Maka dari itu peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **"*Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan)*"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti fokus untuk melihat Implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?
2. Apa faktor atau tantangan yang menjadi pendukung dan penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler dalam membentuk spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan?
3. Bagaimana implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, melalui penelitian ini tujuan yang ingin di capai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan.

PONOROGO

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler terhadap peningkatan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan.
3. Untuk menganalisis implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler dalam mengembangkan spiritual *quotient* di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pemikiran terkait Efektivitas pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan Spiritual *Quotient* (SQ) Siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama, terutama terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan SQ, tidak hanya di sekolah umum tetapi juga di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa-siswi, khususnya di tingkat SMP dan madrasah yang sederajat, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kedewasaan spiritual dan moral yang kuat.
2. Secara praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya yang disadari untuk menggali dan memperluas pemahaman mengenai peningkatan spiritual *quotient* melalui pembiasaan membaca al-Qur'an di lingkungan sekolah.
   b. Bagi para pendidik, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dan gambaran pembiasaan membaca al-Qur'an

dapat membentuk Spiritual *Quotient* (SQ) Siswa di sekolah, seperti MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan dan supaya bisa diterapkan di lembaga lainnya

c. Bagi para pembaca, dalam penelitian ini, peneliti berharap supaya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, pengalaman, dan gambaran yang nyata terkait pengembangan spiritual *quotient* melalui pembiasaan membaca al-Qur'an di lingkungan sekolah.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya tentang topik yang sama atau serupa. Mereka memberikan hasil penelitian, informasi latar belakang, dan panduan tentang cara-cara yang telah terbukti efektif dalam penelitian. Studi-studi ini menjadi dasar untuk memahami konteks masalah yang diteliti serta untuk merumuskan pertanyaan dan strategi penelitian yang tepat. Para peneliti juga memanfaatkan temuan dari studi-studi terdahulu untuk menghindari mengulang kesalahan dan mempercepat proses desain penelitian baru.[19]

Penelitian mengenai pembiasaan membaca al-Qur'an Dalam mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa sudah sering kali dikaji oleh beberapa penelitian terdahulu. Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi penelitian, maka perlu adanya pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang telah mengkaji dengan topik yang serupa. Dibawah ini peneliti sajikan telaah hasil penelitian terdahulu, yang mana sebagai berikut.[20]

Pertama penelitian yang Afifuloh, dalam penelitian thesisnya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian di MIN 1 Kota Cilegon)*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran, faktor Penghambat dan Strategi Keberhasilan Penerapan

[19] Gail Johnson, *Research Methods for Public Administrators* (New York: M.E. Sharpe, Inc, 2010), 33.

[20] Afifuloh, "Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon," *Tesis*, 2019, 51.

model pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MIN 1 Kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *tahsin* dan tahfidz al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada usia anak di MIN 1 Kota Cilegon dilakukan yaitu lima belas menit membaca al-Qur'an bersama, lima belas menit membahas hukum tajwid bersama, tiga puluh menit menyetor hafalan masing-masing sesuai dengan surat yang dihafal. Adapun yang menjadi faktor penghambat, yaitu: anak kesulitan mengatur waktu, kurang menyadari manfaat metode, kurang istiqamah, tidak adanya motivasi dari anak untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, Guru masih sulit melatih.

Persamaan dalam tesis di atas dengan apa yang diteliti yaitu membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang diteliti yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang pembiasaan membaca al-Qur'an

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riandy Syahrillah , Shakyla Anina Dara Finkas , Achmad Ruslan Afendi , Mohammad Zainul Faj yang berjudul "*Hubungan Menghafal Al-Qur'an Dengan Intelek Spiritual Siswa Kelas Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda"* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda memiliki korelasi antara hafalan al Quran dengan kecerdasan spiritual, dan jika ada seberapa kuat korelasi tersebut. Siswa yang telah menyelesaikan satu tahun proses menghafal Alquran di kelas *Tahfidz* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dipilih secara acak untuk dijadikan sampel sebanyak 65 orang yang dipekerjakan dalam

penelitian kuantitatif ini. Kuesioner dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti menggunakan tes untuk validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan linieritas untuk memastikan bahwa datanya bagus dan metodenya bagus. Data dianalisis dengan korelasi product moment.[21]

Persamaan dalam penelitian di atas dengan apa yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang spiritual siswa melalui pembelajaran al-Qur'an Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang diteliti yaitu, penelitian ini berfokus pada pengembangan spiritual *quotient* siswa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, sedangkan pada penelitian di atas, membahas tentang hubungan antara pembelajaran al-Qur'an dengan intelek spiritual siswa.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Indah Sariningsih yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Spiritual Quotient Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Metro"* Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual atau spiritual *quotient* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan *self control* atau kontrol diri peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Upaya meningkatkan *self control* peserta didik menggunakan pembelajaran PAI berbasis spiritual *quotient* dapat dilakukan dengan adanya pembiasaan spiritual dalam kegiatan belajar, seperti pembiasaan berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur'an bersama-sama, sampai shalat dzuhur berjamaah. Adapun yang dapat dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis spiritual *quotient* dalam meningkatkan *self control* peserta didik adalah dengan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik, identifikasi ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits yang dijadikan pedoman dalam kehidupan seharihari hingga memberikan kisah-kisah yang menginspirasi peserta didik untuk terus berbuat baik.[22]

[21] Mohammad Zainul Fajri, "Tsanawiyah Negeri Samarinda" 4, no. 1 (2023): 15–31.

[22] I Sariningsih, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Spiritual Quotient Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Metro," 2022.

Persamaan dalam tesis di atas dengan apa yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang spiritual *quotient*, sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang diteliti yaitu, peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan *self control* melalui pembelajaran PAI berbasis spiritual *quotient*, sedangkan peneliti saat ini, meneliti tentang pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa.

Keempat penelitian dari Misnun yang berjudul *"Implementasi Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa Mts Muhamadiyah 1 Ponorogo"* Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan tahfidzul Qur'an siswa MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo, 2) Untuk mengetahui peran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo, 3) Untuk mengetahui peran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo. Metode dalam penelitian ini menggunnakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo. Adapun sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu tahfidz, wali kelas dan siswa MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo, instrumen yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif miles dan huberman, yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam analisia menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas menghafal al-Qur'an meliputi, perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi. Untuk kegiatan inti tahfidz dengan menggunakan metode tahsin, wahdah, sorogan dan murojaah. 2) Pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki peran yang positif terhadap kecerdasan spiritual siswa seperti meningkatnya keimanan dan ketaqwaan siswa, tumbuhkan sifat jujur dalam diri siswa serta lebih memperhatikan kewajibannya. 3) Pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki peran yang positif terhadap akhlak siswa seperti

meningkatkan sifat sopan santun siswa, sering mengucapkan salam, menunduk ketika bertemu bapak dan ibu guru.[23]

Persamaan dalam tesis di atas dengan apa yang diteliti yaitu membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang diteliti yaitu peneliti terdahulu meneliti Implementasi Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa, sedangkan pada penelitian ini, membahas tentang implementasi pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa.

Kelima penelitian dari Istiqomah yang berjudul *"Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Mts Negeri 2 Sarolangun"* hasil penelitian yang diperoleh yaitu menjabarkan tiga permasalahan dari rumusan masalah yaitu: pertama, Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Sarolangun, diwujudkan melalui strategi pengembangan di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Sarolangun melalui penanaman nilai-nilai Islam. Kedua, Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Sarolangun melalui aktivitas-aktivitas Islam. Kemudian Kendala Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Sarolangun, dalam membina pengembangan kecerdasan spiritual yaitu, Pertama, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, dorongan/motivasi dari orang tua tentang keagamaan, Ketiga, kurangnya kesadaran diri, dan Keempat, kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu, serta hasil peneliti membahas tentang Manfaat dari pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa ialah Membantu siswa melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks.

[23] 2021 Misnun, "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlak Siswa Mts Muhamadiyah 1," 2021.

Persamaan dalam tesis di atas dengan apa yang diteliti yaitu, sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan apa yang diteliti yaitu, peneliti terdahulu meneliti tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa, sedangkan pada penelitian ini yaitu, meneliti tentang mengembangkan spiritual *quotient* siswa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penulisan. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penulisan atau pekerjaan tertentu. Definisi ini juga disebut sebagai definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.[24]

Definisi operasional yang perlu diuraikan dalam penelitian ini adalah bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, serta lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Program pembiasaan ini bukan sekadar kegiatan membaca, tetapi juga sebuah proses yang melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang dirancang untuk membentuk karakter religius serta meningkatkan spiritual *quotient* (SQ) peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual siswa melalui rutinitas yang terstruktur dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Dengan adanya program ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menginternalisasi ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

[24] Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 120.

Selain itu, pembiasaan ini juga menjadi sarana untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang mencerminkan kecerdasan spiritual, seperti kesadaran akan makna hidup, empati, serta hubungan yang lebih baik dengan Tuhan dan sesama. Oleh karena itu, implementasi program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pengembangan karakter spiritual peserta didik secara holistik.

G. Kerangka Berfikir

Program pembiasaan membaca al-Qur'an bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif, di mana siswa dapat meningkatkan kualitas bacaan serta mengembangkan spiritual *quotient* (SQ). Penelitian ini mengkaji implementasi program tersebut di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan untuk memahami bagaimana kegiatan rutin ini membentuk sikap spiritual siswa. Selain meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, program ini juga menanamkan nilai-nilai religius yang mendukung perkembangan karakter spiritual peserta didik. Meskipun kedua sekolah memiliki latar belakang berbeda, program ini diterapkan sesuai dengan kebijakan dan nilai-nilai yang dianut. Dengan demikian, pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran dan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini berakar pada konsep pembiasaan dalam pendidikan serta teori kecerdasan spiritual (Spiritual *Quotient*), yang menekankan bahwa pengalaman rutin dapat membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa. Implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan berfokus pada integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari, dengan tujuan membangun kebiasaan positif yang berdampak pada perkembangan spiritual siswa. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan strategi yang terstruktur, dukungan lingkungan sekolah, serta peran aktif guru sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Setiap sekolah diharapkan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengimplementasikan program ini, dengan menyesuaikan metode pembiasaan membaca al-Qur'an berdasarkan konteks dan budaya sekolah masing-masing. Dengan demikian, program ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual serta meningkatkan kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, proses implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* (SQ) siswa tidak terlepas dari tantangan. Faktor budaya, kebiasaan siswa, serta dukungan teknis dan kebijakan sekolah menjadi hambatan yang mungkin dihadapi dalam upaya menanamkan kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin. Melalui analisis data dari kedua sekolah, penelitian ini akan mengkaji bagaimana MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan merancang serta melaksanakan program pembiasaan ini, serta bagaimana sikap guru dan siswa terhadap pelaksanaannya. Perbandingan antara kedua sekolah akan memberikan gambaran tentang efektivitas program serta tantangan yang muncul dalam membentuk karakter spiritual siswa melalui kebiasaan membaca al-Qur'an. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual dalam dunia pendidikan.

PONOROGO

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

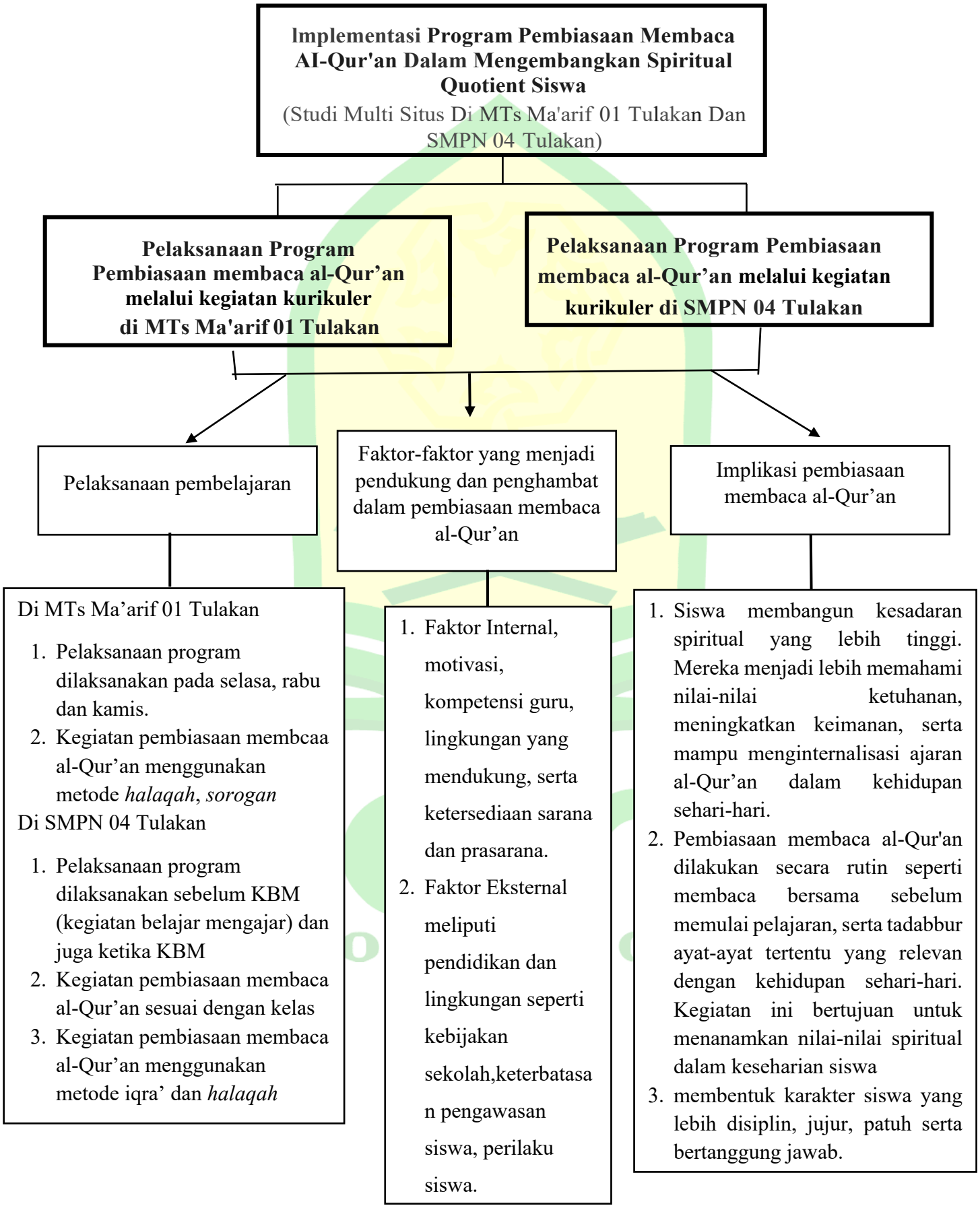

H. Sistematika Pembahasan Tesis

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini mencakup bab-bab yang membahas terkait masalah yang telah dijabarkan pada point rumusan masalah. Pada halaman awal mencakup bagian sampul yang di dalamnya berisi tentang judul penelitian, nama peneliti, dan identitas institusi, lebih lengkap dan detail terkait sistematika penelitian mulai dari awal sampai akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: Pada bagian bab ini membahas tentang pendahuluan, yaitu mulai dari latar belakang penelitian yang diambil, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II: Pada bagian bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu dan teori serta kerangka berpikir yang mana dijadikan sebagai referensi, perbandingan, pondasi dan penguat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III: Pada bagian bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, penjelasan terkait lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV: Pada bagian bab ini berisikan tentang hasil pengumpulan sumber-sumber data, pembahasan penelitian, yang mencakup mulai dari gambaran umum latar penelitian (lembaga yang diteliti), deskripsi data, dan pembahasan terkait rumusan masalah pertama yaitu bagaimana implementasi pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan di Mts Ma'arif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan.

BAB V: Pada bagian bab ini berisikan tentang hasil pengumpulan sumber-sumber data, pembahasan penelitian, yang mencakup mulai dari gambaran umum latar penelitian (lembaga yang diteliti), deskripsi data, dan pembahasan terkait rumusan masalah kedua yaitu Faktor Atau Tantangan Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan

Penghambat Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan

BAB VI: Pada bagian bab ini berisikan tentang hasil pengumpulan sumber-sumber data, pembahasan penelitian, yang mencakup mulai dari gambaran umum latar penelitian (lembaga yang diteliti), deskripsi data, dan pembahasan terkait rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana implikasi dari pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di Mts Ma'arif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan

BAB VII: berisi tentang rangkuman penelitian dalam bentuk kesimpulan hasil dari seluruh pembahasan penelitian yang dikaji, dan saran dari peneliti.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Implementasi

Implementasi sering digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan suatu tujuan yang di capai dalam suatu target. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau peningkatan. Implementasi bisa di definisikan dengan istilah lain yaitu menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Definisi implementasi ini juga dapat bervariasi menurut para ahli. Seperti halnya Usman yang mengatakan bahwa implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.[25] Dalam hal ini bisa disimpulkan adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mekanisme sistem yang sudah disusun dengan baik. Hasil yang didapatkan dari proses tersebut maka dapat dikatakan sebagai implementasi.

Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi pada hakekatnya adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang sudah dijalankan oleh pelaksana kepada sebuah kelompok atau sasarannya dalam upaya untuk mencapai kebijakan tertentu. Dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, dituliskan tentang implementasi memiliki inti arti sebagai sebuah kegiatan untuk mengedarkan kebijakan *(to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada sebuah kelompok yang sudah disasar (target group)

[25] Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90, https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/2074.

sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan tertentu.[26] Implementasi yang dimaksudkan disini adalah suatu hasil dari apa yang sudah dilaksanakan atau dikeluarkan dari suatu kebijakan tertentu.

Tachjan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan Publik, dijelaskan bahwa implementasi kebijakan publik adalah proses yang kompleks, melibatkan dimensi organisasi, kepemimpinan, bahkan manajerial dari pemerintah sebagai pemegang otoritas. Implementasi ini memegang nilai-nilai kepercayaan (*trust*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Kepercayaan menjadi penting untuk membangun penerimaan masyarakat terhadap suatu kebijakan publik, sehingga masyarakat mau mendukung pelaksanaan kebijakan publik tersebut.[27] Dalam hal ini dijelaskan mengenai implementasi yang ada dalam kebijakan publik. Yang mana implementasi sendiri adalah wujud kepercayaan dan tanggung jawab atas apa yang dilaksanakan sebagai bukti hasil yang dicapainya.

Dari banyaknya pemaparan para ahli yang menjelaskan tentang implementasi, maka bisa kita ketahui bahwa implementasi itu sendiri bertujuan untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik dilakukan secara individu atau bisa dilakukan dengan tim. Implementasi juga bisa bertujuan untuk menilai sampai dimana keberhasilan tujuan atau capaian yang akan di capai dari suatu target tersebut.

B. Pembiasaan membaca al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa (etimologi), kata al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca.[28] Al-Qur'an secara bahasa bentuk *masdar* dari *qarā'a–qirā'atan – qur'ānan* artinya mengumpulkan dan menghimpun. Al-Qur'an merupakan

[26] Anindyadevi Aurellia, "Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, Dan Contoh Penerapannya" (detikJabar, 2022), https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya.

[27] Aurellia.

[28] M Zaenal Arifin, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an* (Tangerang: Yayasan Masjid AtTaqwa, 2018), 2.

kalam Allah yang bersifat mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, diturunkan secara mutawatir, membaca termasuk suatu ibadah, yang diawali surat al-fatihah dam di akhiri surat An-Nas.

Pendapat dari Al-Asy'ari tentang al-Qur'an adalah berasal dari *Qarāna* artinya beriringan antara huruf demi huruf, ayat demi ayat atau *Qarā'in* artinya saling membenarkan antara satu ayat dengan ayat yang lain[29]

Menurut Abu Syubhah al-Qur'an adalah bentuk *masdhār* dari kata kerja *Qarā'a* yang berarti sebuah bacaan. Diambil dari kata inilah yang kemudian diartikan bahwa al-Qur'án adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Pendapat ini berdasarkan firman Allah Swt (QS. Al-Qiyamah, 75:18) "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya".[30]

Definisi al-Qur'an yang dijelaskan oleh Abdul Wahab Khallaf adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw Melalui malaikat Jibril yang tujuannya untuk menjadi *hujjah* kerasulan nabi Muhammad Saw serta sebagai pedoman umat manusia dan membacanya termasuk dalam kategori ibadah.[31] Sedangkan menurut Quraish Shihab al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril As. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad Saw. dan diterima oleh umat secara *tawatur*.[32]

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang sekaligus merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara *al-tawatur* (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari

[29] Zaini Syahminan, *Wawasan Al-Qur"an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya* (T.T.: Kalam Mulia, 1986), 1.

[30] Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur"an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4.

[31] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 102.

[32] M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 43.

surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.[33] Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah, menjadi petunjuk dalam hidup manusia.[34]

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan, terlihat bahwa semuanya memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran atau pembiasaan membaca al-Qur'an adalah serangkaian langkah strategis yang terstruktur dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembiasaan membaca al-Qur'an dengan efektif.

Al-Qur'an berperan sebagai penuntun kehidupan bagi umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Memahami dan mendalami al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan, mengingat kedudukannya sebagai sumber utama pedoman hidup bagi setiap muslim. Menurut pandangan Hambali yang tertuang dalam karyanya, "Cinta al Qur'an: Para Hafiz Cilik," al-Qur'an adalah anugerah kemuliaan tertinggi yang diberikan oleh Allah SWT, yang berfungsi sebagai kompas kehidupan manusia dalam mengarungi dunia menuju akhirat. Manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah mereka yang senantiasa berupaya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada sesama. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW, Nabi Muhammad SAW.[35]

Al-Quran merupakan mukjizat abadi dalam agama Islam yang secara konsisten diperkuat oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang terus maju. Allah SWT menurunkan al-Quran kepada Rasulullah SAW dengan tujuan mulia, yaitu untuk membimbing umat manusia keluar dari

[33] Marja' al-Ulum al-Islamiyyah Muhammad al-Zuhayli, *Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'Uha, Mashadiruha* (Damaskus: Dar al-Ma'rifah, n.d.), 141.

[34] Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, n.d.), 17.

[35] Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik* (Yogyakarta: Najah, 2013), 5.

kegelapan kejahilan dan menuju cahaya kebenaran.[36] Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan dihormati. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang sangat penting untuk dijadikan contoh dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, bagi umat Islam yang menginginkan kehidupan yang makmur, tenteram, dan bahagia, sudah seharusnya mereka mengimplementasikan semua ajaran yang tertulis dalam al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.[37]

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian pembiasaan membaca al-Qur'an

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah "1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari". Dengan adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan beberapa aspek, di antaranya: (1) proses melihat dan mengerti kandungan dari tulisan, baik dengan melafalkan secara lisan maupun mencerna dalam pikiran saja, (2) tindakan melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang tertulis, (3) aktivitas mengucapkan kata-kata, (4) upaya untuk mengetahui atau meramalkan sesuatu, (5) tindakan memperhitungkan atau memahami sesuatu. Selain itu, membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengucapkan sesuatu yang dapat didengar oleh diri sendiri.[38]

---

[36] Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

[37] Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–75.

[38] Eva Apriyanti and Hasan Basri, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan," *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 53–66.

Pembiasaan merupakan sebuah nilai lebih bagi seorang individu terlebih lagi adalah sebuah pembiasaan positif. Adapun jenis-jenis pembiasaan sangatlah banyak sekali seperti yang tercermin dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan dan nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.[39]

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya.[40]

Pembiasaan-pembiasaan tersebut semata-mata hanyalah untuk menjadikan peserta didik menjadi individu yang berkualitas. Salah satu pembiasaan tersebut adalah pembiasaan membaca. Suryadi mengatakan dalam bukunya bahwa Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.[41] Pembiasaan membaca tidak hanya dikhususkan untuk membaca buku bacaan, jurnal, majalah saja akan tetapi pembiasaan membaca juga bisa bertemakan religi yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an.

Pembiasaan membaca al-Qur'an sangatlah jarang ditemui disebagian besar daerah-daerah, karena pembiasaan ini juga memerlukan pembimbing khusus untuk sebuah kelompok yang

[39] M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

[40] Ali Makki, "Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar," *Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 79–80.

[41] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8–9.

menjalankannya ataupun pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an bagi individu yang melakukannya. Pembiasaan membaca al-Qur'an juga sangatlah penting dilakukan terutama individu yang beragama Islam untuk memegang kearifan dari al-Qur'an itu sendiri. Pembiasaan membaca al-Qur'an sangatlah bermanfaat karena memiliki sebuah efek yang luar biasa salah satunya apabila seseorang lancar dalam membaca al-Qur'an maka prestasi yang berkaitan dengan al-Qur'an juga akan membaik seperti: menulis lafad arab atau al-Qur'an.[42]

Nilai dari adanya pembiasaan membaca khusunya membaca al-Qur'an sangatlah banyak sekali. Seorang individu yang melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an di dalam aktivitasnya, maka seorang individu tersebut akan tertanam jiwa islami. Selain itu pembiasaan membaca al-Qur'an juga akan menjadi pembeda antara mereka yang bersungguh-sungguh dalam beragama Islam dan mereka yang hanya mengaku kalua agama mereka adalah Islam.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ikhtiar atau proses untuk meresapi dan melestarikan ayat-ayat suci al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW agar dapat tertanam dalam benak seseorang (di luar ingatan kepala), sehingga terjaga keasliannya baik secara utuh maupun sebagian. Dalam al-Qur'an juga diamanatkan agar sebagai umat muslim mampu melafalkan al-Qur'an dengan tepat, hal ini dikarenakan al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim dan sebagai tuntunan dalam kehidupannya.[43]

PONOROGO

[42] Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI* 3 (2017): 80.

[43] Apriyanti and Basri, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan."

C. Kegiatan Kurikuler: Ekstrakurikuler, Intrakurikuler, dan Kokurikuler

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Marlya Fatira AK, 2021)yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan.[44]

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mengembangkan bakat dan minatnya untuk mendapatkan prestasi dan membentuk serta membina karakter peserta didik, karena fokusnya tidak hanya berbentuk latihan namun juga berbentuk pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka, jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib mata pelajaran

[44] Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492.

karena waktu dan tempat disesuaikan secara proporsional, dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan.[45]

2. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah proses pendidikan yang terjadi antara guru dan murid yang dicirikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler diartikan sebagai suatu proses penanaman karakter yang dilakukan oleh guru atau pendidik melalui kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan desain proses belajar mengajar di kelas, hal tersebut akan membentuk suatu hubungan dan komunikasi pembelajaran yang memiliki perspektif atau pandangan yang luas antara guru dan siswa dalam mendeskripsikan dan menafsirkan teori pembelajaran.[46]

3. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.[47] Program kokurikuler, sebagai bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa di sekolah, memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan karakter religius. Kokurikuler mencakup beragam kegiatan di luar kurikulum akademis yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran di kelas dan memberikan pengalaman praktis bagi siswa.[48]

PONOROGO

[45] Arifudin.

[46] Ach. Baidowi, "Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020): 303–22, https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31.

[47] Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705.

[48] Valentina Marisa and Indah Muliati, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an," *An-Nuha* 1, no. 2 (2021): 108–15, https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.41.

Dalam konteks pendidikan karakter, program kokurikuler dapat dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk mengasah nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu keuntungan utama dari program kokurikuler adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat siswa. Melalui program ini, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti doa bersama, pengajian, kajian kitab suci, atau bahkan kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai agama seperti kegiatan amal dan sosial. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan yang relevan dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Tidak hanya itu, program ko-kurikuler juga dapat menjadi sarana untuk membimbing siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan praktis seperti pelatihan kepemimpinan, pelayanan masyarakat, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak terbatas pada ranah teoritis, tetapi juga mencakup pengalaman langsung yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.[49]

D. Spiritual *Quotient*

1. Definisi Spiritual *Quotient*

Secara bahasa (etimologi) kecerdasan berkonotasi dengan intelektualitas, dalam berbagai referensi intelektualitas mengandung arti cerdas, cendekia, pintar, dan mempunyai keilmuan. Sedangkan kata spiritual dapat kita pandang sebagai sebuah wujud batiniah atau perjiwaan seseorang dalam memaknai sebuah arti hidup dan kehidupan dalam

[49] Marisa and Muliati.

kaitannya dengan Tuhan.[50] Sedangkan secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.[51]

Dijelaskan pengertian kecerdasan spiritual menurut beberapa tokoh. Sukidi berpendapat Spiritual *quotient* (SQ) merupakan paradigma kecerdasan spiritual yang berarti segi dan ruang spiritual kita dapat memancarkan cahaya spiritual (spiritual *light*) dalam bentuk kecerdasan spiritual.[52] Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Ini menunjukkan bahwa spiritual *quotient* adalah kecerdasan yang digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada akan tetapi juga untuk menemukan nilai-nilai yang baru.[53] Sedangkan menurut Ary Ginanjar SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif karena SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.[54]

Menurut Zohar dan Marshall, Spiritual *Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang digunakan untuk mengatasi masalah makna dan nilai dalam hidup, memandu seseorang untuk hidup dengan integritas dan pemahaman spiritual. Dalam konteks pembiasaan membaca al-Qur'an, SQ dapat diukur dengan mengkaji pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran moral dan spiritual, serta penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan

PONOROGO

[50] Dedek Pranto P, *Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran (Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya)* (Malang: CV Multimedia Edukasi, 2021), 47.

[51] Ahmad Farisi, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Guepedia, 2020), 25.

[52] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 49.

[53] Danah dan Ian Marshall Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual. Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence* (Bandung: Mizan, 2007), 8–9.

[54] Ary Ginanjar A, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotien)* (Jakarta: Arga Publishing, 2020), 43.

sehari-hari.[55] Indikator SQ yang dapat diukur meliputi pemahaman terhadap tujuan hidup menurut al-Qur'an, kesadaran akan kehadiran Allah (taqwa) dalam kehidupan, kemampuan menemukan hikmah dalam peristiwa hidup, serta integritas dan konsistensi dalam berperilaku sesuai ajaran al-Qur'an.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mengembangkan hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan kekuatan yang lebih besar seperti Tuhan. Kecerdasan spiritual tidak hanya berguna dalam pembentukan karakter manusia yang beretika, tetapi juga bermanfaat dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh dengan kedamaian.[56]

SQ dapat digunakan untuk menjadi seseorang yang lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ berguna bagi seseorang untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena ada potensi itu SQ dapat membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar kita lakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin kita lakukan.[57]

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya bersikap hati-hati, tetapi juga menunjukkan semangat yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang kuat, dan sikap optimis. Mereka tidak ragu untuk melakukan kebaikan, karena mereka yakin bahwa meskipun manfaat dari perbuatan baik tersebut tidak selalu dirasakan di dunia, mereka tetap dapat

[55] Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual. Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. 23

[56] Idris Afandi, "Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 1–18, https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.216.

[57] Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual. Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. 35

mengharapkan imbalan di akhirat. Jika kebaikan tersebut tidak dapat dinikmati saat ini, amal yang mereka lakukan akan berubah menjadi investasi spiritual yang akan "dicairkan" pada saat mereka sangat membutuhkannya di kehidupan setelah mati. Contohnya, saat menanam pohon, mereka melakukannya dengan penuh antusiasme. Ciri khas dari individu cerdas spiritual tampak jelas dalam setiap langkah mereka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika sendirian maupun saat berinteraksi dengan orang lain, wajah mereka selalu memancarkan cahaya yang menandakan energi positif, menjadikannya sebagai magnet yang menarik kebaikan, serta menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi orang lain. Mereka akan selalu berperilaku baik dan benar, baik di tengah keramaian maupun dalam kesendirian, karena mereka sadar bahwa Allah selalu mengawasi mereka. Individu semacam ini memiliki integritas yang kuat, di mana ada keselarasan antara hati, perkataan, dan tindakan mereka, mencerminkan kesatuan antara apa yang mereka rasakan, katakan, dan lakukan.[58]

Kecerdasan spiritual (Spiritual *Quotient*) merupakan dimensi kecerdasan manusia yang berkaitan dengan kemampuan menemukan makna, nilai, dan tujuan hidup yang lebih tinggi. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran *tauhidi.*[59]

Pembiasaan membaca al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembangan kecerdasan spiritual. Terdapat korelasi positif antara intensitas membaca al-Qur'an dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa.[60] Korelasi ini terjadi karena proses membaca al-Qur'an tidak

[58] Afandi, "Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini."

[59] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010), 183.

[60] Z. Anwar, R., & Nuryana, "Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2019, 173.

hanya melibatkan aktivitas verbal, tetapi juga melibatkan proses kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan. Ketika seseorang membiasakan diri membaca al-Qur'an, terutama dengan memahami maknanya, ia terlibat dalam proses perenungan (*tadabbur*) yang mendorong refleksi diri dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. *Tadabbur* al-Qur'an merupakan metode yang efektif dalam mengembangkan aspek-aspek kecerdasan spiritual seperti kesadaran diri, kemampuan transendental, dan penghayatan nilai-nilai moral.[61]

Spiritual *Quotient* (SQ) dapat diukur melalui seberapa jauh perkembangan yang dicapai oleh seseorang dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif. Jika SQ seseorang bergerak menuju perkembangan yang positif, terdapat beberapa ciri yang dapat diamati. Pertama, individu tersebut memiliki prinsip dan pedoman hidup yang jelas dan kokoh, yang berlandaskan pada kebenaran universal seperti cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas, dan nilai-nilai luhur lainnya. Kedua, mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi serta memanfaatkan penderitaan, serta mampu mengatasi dan melampaui rasa sakit yang dialami. Ketiga, individu ini dapat memberikan makna yang lebih dalam pada setiap pekerjaan dan aktivitas yang mereka lakukan, dalam kerangka pandang yang lebih luas dan bermakna. Keempat, mereka memiliki tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi, sehingga setiap tindakan yang diambil dilakukan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan yang matang.[62]

Dari hasil pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang untuk memaknai makna kehidupan yang sebenarnya secara lebih luas sehingga seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan memiliki hubungan baik bukan hanya terhadap

[61] Mustaqim, "Tadabbur Al-Qur'an Dan Pengembangan Kecerdasan Spiritual: Studi Analisis Metode Tafsir Kontemporer," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2020, 45.
[62] Farisi, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*.

diri sendiri dan orang lain akan tetapi juga lebih mendekatkan hubungan antara manusia dan pencipta

2. Ciri-ciri Spiritual *Quotient*

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual secara umum ditandai dengan Mengacu pada pendapat Abdul Mujib (2006), Ary Ginanjar Agustian (2001), dan relevansi dengan praktik pendidikan keislaman di sekolah, indikator *Spiritual Quotient* dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah
b. Tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan dan tugas sosial
c. Kepatuhan terhadap aturan
d. Kesadaran spiritual yang tercermin dalam niat dan pemahaman makna ibadah
e. Sikap saling menghormati dan toleran terhadap sesama
f. Kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari
g. Komitmen menjalankan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan

Indikator ini mencerminkan wujud nyata dari kecerdasan spiritual siswa dalam konteks pendidikan Islam dan menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program pembiasaan membaca al-Qur'an.[63]

3. Fungsi Spiritual *Quotient*

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang sangat diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan otak, kecerdasan emosional secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki kecerdasan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pada kehidupannya dalam berinteraksi dengan manusia lainnya karena kepandaian yang ia miliki dan dibantu oleh Allah SWT sehingga hati manusia dijadikan cenderung kembali kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman:

[63] Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 77.

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: "*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?*". (Q.S.Fushilat [41]: 33).

Kecerdasan spiritual berfungsi menghantarkan seseorang kepada pengenalan terhadap sang Maha Pencipta. Sehingga mengetahui dari mana asalnya, untuk apa ia hidup, hendak ke mana ia setelah hidup. Agama Islam mengajarkan fungsi manusia itu diciptakan adalah untuk mendedikasikan hidupnya hanya kepada Allah Swt. Maka dari itu kecerdasan utama yang harus dimiliki oleh seseorang adalah kecerdasan spiritual, sebab hakikatnya itulah yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang di hadapan sang Maha Pencipta.[64] Fungsi SQ bagi manusia antara lain:

a. Menjadikan kita sebagai manusia untuk terus tumbuh dan berubah.
b. Untuk menjadi kreatif, kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
c. SQ dapat digunakan untuk berhadap dengan masalah eksistensial yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan.
d. Menjadikan kita lebih cerdas secara spiritual dalam beragama
e. SQ dapat menjembatani diri kita dengan orang lain. Karena SQ-lah yang membuat kita mempunyai pemahaman tentang siapa diri kita dan

[64] Abdul Rahmat, "Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah: Studi Efektivitas Di Madrasah Tsanawiyah" (Universitas Islam Negeri, 2018).

apa makna segala sesuatu bagi kita, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kita kepada orang lain dan makna-makna mereka.

f. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
g. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.[65]

Selain dari keterangan di atas, ada beberapa fungsi lain dari kecerdasan spiritual, yaitu:

1) Mendidik hati menjadi benar.
2) Kecerdasan spiritual dapat menghantarkan kepada kesuksesan
3) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT.
4) Kecerdasan spiritual membimbing seseorang untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki.
5) Kecerdasan spiritual dapat mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup menjadi lebih bermakna
6) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual.
7) Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.[66]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain bisa membawa seseorang ke puncak kesuksesan dan memperoleh kedamaian diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulia di dalam diri manusia.

[65] Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual. Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*.

[66] Rahmat, "Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah: Studi Efektivitas Di Madrasah Tsanawiyah."

E. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient*

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman berulang. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan menjadi metode efektif menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Membaca al-Qur'an bukan sekadar aktivitas membaca, tetapi ibadah bernilai spiritual tinggi. Pembiasaan membaca al-Qur'an adalah upaya sistematis menjadikan kegiatan membaca kitab suci sebagai rutinitas konsisten, mencakup kontinuitas, adab membaca, kemampuan membaca dengan tajwid benar, dan upaya memahami maknanya.[67]

Spiritual *Quotient* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai, menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan Islam, SQ terkait erat dengan dimensi ketuhanan. Ary Ginanjar mendefinisikannya sebagai kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku melalui langkah-langkah fitrah, menuju manusia seutuhnya dengan pola pemikiran tauhid.[68] Karakteristik individu ber-SQ tinggi meliputi fleksibilitas, kesadaran diri tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kualitas hidup berdasar visi dan nilai, serta kecenderungan mencari jawaban mendasar. Pengembangan SQ sangat penting karena menjadi landasan bagi kecerdasan lainnya dan membantu pembentukan karakter positif.[69]

Pembiasaan membaca al-Qur'an berkorelasi signifikan dengan pengembangan SQ siswa melalui beberapa aspek. Pertama, penanaman nilai-nilai spiritual, dimana al-Qur'an mengandung nilai-nilai komprehensif yang terinternalisasi dalam kehidupan siswa. Kedua, pembentukan karakter *qur'ani*

[67] Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan: Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

[68] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, 57.

[69] Lalu Iwan et al., "Integration of Religious Values in Character Education : Building the Morals of the Golden Generation," n.d.

yang tercermin dalam perilaku sehari-hari berdasarkan ajaran al-Qur'an. Ketiga, peningkatan konsentrasi dan refleksi diri melalui *tadabbur* (perenungan) yang mengembangkan kemampuan metakognitif. Keempat, pembentukan kedisiplinan dan konsistensi yang merupakan karakteristik penting individu ber-SQ tinggi. Kelima, pengembangan kecerdasan linguistik dan kognitif yang mendukung pengembangan spiritual *quotient*.[70]

Membaca al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual individu Muslim. Ini bukan hanya sekadar tindakan membaca teks suci, tetapi juga merupakan sebuah proses yang mendalam yang membawa dampak signifikan pada kehidupan spiritual seseorang.[71] al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam, yang memuat makna dan nilai-nilai yang sangat dalam. Dalam setiap ayatnya, al-Quran mengandung petunjuk, hikmah, dan panduan untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Membaca al-Quran dengan pemahaman adalah cara untuk menggali makna-makna tersebut. Santri yang mendalami al-Quran akan dapat meresapi makna-makna tentang moralitas, kasih sayang, keadilan, dan banyak nilai-nilai spiritual lainnya yang diakui dalam Islam.[72]

Selain makna dan nilai, membaca al-Quran juga mencakup pembinaan karakter dan etika. Ayat-ayat al-Quran sering kali memberikan pedoman tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, termasuk dalam interaksi mereka dengan orang lain. Santri yang aktif membaca al-Quran dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki etika yang lebih tinggi, seperti integritas, kesabaran, dan kejujuran.

PONOROGO

[70] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan : Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 98.

[71] Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik," *Jurnal Pemikiran Keislaman Tribakti*, 2018.

[72] Amirah Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 105–12.

Penting untuk diingat bahwa membaca al-Qur'an adalah proses pembelajaran seumur hidup.[73]

Kebiasaan ini umumnya terbagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu membaca, menghayati, menghafal, dan *menadabburi* ayat-ayat al-Qur'an. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa tidak sekadar melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga berupaya menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Melalui tahapan menghayati, siswa diajak untuk memahami pesan moral dan ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan mereka. Sementara itu, tahapan menghafal membantu memperkuat daya ingat sekaligus memperdalam keterikatan emosional dengan al-Qur'an. Tahapan *menadabburi* menjadi aspek yang lebih reflektif, di mana siswa diajak untuk merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya proses pembiasaan ini, nilai-nilai luhur dalam al-Qur'an tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan siswa dalam kehidupan sosial, akademik, maupun spiritual mereka.[74]

F. Manfaat pembiasaan membaca al-Qur'an

Pembiasaan sangat penting terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Kebiasaan-kebiasaan itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui kebiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya dengan memahami ajaran agamanya. Kebiasaan merupakan proses pembelajaran yang dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada

[73] Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 123–36, https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788.

[74] Hakim.

perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, agar perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat- sifat itu menjauhi sifat-sifat tercela.[75]

Firman Allah SWT yang berhubungan dengan dasar kebiasaan membaca Al-Qur‟an diantaranya:

a) QS. al- Israa ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا

Artinya: "*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya*" (al- Israa: 36).[76]

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus dapat menegakkan pribadinya, artinya tidak hanya mengikuti jejak orang lain saja hanya karena kebiasaannya, adat istiadat, dan tradisi yang diterima. Tetapi dalam kehidupannya ia harus menerima dan membiasakan hal-hal yang baik dan positif. Sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang salah. Dan dia dapat membuat pertimbangan sendiri, tanpa menuruti sesuatu yang tidak mereka ketahui.

b) QS. al- Waqi'ah ayat 77

[75] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 73.

[76] Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII Juz 15- 16-17* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 327.

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ

Artinya : "*Sesungguhnya Al-Qur''an ini adalah bacaan yang sangat mulia*"(al- Waqi'ah ayat: 77)[77]

Sesungguhnya al-Qur'an ini memuat bermacam- macam manfaat dan banyak kegunaan. Karena al-Qur'an ini memuat hal- hal yang membawa kepada kebesaran umat manusia di dunia maupun di akhirat mereka. Al-Azhari berkata Al-Karim adalah isim yang memuat petunjuk dan keterangan-keterangan, ilmu dan hikmat. Seorang Faqih menjadikan al-Qur'an sebagai dalil dan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran dari al-Qur'an dan menjadikannya sebagai *hujjah*. Dan seorang sastrawan akan mengambil faidah dari al-Qur'an dan memperkuat hujjahnya. Jadi setiap ilmuwan akan mencari dasar ilmunya dari al-Qur'an.[78]

Dengan melihat dasar kebiasaan membaca Al-Qur"an di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu (kebiasaan membaca Al-Qur"an) akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang tanpa ada paksaan, serta ia tidak akan menemukan kesulitan karena sudah terbiasa.

[77] RI, 652.

[78] Ahmad Musthafa Al- Maraghi, *Terj. Tafsir Al- Maraghi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), 264.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk pengumpulan data untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dengan tujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi. Peneliti digunakan sebagai instrumen utama, dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball (pertimbangan dan jumlah kecil kemudian menjadi besar), dan metode pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan).[79] Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, nyata, dan tepat terkait dengan fakta-fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif berperan sebagai pedoman dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[80]

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus Komparatif (*Comparative Case Study*). Penelitian studi kasus komparatif melibatkan analisis beberapa kasus untuk membandingkan perbedaan dan persamaan di antara mereka. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel tertentu dapat bervariasi atau serupa dalam berbagai konteks kasus. Pendekatan ini dapat berkontribusi pada pengembangan generalisasi teoritis.[81]

Penulis memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus komparatif karena: (1) Jenis studi kasus komparatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena tertentu dalam konteks yang beragam, (2) Dengan

---

[79] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

[80] Andreas Fredyansa Harwisaputra et al., "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 149–64.

[81] Nasarudin Dkk, *Studi Kasus Dan Multi Situs Dalam Pendekatan Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 8.

membandingkan beberapa kasus, peneliti dapat mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan antara berbagai situasi, yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tertentu berinteraksi dalam berbagai konteks, (3) Memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola umum maupun unik yang muncul di setiap kasus, sehingga dapat memperkuat validitas temuan dan berkontribusi pada pengembangan teori yang lebih luas, (4) Metode ini juga membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi atau hasil dalam situasi yang berbeda, memberikan dasar yang kuat untuk membuat generalisasi yang lebih akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat penelitian dan merupakan bagian penting dari proses penelitian.[82] Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat penelitian itu sendiri karena itu, mereka harus berinteraksi dengan sumber data dan benar-benar mengenal orang atau informan yang memberikan data.[83]

Jadi, sebagai instrumen penelitian, penulis berusaha untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data penelitian yang relevan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga madrasah dan sekolah umum yaitu di Mts Maarif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan. Kenapa peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Mts Maarif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan, karena terdapat variabel yang unik dan menarik untuk diteliti. Variabel yang menarik dan unik tersebut adalah MTs Ma'arif 01 Tulakan adalah sekolah berbasis agama Islam, sementara SMPN 04 Tulakan adalah sekolah umum dengan kurikulum yang lebih beragam. Pemilihan kedua

[82] Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.
[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2016), 11.

sekolah ini memberikan peluang untuk melihat perbedaan pendekatan dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dan dampaknya terhadap peningkatan spiritual *question* siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Kedua sekolah terletak di lingkungan pedesaan dengan masyarakat yang cenderung memegang nilai-nilai keagamaan yang kuat. MTs Ma'arif 01 Tulakan, sebagai sekolah berbasis pesantren, berpotensi memiliki pembiasaan membaca al-Qur'an yang lebih intensif dibandingkan SMPN 04 Tulakan yang berbasis pendidikan umum. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk menganalisis efektivitas pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan spiritual *question* siswa.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data terdiri dari data perkataan dan tindakan, bersama dengan elemen tambahan seperti data tertulis, foto, dan sebagainya. Orang-orang yang diamati atau diwawancarai dimaksudkan dengan kata-kata dan tindakan mereka. Pengambilan foto dan catatan tertulis melengkapi pengambilan gambar dan observasi.[84]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau asli yang mengandung informasi tentang persoalan penelitian disebut sebagai sumber data primer. Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan "sumber data" sebagai subjek dari mana data diperoleh.[85] Sumber data yaitu data dapat berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara, peristiwa (situasi) yang diperoleh melalui observasi, dan dokumen dari lembaga yang relevan. Lofland menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama. Sumber data tambahan, seperti dokumen dan lainnya, merupakan

[84] Beni Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitattif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.
[85] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 106.

sumber tambahan.[86] Adapun beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

   Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke madrasah/sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, guru serta siswa. Data tersebut berupa hasil wawancara dari subjek penelitian atau informan, maupun segala sesuatu yang diamati selama proses penelitian (hasil observasi) yang berkaitan dengan "Pembiasaan Membaca al-Qur'an dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan SMPN 04 Tulakan)".

2) Data Sekunder

   Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Ma'arif 01 Tulakan Dan SMPN 04 Tulakan, Visi dan Misi sekolah, foto pembiasaan membaca al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara Untuk mengumpulkan data penelitian, wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber data tanpa menggunakan perantara antara sumber data dan dirinya sendiri.[87] Dalam melakukan wawancara tidak hanya harus membawa peralatan sebagai pedoman untuk wawancara, tetapi juga pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu yang dapat membantu wawancara berjalan lancar. Pewawancara juga harus memahami situasi dan keadaan sehingga

[86] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

[87] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 173.

mereka dapat memilih kapan dan di mana wawancara harus dilakukan.[88]

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan juga dilakukan secara *face to face* ataupun lewat telepon. Jika penulis sudah mengetahui informasi apa yang akan digali, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara untuk digunakan saat melakukan wawancara. Sebaliknya, wawancara yang bebas, penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap saat mengumpulkan tulisan, foto, atau karya besar lainnya. Dalam penulisan ini, yang menjadi informan yaitu:

a. Informan kunci (*key informan*), yaitu Bapak Samsudin S, HI. selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan dan Sutaryono S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 04 Tulakan.
b. Informan pendukung, yaitu guru dan siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan menyimpang, baik secara biologis maupun mental. Diantara metode tersebut adalah pengamatan berperan serta, yang merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti bertindak sebagai informan dalam latar budaya obyek yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, Suparlan mengatakan bahwa pengamatan sangat penting dan merupakan metode utama untuk mengumpulkan informasi tentang keterangan kebudayaan. Menurut Suparlan, sasaran pengamatan juga berperan sebagai individu atau pelaku (subjek yang diteliti). Karena itu, keterlibatannya dengan subjek

[88] A. Maolani dan Ucu Cahyana Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 153.

yang ditelitinya juga terlihat dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang pertama yakni bertindak sebagai partisipan. Dimana peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.[89] Dari hasil observasi, dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Adanya perilaku yang terlihat dan tujuan yang ingin dicapai adalah inti dari observasi. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat dan didengar, dihitung, dan diukur. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (tempat) yang diamati, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut, dan aktivitas dan perilaku yang muncul, serta makna kejadian dari perspektif orang-orang yang terlibat. Dengan adanya kegiatan ini, penulis dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang diamati mengalaminya, menangkap, dan merasakan fenomena sesuai pengertian.[90]

Adapun observasi yang dilakukan dengan cara mengamati bagaimana implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa (studi Multi Situs di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan). Melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan program, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, serta bagaimana implikasinya terhadap pengembangan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan.

[89] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 161.
[90] Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya besar. Namun, dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.[91] Dalam penelitian sosial, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data historis. Ini awalnya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, tetapi sekarang menjadi komponen penting dari proses penelitian kualitatif. Menggali sumber data melalui studi dokumen menjadi pelengkap proses penelitian kualitatif.

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah yakni MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan yang di dalamnya mencakup Visi-misi sekolah, struktur organisasi sekolah, foto proses pembiasaan membaca al-Qur'an di kelas, foto kegiatan seperti shalat berjamaah, tahfidz, wawancara dengan narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pengumpulan dan desain data dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, baik tulisan maupun rekaman audio visual.

Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan memilih data yang paling penting dan membuat rangkuman atau kesimpulan yang mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mempunyai empat tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.[92]

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain secara sistematis untuk membuat data mudah dipahami dan hasilnya dapat

[91] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.
[92] Feny Rita Fiantika Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT. Global. Eksekutif Teknologi, 2022), 58.

dikomunikasikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.[93]

Teknik analisis data kualitatif ini menggunakan teori Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif.

1) Kondensasi data (Data *Reduction*)

   Reduksi data merupakan Meringkas, memilih topik utama, mencari pola dan tema, dan berkonsentrasi pada topik yang paling penting. Gambaran yang lebih jelas dan proses pengumpulan data yang lebih mudah akan dihasilkan dari data yang telah direduksi. Hasilnya tampaknya tidak biasa, tidak dikenal, dan tidak memiliki pola. Ini menarik karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola dan makna yang tersembunyi di balik data dan pola yang tampak.

2) Penyajian data (Data *Display*)

   Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Ini dilakukan sebagai gabungan atau kumpulan informasi yang tersusun. Dengan menyajikan ini, data diorganisasikan dan disusun menjadi pola hubungan yang lebih mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

   Hasil analisis data membentuk kesimpulan penelitian yang menjawab fokus penelitian. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dan pedoman untuk penelitian.[94] Pada penelitian ini, teknik analisis data dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori data bentuk implementasi pembiasaan membaca al-Qur'an dalam

[93] Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Inteligensia Media (Intrans Publishing Group, 2022), 104.

[94] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

mengembangkan spiritual *quotient* (Studi Multi Situs di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya mendisplay data ke dalam pola uraian singkat dan menarik kesimpulan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan rancangan penting yang dapat diperbaiki atau diperbaharui dari rancangan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).[95] Dalam unsur ini peneliti harus memastikan teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Menguji keabsahan data erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check, dan triangulasi.

Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah metode triangulasi. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data dengan sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan metode ini peneliti sebenarnya sudah mengumpulkan data yang juga sebagai menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data sebagai sumber data. Pada penelitian kualitatif ini teknik triangulasi bermanfaat untuk pengecekan keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara dengan narasumber, kemudian peneliti mengkonfirmasikan dalam dokumentasi yang mana berhubungan dengan penelitian hasil pengamatan di lapangan sehingga hasil yang didapatkan akan terjamin kemurnian dan keabsahan datanya.[96]

[95] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.
[96] Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini digunakan untuk pemeriksaan melalui data yang bersumber dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan data dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan.

Adapun cara agar data yang diperoleh dari lokasi tempat penelitian lapangan bisa mendapatkan keabsahan data, maka cara atau usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.

2) Ketekunan/keajegan Pengamatan

   Keajegan pengamatan adalah cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dapat dipahami bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis tidak setengah-setengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan ini juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

3) Triangulasi

Ialah pengecekan teknik analisis data mode gabungan antara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.[97] Triangulasi data ialah suatu metode pemeriksaan keabsahan fakta menggunakan data selain teori yang dijadikan sebagai validitas dan keabsahan data.[98]

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan ditambah dengan tahap penulisan laporan. Adapun tahapan penulisan penelitian di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian (Tesis penelitian)
   b. Memilih lapangan penelitian yaitu MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan
   c. Mengurus perizinan kepada kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan
   d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian
   e. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
   f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan biaya.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan narasumber, dan observasi secara pasif dalam kegiatan-kegiatan yang hendak diteliti.
3. Tahap Analisis Data

   Analisis data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap data-

[97] Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 54.
[98] Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 no. 1 (2010): 46–62.

data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi mengatur analisis data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan. Peneliti menangkap hasil secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peneliti. Kemampuan melaporkan hasil peneliti merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif walaupun menghadapi banyak kesulitan. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai. Oleh karena itu, setelah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis akan mendeskripsikan dengan jelas fenomena yang ada di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, yaitu Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* (Studi Multi Situs Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan SMPN 04 Tulakan). Hal ini dilakukan dengan cara memadukan hasil observasi dari penulis, hasil wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal tersebut, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada salah satunya, maka diperlukan penulisan ulang untuk memperoleh keabsahan data.

PONOROGO

BAB IV

PELAKSANAAN PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA DI MTS MA'ARIF 01 TULAKAN DAN SMPN 04 TULAKAN

A. Paparan Data Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan

MTs Ma'arif 01 Tulakan merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berlokasi di Jl. Raya Noneng No 09, Desa Tulakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1978, madrasah ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan telah berkontribusi dalam membentuk generasi muda Islam yang berakhlak mulia dan berprestasi selama lebih dari empat dekade.

Sebagai institusi pendidikan Islam, MTs Ma'arif 01 Tulakan memiliki visi "Menciptakan Generasi Islami Yang Disiplin, Berprestasi, Dan Sehat".[99] Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, madrasah ini menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan, salah satunya adalah program pembiasaan membaca al-Qur'an yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang atau perbedaan lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa.

Di Kecamatan Tulakan, terdapat dua lembaga pendidikan, yaitu MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, yang menerapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran mereka. Kedua

[99] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 001/D.10/III/2025

sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik unik dalam penerapan kegiatan tersebut. MTs Ma'arif 01 Tulakan, yang berbasis madrasah dan mengembangkan kegiatan keagamaan melalui madin (madrasah dinniyah). Selain itu MTs Ma'arif juga mengintegrasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas belajar mereka. Sementara itu, di SMPN 04 Tulakan, yang merupakan sekolah umum, pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, meskipun tidak berbasis pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat diterapkan di berbagai jenis lembaga pendidikan sebagai bagian dari upaya pengembangan spiritual *quotient* (SQ) siswa.

Sehingga peneliti memilih kedua sekolah tersebut karena memiliki keunikan tersendiri dan memperkaya penguatan data-data yang peneliti ambil di Kecamatan Tulakan khususnya di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan Smpn 04 Tulakan. Pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan memiliki andil dari masyarakat untuk menmbuat program tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan bapak Samsudin, beliau mengatakan bahwa :

> " *Itu awal mulanya berdasarkan survey dari Masyarakat, ternyata dari waktu ke waktu, kemudian juga dari pengalaman, Masyarakat itu menghendaki zaman sekarang itu peserta didiknya itu punya skill dalam hal membaca al-Qur'an, punya kemampuan. Jadi mengakomodir aspirasi dari Masyarakat diwilayah tulakan."*[100]

Hal yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan juga sesuai yang dikatakan oleh guru pembelajaran al-Qur'an bapak Agus salim, beliau mengatakan bahwa:

> *"Pada awalnya, program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dibuat berdasarkan hasil survey dari masyarakat. Seiring*

[100] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025

berjalannya waktu, masyarakat semakin menghendaki agar anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan pengalaman, kebutuhan ini terus meningkat, terutama di era sekarang, di mana kemampuan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai keterampilan penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, kami di MTs Ma'arif 01 Tulakan berupaya mengakomodasi aspirasi tersebut dengan mengembangkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Harapannya, siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami maknanya, mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Dengan demikian, pendidikan di madrasah ini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga membentuk karakter religius dan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa."[101]

Dapat dipahami bahwa Pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan lahir dari aspirasi masyarakat yang menginginkan peserta didik memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik. Kepala sekolah, Bapak Samsudin, menjelaskan bahwa program ini awalnya didasarkan pada survei masyarakat yang menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru pembelajaran al-Qur'an, Bapak Agus Salim, yang menegaskan bahwa seiring waktu, tuntutan masyarakat terhadap keterampilan membaca al-Qur'an semakin meningkat. Oleh karena itu, MTs Ma'arif 01 Tulakan berupaya mengakomodasi kebutuhan tersebut dengan mengembangkan program pembiasaan membaca al-Qur'an. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan

[101] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/II/2025

pemahaman, pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, pembelajaran di madrasah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter religius dan nilai-nilai keislaman.

Sedangkan di Smpn 04 Tulakan, latar belakang diselenggarakannya program ini adalah, dari sudut pandang masyarakat dimasa sekarang banyak yang tertarik dengan sekolah-sekolah yang mempunyai nilai olus keagamaan, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 04 Tulakan, bapak Sutariyono, beliau mengungkapkan bahwa :

> *"Program ini dilatar belakangi semua stake holder sekolah beragama islam dan karena sebagai penyeimbang kebutuhan masyarakat yang saat ini banyak tertarik kepada sekolah-sekolah yang mempunyai nilai plus keagamaan"*[102]

Tujuan utama dari diterapkannya pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan adalah agar lulusan dari sekolahan tersebut dapat lancar membaca al-Qur'an, selain itu siswa-siswi MTs Ma'arif juga diharapkan sikap spiritual dan kedisiplinannya meningkat dan semua yang berbasis keagamaan tertanam pada siswa-siswi MTs Ma'arif 01 tulakan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Ma'arif 01 tulakan, bapak Samsudin, beliau mengatakan bahwa :

> *"Tujuan utamanya, harapannya anak-anak itu setelah tamat dari madrasah jangan sampai tidak bisa membaca al-Qur'an, karena ternyata dulu itu banyak tamatan dari sini itu belum bisa membaca al-Qur'an, selain itu tujuan dari program ini agar anak-anak itu sikap spiritualnya meningkat, kedisiplinannya meningkat dan semua hal yang berbasis dengan keagamaan juga tertanam pada anak-anak"*[103]

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru pembelajaran al-Qur'an, bapak Agus salim, beliau mengatakan :

[102] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025
[103] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025

"Diselenggarakannya program ini dengan tujuan agar pertama, anak-anak itu kualitas bacaan al-Qur'annya semakin membaik, karena dulu-dulu itu lulusan dari sini masih banyak yang belum fasih membaca al-Qur'an, kemudian selain itu tujuannya adalah agar anak-anak itu mempunyai sikap spiritual yang baik, punya kedisiplinan yang baik, punya kepribadian yang baik juga."[104]

Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan merupakan bagian dari upaya strategis sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan spiritual *quotient* (SQ) siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, yang melibatkan seluruh siswa dan guru dalam suasana yang khusyuk dan tertib. Di MTs Ma'arif 01 Tulakan, pembiasaan ini difokuskan pada peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an dan juga pemahaman mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang diajarkan, sedangkan di SMPN 04 Tulakan, meskipun merupakan sekolah umum, program serupa juga diterapkan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibiasakan membaca al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual yang kuat. Kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, Bapak Samsudin, beliau mengatakan bahwa: Penerapan pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, dimulai pada pukul tujuh pagi hingga sembilan pagi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, Bapak Samsudin, yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap pagi untuk membiasakan siswa

[104] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/II/2025

berinteraksi dengan al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Program ini tidak dilaksanakan melalui jam pelajaran reguler, melainkan melalui jalur kokurikuler, yaitu kegiatan tambahan di luar intrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam aspek keagamaan siswa. Dengan pendekatan kokurikuler ini, pembiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga menjadi media efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada siswa secara lebih fleksibel dan intensif di luar kurikulum formal. Bapak Samsudin, selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

> "*pelaksanaan program ini dilaksanakan dijam sekolah, waktunya pagi jam 7 sampai jam 9 dilaksanakan di hari senin sampai hari kamis, siswa diarahkan untuk membaca al-Qur'an secara bergiliran dengan metode halaqah dan sorogan. Program ini sengaja kami tempatkan di jam sekolah agar menjadi kebiasaan positif bagi siswa*"[105]

Senada juga yang disampaikan oleh bapak Agus salim selaku pengampu pembbiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan sama halnya dengan pak Samsudin bahwa:

> *"Untuk pelaksanaan program ini, dilakukan di hari senin sampai kamis pada jam tujuh sampai jam Sembilan pagi, namun secara bentuk kegiatan ini termasuk kokurikuler, karena tidak masuk ke dalam jam pelajaran formal"*[106]

Sejalan juga seperti yang disampaikan oleh Aprilia devi Anjani selaku siswi MTs Ma'arif 01 tulakan, mengatakan bahwa:

[105] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025
[106] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/II/2025

"Setiap hari Senin sampai kamis jam tujuh sampai jam Sembilan pagi pak."[107]

Sedangkan penerapan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru PAI secara aktif membiasakan siswa membaca surat-surat pendek setiap kali jam pelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan membaca al-Qur'an secara bersama-sama dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu. Pada awalnya, kegiatan ini sempat dipandu dari ruang guru, namun karena keterbatasan jumlah guru PAI dan kendala dalam pelaksanaan tepat waktu di pagi hari, akhirnya pihak sekolah meminta bantuan bapak dan ibu guru lainnya untuk melaksanakan kegiatan ini di jam pelajaran pertama. Upaya ini dilakukan agar program pembiasaan membaca al-Qur'an tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Nur sidah selaku guru PAI di SMPN 04 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

"penerapan pembiasaan membaca al-Qur'an disini itu dilaksanakan Seminggu tiga kali Rabu, Kamis, Jumat dan saat pagi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, Kalau dijam Pelajaran saya, saya selalu membaca surat pendek dijam Pelajaran saya, terus kalau mereka bersama-sama itu satu minggu tiga kali, kalau dulu pernah dipandu dari ruang guru, tapi karena keterbatasan kami (guru PAI) jadi tidak selalu tepat dijam pagi, itu akhirnya kita buat minta bantuan bapak ibu dijam pertama, jadi anak-anak diberi juz ama, jadi sebelum pembelajaran itu ada ngaji dulu sebentar."[108]

Selaras juga dengan bapak Sutariyono selaku kepala sekolah SMPN 04 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

[107] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 005/W.05/III/2025
[108] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025

"Seminggu tiga kali Rabu, Kamis, Jumat dan saat pagi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai."[109]

Sejalan juga seperti yang disampaikan oleh salah satu siswi SMPN 04 Tulakan Rayhanah tsabitah, mengatakan bahwa:

"Biasanya pas masuk sekolah, sekitar jam tujuh lebih dikit. Terus untuk rutinan belajar al-Qur'an itu hari rabu, kamis dan jum'at"[110]

Dapat dipahami bahwa penerapan program pembiasaan membaca al-Qur'an di kedua sekolah, yakni MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, telah dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing lembaga. Di MTs Ma'arif 01 Tulakan, program ini dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler secara rutin dari hari Senin sampai Kamis pada pukul 07.00 hingga 09.00 pagi, sebagaimana ditegaskan oleh kepala sekolah dan guru pengampu. Sementara itu, di SMPN 04 Tulakan, pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an disesuaikan dengan situasi sekolah yang memiliki keterbatasan jumlah guru PAI. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat, selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru PAI juga membiasakan siswa membaca surat pendek di setiap jam pelajaran. Jadi pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan berjalan melalui kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler. Meskipun terdapat perbedaan dalam waktu dan teknis pelaksanaan, kedua sekolah tetap berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan membaca al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan.

Implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an perlu dilakukan oleh para pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan mendukung pengembangan spiritual *quotient* siswa. Program

[109] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025
[110] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 008/W.08/III/2025

ini memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan adanya program ini, setiap siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan dapat mengembangkan aspek spiritual mereka secara menyeluruh, tanpa membedakan antara siswa satu dengan lainnya. Kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kualitas spiritual setiap individu, yang tercermin dalam kedisiplinan, ketenangan jiwa, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami aspek teknis dalam membaca al-Qur'an, seperti tajwid dan *makhraj*, tetapi juga dituntut untuk menghayati serta memahami kandungan makna dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an tidak sekadar dibaca secara lisan, melainkan dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa tenang, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dalam menjalani aktivitasnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus salim selaku pembimbing al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Tujuan utamanya ya agar anak-anak itu kalau sudah lulus dari sini bisa membaca al-Qur'an dengan baik mas, selain itu bjuga bisa menerapkan nilai-nilai yang ada pada al-Qur'an untuk diterapkan dikehidupannya"*[111]

[111] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/II/2025

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dari program pembiasaan membaca al-Qur'an bukan hanya sekadar melatih kemampuan teknis membaca al-Qur'an secara tartil, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Harapannya, peserta didik tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar setelah lulus dari sekolah, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan keterampilan membaca, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter spiritual siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosial dan keagamaan mereka di masa depan.

Selaras juga seperti yang disampaikan oleh bapak Samsudin selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"harapanya anak-anak itu setelah tamat dari madrasah jangan sampai tidak bisa membaca al-Qur'an, karena ternyata dulu itu banyak tamatan dari sini itu belum bisa membaca al-Qur'an, selain itu tujuan dari program ini agar anak-anak itu sikap spiritualnya meningkat, kedisiplinanya meningkat dan semua hal yang berbasis dengan keagamaan juga tertanam pada anak-anak"*[112]

Sedangkan menurut Ibu Nursidah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Tulakan, tujuan dari program pembiasaan membaca al-Qur'an adalah agar peserta didik tidak merasa asing atau jauh dari al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan dibiasakan untuk membaca al-Qur'an secara rutin di lingkungan sekolah, diharapkan tumbuh rasa kedekatan dan kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup. beliau mengatakan bahwa:

[112] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025

"Tujuan utama nggeh membiasakan anak tidak asing dengan al-Qur'an, melihat bagaimana mereka menerapknan itukan kita ngga bisa tahu dari rumah, yang memang saya tekankan itu ya agar anak-anak itu bisa menerapkan di luar lingkup sekolah."[113]

Senada dengan bapak Sutariyono selaku kepala sekolah SMPN 04 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

"Melalui program pembiasaan ini agar anak-anak itu bisa menerapkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sikap spiritualnya juga berkembang dan bisa menjadi lebih tanggung jawab, disiplin dalam kehidupan"[114]

Dapat dipahami bahwa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Samsudin dan Bapak Sutariyono serta para guru, yaitu Bapak Agus Salim dan Ibu Nursidah, mengenai implementasi pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa, menunjukkan bahwa program tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual peserta didik. Tujuan utama dari program ini bukan hanya agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terarah, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Implementasi program ini juga menjadi langkah nyata lembaga pendidikan dalam memberikan pembinaan keagamaan yang merata kepada seluruh siswa.

[113] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025
[114] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025

Pembiasaan membaca al-Qur'an yang diterapkan di kedua sekolah, yaitu MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, memiliki pendekatan masing-masing dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Setiap sekolah merancang strategi agar kegiatan pembiasaan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa, para guru menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Di antaranya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti mushaf al-Qur'an, speaker aktif untuk tadarus bersama, proyektor serta ruang kelas yang kondusif. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok guna mendorong kerja sama antar siswa dalam membaca, memahami, dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, serta semangat belajar bersama dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung pengembangan spiritual sekaligus sosial siswa.

Di MTs Ma'arif 01 Tulakan penggunaan sistem kelas khusus dalam pembelajaran al-Qur'an merupakan strategi yang efektif untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kelas dan kemampuan membaca al-Qur'an, guru dapat memberikan pendampingan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal, karena siswa dapat belajar dalam suasana yang setara dan mendapatkan perhatian sesuai dengan tingkat kemampuannya.[115] Strategi ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an secara bertahap. Seperti yang

[115] Lihat Transkrip Observasi Nomor 001/O.01/III/2025

diutarakan oleh bapak Agus salim selaku pembimbing pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Kami menggunakan sistem kelas khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Kami memiliki tiga tingkatan kelas, yaitu kelas tujuh, delapan, dan sembilan."*[116]

Sedangkan di SMPN 04 Tulakan, upaya pembiasaan membaca al-Qur'an dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Guru PAI berinisiatif untuk membacakan surat-surat pendek di setiap jam pelajaran agama sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan mengaji bersama dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, meskipun tidak selalu pada jam pagi, karena keterbatasan jumlah guru PAI. Sebagai solusinya, guru meminta bantuan wali kelas atau guru lain di jam pertama untuk mendampingi siswa membaca al-Qur'an dengan menggunakan *juz 'amma*. Dalam pelaksanaan program Gerakan Mengaji Pagi (Gergasi), guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor untuk menampilkan teks ayat dan tafsirnya, guna menghindari kejenuhan serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi ini menunjukkan adanya kreativitas dan komitmen dalam menjadikan pembiasaan membaca al-Qur'an sebagai kegiatan yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nursidah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Kalau dijam Pelajaran saya, saya selalu membaca surat pendek dijam Pelajaran saya, terus kalau mereka bersama-sama itu satu minggu tiga kali, kalau dulu pernah dipandu dari ruang guru, tapi*

[116] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/II/2025

karena keterbatasan kami (guru PAI) jadi tidak selalu tepat dijam pagi, itu akhirnya kita buat minta bantuan bapak ibu dijam pertama, jadi anak-anak diberi juz ama, jadi sebelum pembelajaran itu ada ngaji dulu sebentar. Kemudian dalam program gergasi itu Gerakan mengaji pagi dalam pembiasaan kadang saya menggunakan proyektor dalam pembelajaran al-Qur'an agar siswa itu tidak jenuh dan siswa juga aktif"[117]

Pembiasaan membaca al-Qur'an yang diselenggarakan di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis siswa dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pengembangan aspek spiritual peserta didik. Hal ini tampak dari muatan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Selain pembelajaran mengenai ilmu tajwid dan *makhārij al-ḥurūf*, siswa juga diberikan pemahaman mengenai makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya mampu membaca al-Qur'an secara benar, tetapi juga memahami pesan-pesan moral dan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Pemahaman tersebut kemudian diharapkan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter religius, memperkuat kesadaran spiritual, serta menumbuhkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini berperan penting dalam mendukung pengembangan spiritual *quotient* siswa secara holistik dan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Agus salim, selaku pembimbing pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau menegaskan bahwa:

[117] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025

"Kami memfokuskan pada pembelajaran surat-surat pendek sebagai dasar, terutama bagi siswa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian bagi anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an kita perdalam lagi dengan menerapkan tajwid dan makhārij al-hūruf, selain itu juga membaca artinya dan memahami maksud ayat tersebut dan bagaimana mengimpelemntasikannya dalam kehidupan."[118]

Demikian pula dengan materi yang diajarkan di MTs Ma'arif 01 Tulakan, di SMPN 04 Tulakan juga menerapkan materi pembelajaran yang serupa. Selain mempelajari ilmu tajwid dan *makhārij al-ḥurūf*, peserta didik juga diajarkan arti dari ayat-ayat al-Qur'an serta diarahkan untuk memahami isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nursidah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Tulakan. Beliau menyampaikan bahwa:

"Materi yang diajarkan Ketika pembiasaan membaca al-Qur'an itu kalau disini bukan hanya tajwid dan makhārij al-khūrf saja ya mas, tetapi disini itu anak-anak kami juga sampaikan, ajarkan terkait dengan isi kandungannya, agar anak-anak itu dekat dengan al-Qur'an bukan hanya bisa membacannya saja tetapi juga bisa mengerti apa yang ada di dalam al-Qur'an itu"[119]

Dalam upaya mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) peserta didik melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an, para guru tidak hanya fokus pada aspek teknis seperti pemahaman tajwid dan *makhārij al-ḥurūf*, tetapi juga berupaya untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajarkan arti dan tafsir sederhana dari ayat-ayat yang dibaca, serta mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek beserta maknanya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu

[118] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/II/2025
[119] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025

membaca al-Qur'an secara benar, tetapi juga dapat memahami isi kandungannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengembangan *spiritual quotient* siswa di kedua sekolah, yakni MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, juga dilaksanakan melalui proses pembiasaan yang ditanamkan dalam keseharian pembelajaran. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah turut menjadi bagian integral dari program pembiasaan membaca al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa menjalani aktivitas keagamaan secara tertib dan konsisten, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak baik, religius, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Dengan pendekatan yang terpadu antara pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik ini, program pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter spiritual peserta didik secara menyeluruh. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah MTs Ma'arif, bapak Samsudin, beliau mengatakan bahwa:

> *"Itu yang tampak sekilas dengan program ini itu, kedisiplinan anak mulai terlihat, kemudian anak-anak itu terbiasa dengan budaya keagamaan, itu juga akan membentuk karakternya, terus karena banyaknya kegiatan bernuansa keagamaan, nampak sekali perbedaannya, dimana yang dulu itu anak terlihat cenderung liar ya, sekarang lebih mudah diarahkan, lebih menghormati bapak ibu guru"*[120]

Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan yang bernuansa keislaman, peserta didik secara bertahap terbentuk dalam kebiasaan positif, khususnya dalam aspek keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, serta partisipasi dalam kegiatan hadrah. Melalui pembiasaan ibadah yang rutin ini, siswa tidak hanya dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam

[120] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025

menjalankan kewajiban agama, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai spiritualitas yang memperkuat karakter religius mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1.2 kegiatan hadrah[121]

Sejalan juga apa yang dikatakan bapak Samsudin selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan dengan bapak Agus salim selaku pembimbing pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Kami memfokuskan pada pembelajaran surat-surat pendek sebagai dasar, terutama bagi siswa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian bagi anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an kita perdalam lagi dengan menerapkan tajwid dan makharij al-khurf, selain itu juga membaca artinya dan memahami maksud ayat tersebut dan bagaimana mengimpelemntasikannya dalam kehidupan."*[122]

Sedangkan menurut Bapak Sutariyono selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Tulakan, pembiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas harian semata, melainkan juga sebagai bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai ubudiyah dalam ajaran Islam. Beliau menegaskan bahwa melalui program ini, siswa dapat membangun kedekatan dengan al-

[121] Lihat Transkrip Observasi Nomor 003/O.02/III/2025
[122] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/II/2025

Qur'an sejak dini, sehingga tercipta hubungan spiritual yang kuat antara peserta didik dengan Kitabullah. Tidak hanya membaca secara teknis, siswa juga diarahkan untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, baik dalam bersikap, bertindak, maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bapak Sutaryono menjelaskan bahwa:

> *"Membaca al-Qur'an merupakan salah satu pengamalan ubudiyah Islam, sehingga dengan adanya program pembiasaan mengaji ini akan membuat siswa dekat dengan al-Qur'an sekaligus mengamalkan dengan membacanya."*[123]

Menurut ibu Nursidah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Tulakan, strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an secara seimbang. Dengan menyisihkan satu jam khusus dalam jam pelajaran PAI untuk kegiatan baca tulis al-Qur'an, beliau berupaya memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar dalam membaca al-Qur'an. Sementara dua jam berikutnya dimanfaatkan untuk membahas isi kandungan ayat serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun waktu yang tersedia dirasa masih kurang, strategi ini mencerminkan komitmen dalam membina spiritual *quotient* siswa melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan ini dilakukan secara intrakurikuler, yakni terintegrasi langsung dalam kegiatan pembelajaran resmi di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan jam pelajaran PAI, sekolah berusaha mengoptimalkan waktu yang tersedia agar siswa terbiasa membaca, memahami, dan mengamalkan isi al-Qur'an. Meskipun durasi yang ada dirasakan masih kurang untuk mencapai hasil yang maksimal, langkah ini menunjukkan komitmen nyata sekolah dalam

[123] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025

membina kecerdasan spiritual siswa melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Bu Nursidah menjelaskan bahwa:

> *"Strategi yang saya lakukan di kelas, itu tadi mas, menyisikan waktu satu jam untuk baca tulis Quran. Untuk memperdalam kemampuan membaca Al-Quran anak. Itu termasuk salah satu strategi kami. Karena kalau menyediakan waktu khusus, itu nggak bisa. Kesepakatan dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa untuk meningkatkan kemampuan itu melalui satu jam yang melekat di jam PAI. Jadi tiga jam itu yang satu jam untuk itu tadi. Untuk melihat kemampuan anak. Tapi ya sebenarnya kurang. Tapi setidaknya kita berusaha mencoba. Terus untuk dua jamnya lagi kita gunakan untuk memahami apa yang anak-anak baca, misalnya isi kandungan dari surah ini dan pengamalanya bagaimana itu kami juga menerapkannya"*[124]

Dapat dipahami bahwa implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa. Melalui strategi yang terencana, seperti pembelajaran bertahap berdasarkan kemampuan, pemahaman isi kandungan ayat, serta penerapan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, program ini menjadi sarana efektif dalam mengembangkan *spiritual quotient* peserta didik. Komitmen para pendidik dalam mengintegrasikan pembiasaan membaca al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan spiritual menjadi bagian penting dari misi kedua sekolah tersebut.

Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan sudah berjalan baik sesuai kebijakan

[124] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025

masing-masing lembaga. Kedua sekolah menerapkan program ini dengan strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik serta kondisi internal sekolah masing-masing. MTs Ma'arif 01 Tulakan, sebagai lembaga berbasis madrasah, menekankan penguatan keterampilan membaca al-Qur'an secara teknis, pemahaman isi kandungan, serta penanaman nilai-nilai keislaman melalui sistem kelas khusus dan pembiasaan yang terjadwal secara intensif, Selain program pembiasaan membaca al-Qur'an, terdapat berbagai kegiatan lain yang turut berperan dalam menanamkan dan mengembangkan spiritual quotient (SQ) siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, serta kegiatan hadrah.

Shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya membiasakan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., tetapi juga melatih kedisiplinan, ketekunan, dan ketenangan batin. Melalui ibadah ini, siswa didorong untuk memulai hari dengan nilai-nilai spiritual yang kuat, yang berdampak positif terhadap sikap dan perilaku mereka dalam menjalani aktivitas belajar di sekolah.[125]

Gambar 1.3 kegiatan shalat dhuha

Selanjutnya, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah menjadi wadah bagi siswa untuk membangun kebersamaan dan kekompakan, sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah ini menjadi salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif, karena mampu

[125] Lihat Transkrip Observasi Nomor 004/O.02/III/2025

menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketaatan, serta kesadaran akan pentingnya menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.[126]

Selain itu, kegiatan hadrah yang biasanya dilakukan dalam momen-momen tertentu juga berkontribusi dalam penguatan spiritual siswa. Melalui hadrah, siswa tidak hanya belajar melantunkan shalawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw., tetapi juga menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah dan memperkuat identitas keislaman mereka. Hadrah menjadi medium ekspresif yang menggabungkan unsur spiritual, seni, dan budaya dalam satu kegiatan yang bernilai edukatif.[127]

Dengan demikian, rangkaian kegiatan tersebut secara komprehensif mendukung pembentukan spiritual quotient siswa, yang tidak hanya tercermin dalam ibadah formal, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sementara itu, SMPN 04 Tulakan, meskipun merupakan sekolah umum, tetap berkomitmen mengintegrasikan pembiasaan membaca al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran melalui kegiatan rutin tiga kali seminggu dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dalam pembiasaan membaca al-Qur'an guru menekankan para siswa untuk selalu bersikap tertib, patuh dan rajin dalam mengikuti pembiasaan tersebut. Sama halnya dengan MTs Ma'arif 01 Tulakan, di SMPN 04 Tulakan juga terdapat kegiatan-kegiatan penunjang lainya dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa, seperti shalat dzuhur berjamaah dan juga kegiatan keagamaan di bulan ramadhan, melalui kegiatan tersebut, guru berperan dalam menanamkan sikap spiritual siswa dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, serta menjadikan teladan untuk peserta didiknya.[128]

[126] Lihat Transkrip Observasi Nomor 006/O.03/III/2025
[127] Lihat Transkrip Observasi Nomor 003/O.02/III/2025
[128] Lihat Transkrip Observasi Nomor 006/O.03/III/2025

Gambar 1.4 kegiatan shalat dzuhur berjamaah

Kedua sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki *spiritual quotient* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca al-Qur'an telah menjadi sarana strategis dalam pengembangan pendidikan spiritual yang inklusif dan berkesinambungan.

B. Analisis Data Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan SMPN 04 Tulakan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma an tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious, maupun tradisional dan kultural.[129]

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, Hasil dari pembiasaan yang dilakukan guru adalah

[129] Koko Adya Winata et al., "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 90–100, https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035.

terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Jadi, Pembiasaan membaca al-Qur'an adalah upaya pembinaan yang dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.[130]

Menurut teori Thomas Lickona, ia mengemukakan pandangannya tentang pembiasaan sebagai suatu proses komprehensif yang mencakup pembiasaan moral secara menyeluruh. Lickona menekankan bahwa karakter yang baik tidak hanya terbentuk melalui pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), tetapi juga harus disertai dengan kemauan untuk melakukan kebaikan (*moral feeling*), dan diwujudkan dalam tindakan nyata (*moral action*). Ketiga aspek ini saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang efektif membutuhkan latihan yang konsisten dan berulang, agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar tertanam dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan terhadap perilaku positif, termasuk pembiasaan membaca al-Qur'an, merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter spiritual siswa secara utuh.[131]

PONOROGO

[130] Hasanah and Cholil, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN 1 Sidamulya Cirebon."

[131] Neal DT Wood W, "A New Look at Habits and the Habit-Goal Interface," *Psychol Rev*, 2007, https://doi.org/0.1037/0033-295X.114.4.843.

Pelaksanaan pembiasaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses implementasi kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membentuk perilaku, sikap, dan nilai tertentu hingga menjadi bagian yang melekat dalam diri individu. Metode ini merupakan strategi pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter melalui proses pengulangan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga apa yang pada awalnya dilakukan dengan sadar dan sengaja pada akhirnya akan menjadi perilaku otomatis. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pelaksanaan pembiasaan menjadi salah satu pendekatan integral dalam pendidikan karakter yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga pendidikan tinggi. Pembiasaan tidak hanya sekadar pengulangan mekanis, melainkan suatu proses internalisasi nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan[132]

Berdasarkan temuan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga. Kedua sekolah telah mengelola program ini secara terstruktur dan konsisten dalam rangka menumbuhkan kebiasaan positif di kalangan peserta didik.

Di MTs Ma'arif 01 Tulakan, program ini tidak dilaksanakan melalui jam pelajaran reguler, melainkan melalui jalur kokurikuler, yaitu kegiatan tambahan di luar intrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam aspek keagamaan siswa. Dengan pendekatan kokurikuler ini, pembiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga menjadi media efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada siswa secara lebih fleksibel dan intensif di luar kurikulum formal

[132] A. Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 112.

Di MTs Ma'arif 01 Tulakan, pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan dengan pendekatan klasikal maupun kelompok kecil, serta disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa, sehingga memudahkan dalam pendampingan dan pemahaman terhadap isi al-Qur'an. Sementara di SMPN 04 Tulakan, kegiatan dilakukan melalui integrasi dengan pelajaran PAI dan pembiasaan di awal hari, didukung dengan inovasi media pembelajaran seperti proyektor. Implementasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga berfokus pada penguatan spiritual peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, ketenangan batin, serta peningkatan kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam membentuk spiritual *quotient* siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penerapan pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan disesuaikan dengan materi pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan praktik, menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Melalui penerapan sistem kelas khusus yang dibagi berdasarkan jenjang kelas dan tingkat kemampuan siswa, proses pembelajaran al-Qur'an menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode *sorogan* dan *halaqah* memungkinkan siswa untuk membaca al-Qur'an secara individu di hadapan guru, sehingga kesalahan bacaan dapat langsung dikoreksi dan dibimbing secara intensif.

Selain aspek teknis membaca, program ini juga mencakup hafalan ayat beserta terjemahannya serta pemahaman terhadap isi kandungan ayat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengarahkan secara akademik, tetapi juga

secara moral dan spiritual. Di samping itu, nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab juga ditanamkan melalui kewajiban hadir tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan demikian, program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter dan penguatan *spiritual quotient* peserta didik.

Pengembangan spiritual *quotient* siswa tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an saja, akan tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan lain seperti pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di MTs Ma'arif 01 Tulakan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya pembinaan spiritual yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan ibadah secara berjamaah, siswa tidak hanya diajarkan tentang tata cara beribadah yang benar, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti, *muhadharah*, dan peringatan hari besar Islam turut memberikan kontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran agama serta memperkuat karakter religius siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas tersebut, sekolah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengasah sensitivitas spiritual, memperkuat hubungan dengan Tuhan, serta membentuk kebiasaan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dilakukan secara holistik melalui berbagai bentuk pembiasaan dan aktivitas keagamaan yang mendukung tumbuhnya pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di MTs

Ma'arif 01 Tulakan. Kegiatan ini telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Di SMPN 04 Tulakan, siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek serta *juz 'amma* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melainkan diterapkan secara menyeluruh di semua mata pelajaran.

Pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan ini dilakukan secara intrakurikuler, yakni terintegrasi langsung dalam kegiatan pembelajaran resmi di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan jam pelajaran PAI, sekolah berusaha mengoptimalkan waktu yang tersedia agar siswa terbiasa membaca, memahami, dan mengamalkan isi al-Qur'an. Meskipun durasi yang ada dirasakan masih kurang untuk mencapai hasil yang maksimal, langkah ini menunjukkan komitmen nyata sekolah dalam membina kecerdasan spiritual siswa melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan suasana religius dan kondusif secara menyeluruh, sehingga setiap guru turut serta dalam membiasakan siswa membaca al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek, sebelum pembelajaran dimulai. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif yang dapat memperkuat nilai-nilai spiritual, seperti ketenangan jiwa, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap ajaran agama. Dengan demikian, pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan menjadi bagian integral dari upaya pengembangan *spiritual quotient* siswa secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Pembelajaran di kelas tentunya juga harus menggunakan metode yang dapat memberikan keaktifan peserta didik di kelas sehingga dengan

keaktifan peserta didik memberikan dampak yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan peran guru menjadi sangat penting dalam menumbuhkan minat dan keaktifan siswa, sehingga guru menggunakan strategi dan metode tertentu dalam mewujudkan hal tersebut, seperti penggunaan sarana dan prasarana seperti proyektor, papan tulis dan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan lainya.

Pembelajaran di kelas idealnya dilaksanakan dengan menggunakan metode yang mampu mendorong keaktifan peserta didik, karena keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan, di mana peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang membimbing siswa untuk mencintai dan membiasakan diri membaca al-Qur'an. Untuk mendukung hal tersebut, guru menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Di antaranya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti penggunaan proyektor untuk menampilkan ayat-ayat al-Qur'an beserta terjemahannya, serta papan tulis untuk menjelaskan makna atau tajwid dari ayat yang dibaca. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan interaktif seperti metode diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang demikian, kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kemampuan membaca, memahami, serta menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an Di MTs Ma'arif 01 Tulakan, program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler, yaitu kegiatan yang mendukung kurikulum utama namun dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan membaca al-Qur'an siswa dengan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur. Dalam implementasinya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an masing-masing, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Program pembiasaan ini mencakup seluruh jenjang kelas, yakni kelas tujuh, delapan, dan sembilan, setiap tingkatan memiliki fokus pembelajaran yang berbeda sesuai dengan target kemampuan yang ingin dicapai. Pembentukan kelas khusus berdasarkan tingkatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat kemahirannya dalam membaca al-Qur'an, mulai dari memperbaiki bacaan, memperlancar tartil, hingga memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Dengan sistem ini, diharapkan siswa tidak hanya terbiasa membaca al-Qur'an, tetapi juga mampu mengembangkan spiritual *quotient* mereka melalui penghayatan terhadap isi kandungan al-Qur'an.

Di SMPN 04 Tulakan, pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, yaitu terintegrasi dalam jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, terdapat kegiatan khusus membaca al-Qur'an setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat, di mana siswa membawa al-Qur'an, Iqra', atau Juz Amma sesuai kemampuan mereka. Pembiasaan membaca al-Qur'an ini menjadi nilai lebih bagi siswa, karena membentuk karakter positif yang tercermin dalam nilai-nilai pendidikan

karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, jujur, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga membina spiritualitas dan membangun kepribadian siswa secara menyeluruh.

Pembiasaan merupakan sebuah nilai lebih bagi seorang individu terlebih lagi adalah sebuah pembiasaan positif. Adapun jenis-jenis pembiasaan sangatlah banyak sekali seperti yang tercermin dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.[133]

Adapun hasil dari Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

Tabel 1.1 Hasil penelitian Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa

No.	**Aspek**	**Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan**	**Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di SMPN 04 Tulakan**	**Hasil dari kedua lembaga pendidikan**

[133] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 217.

1.	Strategi dalam proses pembiasaan membaca al-Qur'an	Adanya sistem kelas khusus untuk pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran berlangsung melalui kegiatan kokurikuler. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, kemudian memiliki tiga tingkatan kelas, yaitu kelas tujuh, delapan, dan sembilan.	Dalam pelaksanaannya melalui kegiatan ko kurikuler dan intrakurikuler di mata pelajaran PAI. Adanya kegiatan membaca juz *amma* dan surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran, dan ketika pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan dengan tingkatan kelas juga, yaitu kelas tujuh, delapan dan juga kelas sembilan.	Pelaksanaannya berlangsung melalui kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler. Pemahaman tentang konsistensi peran guru dalam menerapkan strategi pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa tercermin melalui pembagian kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas dan kemampuan siswa. Kegiatan

				membaca *juz 'amma* dan surat pendek sebelum semua mata pelajaran menunjukkan adanya komitmen pembiasaan yang menyeluruh. Pelaksanaan yang disesuaikan dengan tingkatan kelas memperkuat efektivitas pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual.
2.	Metode pembiasaan membaca al-Qur'an	menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan pembelajaran berbasis teman sebaya. Untuk	Menggunakan metode *tahsin* dan *qirā'ati*	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran berbasis teman

		pembelajaran bacaan Al-Qur'an, kami menggunakan metode tilawah.		sebaya, metode tilawah, *tahsin* dan *qirā'ati*
3.	Materi yang diajarkan dalam pembiasaan membaca al-Qur'an	Tajwid, *Makhārij al-hūrf*, pemahaman makna dan isi kandungan al-Qur'an	Tajwid, *Makhārij al-hūrf*, pemahaman makna dan isi kandungan al-Qur'an	Tajwid, *Makhārij al-hūrf* , pemahaman makna dan isi kandungan al-Qur'an
4.	Peran guru dalam menduku ng pembiasa an membaca al-Qur'an	Peran guru pembimbing dalam program pembiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya berperan dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, tetapi juga turut menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan	Peran guru PAI dalam pembiasaan membaca al-Qur'an adalah memberikan pemahaman materi kepada siswa dan juga memberikan contoh sikap spiritual di lingkup sekolah, sedangkan guru mapel lain adalah	Peran guru dalam program pembiasaan membaca al-Qur'an mencakup dua aspek penting, yaitu sebagai pendidik dan sebagai teladan. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menyampaika n materi serta

		tersebut. Selain membimbing dalam aspek teknis pembelajaran al-Qur'an, guru juga memberikan contoh nyata dalam membiasakan membaca al-Qur'an secara rutin. Peran guru lainnya adalah membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembiasaan dengan khidmat dan penuh kesungguhan. Di samping itu, guru juga berperan dalam menunjukkan	mengkondisikan kegiatan membaca surat pendek dan juz amma sebelum pelajaran di mulai	menanamkan nilai-nilai spiritual melalui keteladanan sikap di lingkungan sekolah. Sementara itu, guru mata pelajaran lainnya turut berkontribusi dengan membantu mengondisikan pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran dimulai. Kolaborasi ini menunjukkan adanya sinergi antar pendidik dalam mendukung terbentuknya

		sikap-sikap spiritual di lingkungan sekolah sebagai bentuk keteladanan yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.		kebiasaan positif dan penguatan spiritual peserta didik.

IAIN PONOROGO

BAB V

FAKTOR ATAU TANTANGAN APA SAJA YANG MENJADI PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA DI MTS MA'ARIF 01 TULAKAN DAN SMPN 04 TULAKAN

A. Paparan Data Faktor Atau Tantangan Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan

Spiritual *quotient* merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter individu yang utuh dan berakhlak mulia. Pendidikan, sebagai fondasi utama dalam pengembangan manusia, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dalam konteks ini, pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan spiritual *quotient* menjadi kunci untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran diri, empati, ketenangan batin, serta kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan bijak. Pendidikan spiritual yang terintegrasi dapat membantu mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Namun, realitas di berbagai wilayah menunjukkan bahwa upaya pengembangan spiritual *quotient* (SQ) dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah adanya norma sosial dan kebiasaan siswa yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan sikap spiritual yang positif. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendidikan yang mampu menunjang kegiatan pembinaan spiritual secara berkelanjutan turut menjadi kendala tersendiri.

Di sisi lain, kurangnya jumlah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi serta keteladanan dalam membimbing dan mengawasi sikap serta perilaku siswa juga menjadi faktor penghambat. Tidak tercukupannya perhatian terhadap aspek pembinaan karakter dan spiritualitas menyebabkan perkembangan SQ pada siswa berlangsung secara lambat dan tidak merata. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan nilai-nilai spiritual secara konsisten dan menyeluruh.

Meski begitu, ada berbagai faktor pendukung yang dapat menjadi peluang untuk mengembangkan spiritual *quotient* pada siswa. Peningkatan kesadaran siswa, dukungan kebijakan sekolah, kemajuan teknologi, serta keterlibatan keluarga memberikan harapan untuk mengembangkan sikap spiritual pada anak yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada, pembiasaan membaca al-Qur'an dapat menjadi alat transformasi yang mendorong pengembangan spiritual *quotient* pada siswa menjadi lebih baik.

Di MTs Ma'arif 01 Tulakan telah memfasilitasi sebaik mungkin mengenai faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an yang dapat menunjang kenyamanan lingkungan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsudin selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Disini kami menyediakan fasilitas untuk menunjang program ini, seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf al-Qur'an, iqrā', juz amma, papan tulis, kemudian di aula juga program ini dilaksanakan, lalu juga masjid"*[134]

[134] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025

Selaras menurut bapak Agus salim selaku guru pengampu pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Kalau untuk faktor pendukung disini terdapat sarana dan prasarana yang alhamdulilah cukup seperti mushaf al-Qur'an, buku iqra', juz amma, aula, dan masjid"*[135]

Dalam kegiatan pembelajaran, kenyamanan peserta didik terhadap fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan turut berperan penting dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aprilia devi Anjani siswi MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Tempat pembelajaran yang luas pak di aula, kemudian al-Qur'an, jadi saya tidak perlu membawa al-Qur'an dari rumah."*[136]

Selaras menurut Miftahul huda siswa MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Menurut saya faktor yang menjadi pendukung itu sarana dan prasarananya pak, seperti, ruang pembelajaran yang nyaman di aula itu, kemudian al-Qur'an yang sudah disediakan dari sekolahan"*[137]

Sedangkan menurut Avika titis apriliani siswi MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Menurut saya faktor pendukungnya teman-teman saya, saya menjadi termotifasi Ketika melihat teman saya begitu antusias*

[135] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/III/2025
[136] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 014/W.14/III/2025
[137] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 013/W.13/III/2025

mengikuti kegiatan ini, kemudian juga ada sarana dan prasarana yang alhamdulillah baik"[138]

Selaras menurut Azzam takhiruddin siswa MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

"Faktor pendukungnya kalau menurut saya yaitu, motivasi dari teman-teman kemudia sarana dan prasarana yang memadai, seperti al-Qur'an, jadi saya tidak perlu membawa al-Qur'an lagi ke sekolahan"[139]

Sejalan juga menurut Muhammad Bahruddin siswa MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

"Motivasi dari bapak ibu guru dan juga teman-teman, selain itu tempatnya juga nyaman dan al-Qur'an juga sudah disediakan di sekolah"[140]

Dapat dipahami bahwa tanggapan siswa-siswi MTs Ma'arif 01 Tulakan terhadap pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an menunjukkan respons yang positif. Hal ini tidak terlepas dari adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan oleh lembaga, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh guru serta dukungan dari teman sebaya menjadi faktor penting yang turut memperlancar dan memperkuat pelaksanaan program tersebut. Peran guru sebagai pembimbing spiritual dan keteladanan dari teman sebaya memberikan dorongan psikologis dan emosional bagi siswa untuk lebih konsisten dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an. Dengan demikian, kombinasi antara fasilitas yang baik dan dukungan

[138] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 014/W.14/III/2025
[139] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 012/W.12/III/2025
[140] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 011/W.11/III/2025

sosial yang kuat menjadi landasan yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan bekerja sama dengan pihak luar, yaitu dari Pondok Tremas Pacitan. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan mendatangkan tenaga pendidik dari Pondok Tremas untuk turut membimbing siswa dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Kehadiran pendidik dari lembaga pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi bacaan, pemahaman, maupun penanaman nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan bernilai religius tinggi. Kehadiran tenaga pendidik dari luar menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan. Tambahan sumber daya pendidik ini tidak hanya memperkuat aspek teknis dalam proses pembelajaran, seperti perbaikan bacaan dan tajwid, tetapi juga memberikan nuansa pembinaan yang lebih mendalam secara spiritual. Dengan adanya pendidik yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, khususnya dari lembaga pesantren, siswa mendapatkan bimbingan yang lebih terarah serta motivasi yang lebih besar untuk meningkatkan kedekatan mereka dengan al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Samsudin selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Selama ini Bapak Ibu Guru juga dibantu Ustadz dari pesantren tremas itu, hal itu bertujuan agar kualias dalam pembelajaran al-Qur'an disini ada pengalaman dari pesantrennya"*[141]

Seperti yang dikatakan oleh bapak Samsudin, hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Agus salim selaku guru pembelajaran al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau menegaskan bahwa:

[141] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025

"Kami bekerjasama dengan pihak luar, kami mendatangkan tenaga pendidik tambahan dari pondok tremas"[142]

Dapat dipahami bahwa yang disampaikan oleh Bapak Samsudin dan Bapak Agus Salim menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dilaksanakan secara serius dan terstruktur melalui kerja sama dengan lembaga luar, yaitu Pondok Tremas Pacitan. Kehadiran tenaga pendidik dari pesantren tersebut menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, baik dari segi teknis bacaan maupun pembinaan spiritual siswa. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menghadirkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat aspek religiusitas peserta didik secara mendalam.

Sedangkan faktor pendukung di SMPN 04 Tulakan yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai, memberikan kegiatan pagi yang positif untuk semua siswa, bekerjasama dengan wali kelas untuk mengarahkan siswa dalam pembiasaan membaca al-Qur'an demi berjalan dengan baik dan maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sutariyono selaku kepala sekolah SMPN 04 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

"Kami menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program tersebut, seperti ruang kelas yang memadai, masjid dan lainya"[143]

Sedangkan menurut Bu Nursidah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Tulakan mengatakan bahwa:

"Kalau faktor pendukungnya disini itu sarana prasarana yang bisa dibilang cukup, kemudian waktu pembiasaan yang konsisten, dan mayoritas anak-anak yang antusias mengikuti program ini juga

[142] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/III/2025
[143] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025

menjadi faktor pendukung juga mas, Masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan keagamaan akan membantu menciptakan kebiasaan positif bagi siswa."[144]

Dapat dipahami bahwa apa yang disampaikan oleh Bapak Sutariyono dan Ibu Nursidah menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas dan masjid, serta adanya jadwal pelaksanaan yang konsisten. Selain itu, peran guru, khususnya wali kelas, dan antusiasme siswa dalam mengikuti program turut memperkuat pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari masyarakat sekitar juga menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif bagi tumbuhnya kebiasaan positif di kalangan siswa.

Dalam proses pembiasaan tentunya peserta didik juga merasakan kenyamanan dan fasilitas yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan untuk terus bersemangat dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hafiz Rafi Rabani, siswa SMPN 04 Tulakan mengatakan bahwa:

"Menurut saya, faktor yang mendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah kami, antara lain karena adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas dan masjid. Kami juga mendapatkan bimbingan dari guru-guru, terutama wali kelas yang selalu mengarahkan dan memotivasi kami. Yang tidak kalah penting, teman-teman juga banyak yang semangat ikut, jadi suasananya jadi lebih menyenangkan dan saling mendukung, Pak."[145]

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Maulida Nabila Nurhasanah, siswi SMPN 04 Tulakan, mengatakan bahwa:

[144] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025
[145] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 006/W.06/III/2025

"Menurut saya, faktor pendukungnya itu karena sarana di sekolah sudah memadai, dan guru-guru juga aktif membimbing. Teman-teman juga semangat ikut, jadi kami jadi lebih termotivasi"[146]

Sedangkan menurut Rayhanah tsabitah selaku siswi di SMPN 04 Tulakan mengatakan bahwa:

"Menurut saya, yang mendukung itu guru dan wali kelas selalu mengingatkan. Suasana di sekolah juga mendukung, jadi kita merasa nyaman dan terbiasa melakukannya."[147]

Dapat dipahami bahwa yang disampaikan oleh siswa-siswi SMPN 04 Tulakan, yakni Hafiz Rafi Rabani, Maulida Nabila Nurhasanah, dan Rayhanah Tsabitah mengenai faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan meliputi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas dan masjid, bimbingan serta motivasi dari guru dan wali kelas, serta semangat dan antusiasme dari teman-teman sebaya. Ketiga hal tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an.

Faktor penghambat juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Faktor inilah yang menjadi tantangan lembaga dalam mengevaluasi dan memperbaiki demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sutariyono selaku kepala sekolah SMPN 04 Tulakan, beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk tantangannya disini itu kita masih belum bisa mengetahui lebih tentang hasil dan dampak siswa diluar sekolah setelah mengikuti program ini, karena untuk komunikasi dengan wali murid itu ada yang memegang sendiri jadi tidak semuanya itu yang di

[146] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 007/W.07/III/2025
[147] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 008/W.08/III/2025

tanyakan atau yang dibahas dengan wali murid itu tentang program pembelajaran al-Qur'an ini."[148]

Sedangkan menurut Ibu Nursidah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

"Kalau kendala yang terlihat itu biasanya karena program keagamaan yang bertanggung jawab penuh adalah guru agama yang action penuh itu adalah guru agama sedangkan bapak ibu guru yang lain itu kadang-kadang mungkin apakah mereka merasa karena itu keagamaan jadi bukan basic beliau-beliau semua atau bagaimana jadi kurang apa ya mas kalau menurut saya kurang ada dukungan penuh kurang ada dukungan penuh, terus kemudian beberapa siswa-siswi yang masih sulit dikondisikan itu juga menjadi penghambat, kemudian waktu ya mas, walaupun disini sudah diberikan porsi atau waktu untuk pembiasaan program tersebut, tetapi bagi saya masih belum cukup jika dibandingkan dengan madrasah yang mana di madrasah banyak mapel yang berkaitan dengan al-Qur'an, jadi mereka banyak menerima materi yang berkaitan dengan al-Qur'an melalui mapel tersebut, lalu juga pengawasan diluar lingkup sekolah, anak-anak kegiatan atau penerapan dirumah itu kami belum begitu terstruktur untuk bisa mengetahui bagaimana perkembangannya setelah mengetahui program ini."[149]

Dapat dipahami bahwa yang disampaikan oleh Bapak Sutariyono dan Ibu Nursidah mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan di antaranya adalah keterbatasan komunikasi dengan wali murid terkait hasil dan dampak program di luar lingkungan sekolah, kurangnya keterlibatan penuh dari guru lain dalam mendukung program keagamaan, serta masih

[148] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025
[149] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025

adanya siswa yang sulit dikondisikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kendala lainnya meliputi alokasi waktu yang dirasa belum cukup untuk mendukung pembiasaan secara optimal, serta belum adanya sistem pengawasan yang terstruktur terhadap aktivitas dan penerapan program oleh siswa di rumah. Hal-hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga dalam meningkatkan efektivitas program ke depannya.

Sedangkan di MTs Ma'arif 01 Tulakan, faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembiasaan, selain itu rasa malu pada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Samsudin selaku kepala sekolah MTs Ma'arif, beliau mengatakan bahwa:

> *"kendala-kendala yang dihadapi, ya terutama kesadaran anak kan juga masih belum tertanam. Masih minim lah kesadarannya itu."*[150]

Sedangkan menurut bapak Agus salim selaku guru pembelajaran al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, menjelaskan bahwa:

> *"Salah satu hambatan utama adalah lingkungan. Jika di lingkungan siswa tidak ada kegiatan mengaji seperti TPA, maka mereka cenderung kurang termotivasi. Selain itu, siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an terkadang merasa takut atau malu untuk belajar."*[151]

Dapat diketahui bahwa apa yang disampaikan oleh Bapak Samsudin dan Bapak Agus Salim bahwa faktor yang menjadi hambatan dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan adalah rendahnya kesadaran siswa untuk mengikuti program secara aktif, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti tidak adanya kegiatan

[150] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025
[151] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/III/2025

mengaji di luar sekolah, serta adanya rasa malu atau takut pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, yang membuat mereka enggan untuk belajar.

Dalam kegiatan pembiasaan, kenyamanan peserta didik menjadi peran penting dalam membangkitkan semangat belajar. Namun ada beberapa hal yang menjadi penghambat pada peserta didik, salah satunya timbul dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya antusias dari peserta didik, suasana kelas yang kurang kondusif, serta keterbatasan waktu yang membuat proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Hafiz rafi rabani, siswa SMPN 04 Tulakan:

> *"Menurut saya, Pak, faktor penghambat itu salah satunya karena masih ada beberapa teman yang belum lancar membaca al-Qur'an, jadi mereka kadang merasa malu atau minder. Selain itu, kalau suasana di kelas sedang ramai, jadi kurang fokus, Pak."*[152]

Senada dengan Maulida Nabila Nurhasanah siswi SMPN 04 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Kalau menurut saya, Pak, kadang yang menghambat itu datang dari diri kita sendiri. Ada teman-teman yang kurang antusias ikut kegiatan karena merasa bosan atau nggak semangat. Suasana kelas juga kadang rame jadi susah fokus"*[153]

Sedangkan menurut Rayhanah tsabitah, siswi SMPN 04 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Waktu hafalan pak, kadang saya merasa malas, karena yang dihafalkan kadang banyak dan sekaligus artinya"*[154]

Sama halnya dengan di SMPN 04 Tulakan, di MTs ma'arif 01 Tulakan siswa juga mengalami hambatan dalam pembiasaan membaca al-

[152] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 006/W.06/III/2025
[153] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 007/W.07/III/2025
[154] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 008/W.08/III/2025

Qur'an, hal tersebut di jelaskan oleh Muhammad bahruddin siswa MTs Ma'arif 01 Tulakan, menjelaskan bahwa:

> *"Kadang kalau lagi capek, jadi kurang fokus dalam belajar."*[155]

Sedangkan menurut Miftahul Huda siswa MTs Ma'arif 01 tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Kalau menurut saya, Pak, salah satu hambatannya itu dari diri kita sendiri. Kadang masih kurang semangat atau malu kalau belum lancar bacaannya."*[156]

Dapat dipahami bahwa yang disampaikan oleh siswa-siswi MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, yakni Hafiz Rafi Rabani, Maulida Nabila Nurhasanah, Rayhanah Tsabitah, Muhammad Bahruddin, dan Miftahul Huda adalah bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an sebagian besar berasal dari diri peserta didik sendiri. Hambatan tersebut mencakup kurangnya semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan, rasa malu karena belum lancar membaca, suasana kelas yang kurang kondusif, hingga keterbatasan waktu dan rasa malas dalam menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor eksternal, kesiapan dan motivasi internal peserta didik menjadi aspek penting dalam keberhasilan program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai informan di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung utama meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti mushaf al-Qur'an, iqra', ruang aula, dan masjid yang mendukung kenyamanan siswa dalam beribadah dan belajar

[155] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 011/W.11/III/2025
[156] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 013/W.13/III/2025

membaca al-Qur'an. Selain itu, dukungan dari guru, motivasi dari teman sebaya, serta kerja sama dengan pihak luar seperti pesantren (khususnya di MTs Ma'arif 01 Tulakan), turut memperkuat pelaksanaan program ini. Antusiasme siswa dan keterlibatan masyarakat sekitar juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an yang berkelanjutan.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah keterbatasan waktu yang dimiliki sekolah, kurangnya minat dan motivasi sebagian siswa, serta adanya beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena belum menguasai dasar-dasar tajwid atau belum terbiasa membaca secara rutin.

Dengan demikian, keberhasilan program pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa sangat bergantung pada sinergi antara fasilitas yang memadai, dukungan dari lingkungan sekolah dan luar sekolah, serta kesadaran dan kemauan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan secara konsisten.

B. Analisis Data Faktor Atau Tantangan Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di Mts Ma'arif 01 Tulakan Dan Smpn 04 Tulakan

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembiasaan dapat dilihat dari keberagaman latar belakang siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, mulai dari tinggi, sedang, hingga rendah. Perbedaan ini tentu memerlukan pendekatan yang bervariasi dalam pelaksanaan program pembiasaan. Selain itu, sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembiasaan juga menjadi aspek penting yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembiasaan, begitu pula sebaliknya, peran guru dalam membimbing dan memotivasi

siswa juga menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembiasaan secara konsisten dan berkelanjutan.[157]

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi proses pembiasaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan individu, sehingga berperan dalam menentukan keberhasilan dan konsistensi perilaku yang dibentuk. Faktor internal seperti motivasi, kemampuan kognitif, dan kondisi emosional, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, dukungan sosial, dan sarana pendukung, memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembiasaan yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini dapat membantu pendidik dalam merancang dan menerapkan program pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.[158]

Dalam upaya mendorong peningkatan minat belajar peserta didik, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses tersebut. Faktor pendukung mencakup tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta adanya peran aktif dan dukungan dari pendidik. Di sisi lain, faktor penghambat antara lain meliputi rendahnya motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri, kondisi lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang mendukung, serta latar belakang sosial ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan.[159]

Prestasi belajar yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang variabelnya bersifat majemuk. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Faktor yang ada pada diri

[157] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 52.

[158] Ayi Abdurahman, *Buku Ajar Teori Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 6–8.

[159] Jummadillah Lahmi, Rasyid, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 3 (2020), https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086.

organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, meliputi kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, (2) Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial, meliputi faktor keluarga, guru dan cara mengajar, alat pelajaran, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan temuan data yang dikumpulkan oleh penulis, baik berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai faktor atau tantangan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan. Faktor pendukung di MTs Ma'arif 01 Tulakan yaitu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf al-Quran, buku *iqra'*, juz '*amma*, aula, dan masjid yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Fasilitas ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an tanpa harus membawa perlengkapan dari rumah. Selain itu, dukungan dari tenaga pendidik, baik guru internal maupun dari pihak luar seperti Pondok Tremas Pacitan, turut memperkuat kualitas kegiatan. Kehadiran pendidik dari pesantren membantu meningkatkan kualitas bacaan serta pemahaman siswa terhadap al-Qur'an, sekaligus memberikan pembinaan spiritual yang lebih intensif. Faktor lain yang juga berkontribusi adalah dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi dari guru. Kebersamaan dalam mengikuti kegiatan secara rutin mendorong munculnya semangat kolektif serta memberikan pengaruh positif terhadap konsistensi siswa dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, rendahnya kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti program secara konsisten, kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah seperti minimnya aktivitas mengaji di rumah, serta adanya rasa malu atau takut pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an. Selain itu, kondisi fisik seperti kelelahan dan kurangnya semangat pribadi

juga turut menjadi kendala dalam keterlibatan siswa secara optimal dalam kegiatan pembiasaan ini.

Sedangkan pemaparan dari informan di SMPN 04 Tulakan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas dan masjid, konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan setiap pagi, serta adanya dukungan aktif dari guru, khususnya wali kelas, yang secara langsung membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa. Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi serta dukungan lingkungan sekitar sekolah turut menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam membaca al-Qur'an di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, kurangnya komunikasi yang optimal antara pihak sekolah dan orang tua terkait perkembangan siswa di luar sekolah, serta minimnya keterlibatan guru lain dalam mendukung program. Selain itu, keterbatasan waktu, suasana kelas yang kurang kondusif, rendahnya antusiasme sebagian siswa, serta rasa malu atau minder bagi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an turut menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwasannya faktor pendukung seperti, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf al-Quran, buku *iqra'*, juz '*amma*, aula, masjid serta kolaborasi tenaga pendidik dari pesantren. Sementara itu, di SMPN 04 Tulakan, keterlibatan aktif guru agama, dukungan dari masyarakat sekitar, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, serta pendampingan dari wali kelas turut memperkuat pelaksanaan program, kemudian lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi dan semangat siswa dalam membaca al-Qur'an.

Namun terdapat faktor penghambat, seperti, kurangnya komunikasi yang optimal antara pihak sekolah dan orang tua terkait perkembangan siswa di luar sekolah rendahnya kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti program secara konsisten, kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah seperti minimnya aktivitas mengaji di rumah, serta adanya rasa malu atau takut pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an. Selain itu, kondisi fisik seperti kelelahan dan kurangnya semangat pribadi juga turut menjadi kendala dalam keterlibatan siswa secara optimal dalam kegiatan pembiasaan ini.

C. Singkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai faktor atau tantangan apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, setelah dilakukan kondensasi data yakni dengan memilih dan memfokuskan data lalu di sederhanakan data yang dianggap penting untuk mendukung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan.

Adapun hasil penelitian tentang faktor atau tantangan apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

Tabel 1.2 Hasil penelitian faktor atau tantangan apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an

No.	Aspek	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung dan penghambat dalam	Hasil dari kedua lembaga pendidikan

		dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan	**pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan**	
1.	Faktor pendukung	Adanya beberapa faktor pendukung yang meliputi: motivasi dari guru dan teman sebaya, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf al-Quran, buku *iqra'*, juz '*amma*, aula, dan masjid, serta kolaborasi dengan pondok pesantren	Adanya beberapa faktor pendukung yang meliputi: keterlibatan aktif guru agama, dukungan dari masyarakat sekitar, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, serta pendampingan dari wali kelas, Lingkungan, belajar yang kondusif, serta motivasi dan semangat siswa	Faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa antara lain, motivasi dari guru dan teman sebaya, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kolaborasi dengan pondok pesantren, keterlibatan aktif guru agama, dukungan masyarakat sekitar, antusiasme siswa, Lingkungan, belajar yang kondusif, serta

				motivasi dan semangat siswa pendampingan dari wali kelas
2.	Faktor penghambat	rendahnya kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti program secara konsisten, kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah seperti minimnya aktivitas mengaji di rumah, serta adanya rasa malu atau takut pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, kurangnya semangat pada siswa	kurangnya komunikasi yang optimal antara pihak sekolah dan orang tua terkait perkembangan siswa di luar sekolah, serta minimnya keterlibatan guru lain dalam mendukung program. Selain itu, keterbatasan waktu, suasana kelas yang kurang kondusif, rendahnya antusiasme sebagian siswa	Dalam proses pembiasaan tentunya juga memiliki hambatan, diantaranya: rendahnya kesadaran dan motivasi siswa, kurangnya dukungan lingkungan luar sekolah, adanya rasa malu pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, minimnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, kurangnya keterlibatan guru dari mata pelajaran lain keterbatasan waktu pelaksanaan,

				suasana kelas yang kurang kondusif, serta rendahnya antusiasme sebagian siswa dalam mengikuti program secara konsisten.

BAB VI

IMPLIKASI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL *QUOTIENT* SISWA DI MTS MA'ARIF 01 DAN SMPN 04 TULAKAN

A. Paparan Data Implikasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa Di Mts Ma'arif 01 Dan Smpn 04 Tulakan

Spiritual *quotient* (SQ) dapat dikembangkan secara efektif melalui pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual siswa. Di MTs Ma'arif 01 dan SMPN 04 Tulakan, program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan kebijakan sekolah, yang bertujuan menanamkan kedisiplinan, ketenangan hati, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembiasaan ini memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran spiritual siswa, seperti rasa syukur, ketulusan, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mengambil keputusan secara bijak. Meskipun kedua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, implementasi pembiasaan membaca al-Qur'an di masing-masing lembaga terbukti mampu membentuk lingkungan belajar yang religius, mendukung tumbuhnya kecerdasan spiritual sebagai bagian penting dari pendidikan karakter.

Di MTs Ma'arif 01 Tulakan dampak dari pembiasaan membaca al-Qur'an memberikan dampak yang positif bagi para siswa, siswa memiliki sikap religius yang baik. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an, guru tidak hanya mengajarkan tentang cara baca al-Qur'an seperti tajwid dan *makhārij al-ḥurf*, tetapi guru juga mengajarkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

seperti yang dijelaskan oleh bapak Samsudin selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Selain itu tujuan dari program ini agar anak-anak itu sikap spiritualnya meningkat, kedisiplinanya meningkat dan semua hal yang berbasis dengan keagamaan juga tertanam pada anak-anak"*[160]

Hal tersebut sejalan dengan bapak Agus salim selaku guru al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Selain itu juga bisa menerapkan nilai-nilai yang ada pada al-Qur'an untuk diterapkan dikehidupannya, dan sikap spiritual anak itu bisa berkembang"*[161]

Dapat dipahami bahwa yang disampaikan oleh Bapak Samsudin dan Bapak Agus Salim menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam membaca al-Qur'an, seperti tajwid dan *makhārij al-ḥurūf*, tetapi juga berfokus pada pengembangan sikap spiritual siswa. Program ini memberikan dampak positif terhadap religiusitas siswa, membentuk kedisiplinan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual (spiritual *quotient*) siswa.

Dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an tentunya dalam pembelajaran di kelas menciptakan perubahan positif dalam sikap spiritual peserta didik. Siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, jujur, dan saling menghargai. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius yang tercermin dalam perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

[160] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025
[161] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/III/2025

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsudin kepala MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Itu yang tampak sekilas dengan program ini itu, kedisiplinan anak mulai terlihat, kemudian anak-anak itu terbiasa dengan budaya keagamaan, itu juga akan membentuk karakternya, terus karena banyaknya kegiatan bernuansa keagamaan, Nampak sekali perbedaannya, Dimana yang dulu itu anak terlihat cenderung liar ya, sekarang lebih mudah diarahkan, lebih menghormati bapak ibu guru"*[162]

Sedangkan menurut bapak Agus salim selaku pembimbing pembelajaran al-Qur'an menjelaskan bahwa:

> *"Dampaknya baik ya mas setelah kita amati itu, setelah anak-anak mengikuti kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih disiplin, perilakunya juga lebih baik, selain itu kesopananya juga lebih baik."*[163]

Dapat dipahami bahwa yang disampaikan oleh Bapak Samsudin dan Bapak Agus Salim mengenai dampak pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap spiritual *quotient* siswa menunjukkan bahwa program ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan sikap spiritual peserta didik. Melalui kegiatan rutin membaca al-Qur'an, siswa menjadi lebih disiplin, sopan, serta menunjukkan perilaku yang lebih baik dan menghargai guru. Budaya keagamaan yang ditanamkan melalui pembiasaan ini turut membentuk kepribadian siswa yang lebih religius dan mudah diarahkan, sehingga mencerminkan perkembangan spiritual *quotient* yang positif di lingkungan sekolah.

Dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an, tercipta perubahan yang positif pada sikap, karakter, serta kecerdasan spiritual peserta didik. Program ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi oleh guru pembimbing, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pembiasaan dan

[162] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025
[163] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/III/2025

penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan untuk bersikap disiplin, saling menghormati, bertanggung jawab, dan jujur, sehingga nilai-nilai tersebut secara bertahap membentuk karakter religius yang kuat. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Agus salim selaku guru pembelajaran al-Qur'an MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Saya membimbing siswa untuk memahami makna ayat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan sikap saling menghormati. Selain itu, saya menerapkan metode keteladanan, membiasakan adab sebelum membaca, serta mengajak siswa untuk refleksi dan muhasabah agar nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar terinternalisasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan strategi ini, saya berharap siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menjadikannya pedoman dalam kehidupan mereka."*[164]

Pernyataan dari bapak Agus salim tersebut memperkuat bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah tidak hanya melatih aspek teknis, tetapi juga menjadi media untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan spiritual *quotient* peserta didik secara menyeluruh. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti pembiasaan membaca al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah menjadikan siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan keagamaan tersebut, sehingga akan membentuk karakter religius siswa, seperti yang dijelaskan oleh bapak Samsudin selaku kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Itu yang tampak sekilas dengan program ini itu, kedisiplinan anak mulai terlihat, kemudian anak-anak itu terbiasa dengan budaya keagamaan, itu juga akan membentuk karakternya, terus karena*

[164] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 002/W.01/III/2025

banyaknya kegiatan bernuansa keagamaan, Nampak sekali perbedaannya, Dimana yang dulu itu anak terlihat cenderung liar ya, sekarang lebih mudah diarahkan, lebih menghormati bapak ibu guru misalnya anak-anak itu terbiasa pagi itu shalat dhuha, awalnya itu belum terbiasa, lama-lama juga menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itu akan tertanam pada kepribadian anak, jadi indikator-indikator itu, jadi anak yang sudah mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan"[165]

Dapat dipahami bahwa apa yang disampaikan oleh Bapak Samsudin dan Bapak Agus Salim menunjukkan bahwa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an serta kegiatan keagamaan lainnya, seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, sikap dan karakter religius peserta didik menjadi semakin tertanam dan berkembang. Pembiasaan ini tidak hanya melatih kemampuan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang membentuk kepribadian siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Melalui metode pembelajaran yang mengaitkan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari, keteladanan, serta pembiasaan adab dan refleksi diri, nilai-nilai al-Qur'an menjadi lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan demikian, program ini berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (spiritual *quotient*) dan membentuk karakter religius yang tercermin dalam perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Di MTs Ma'arif 01 Tulakan, siswa merasakan adanya perubahan dalam kepribadian mereka masing-masing melalui pembiasaan membaca al-Qur'an yang diterapkan secara rutin. Melalui kegiatan ini, siswa merasa terlatih untuk memiliki sifat disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga memberikan pengaruh yang mendalam pada perkembangan

[165] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 001/W.01/III/2025

spiritual siswa. Mereka merasakan kedekatan yang lebih kuat dengan Allah SWT, merasakan ketenangan batin setelah membaca al-Qur'an, serta mampu menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan penuh makna. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an bukan sekadar rutinitas, melainkan proses pembinaan yang mampu membentuk karakter religius dan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik secara menyeluruh, seperti yang disampaikan oleh Muhammad bahruddin, siswa MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Iya Pak, menurut saya lewat pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah, saya merasa ada perubahan dalam diri saya. Sekarang saya jadi lebih suka menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, saya juga menjadi lebih rajin mengaji"*[166]

Senada dengan Muhammad bahrudin, Azzam takhiruddin, siswa MTs Ma'arif 01 Tulakan juga berpendapat bahwa:

> *"Iya Pak, sekarang saya merasa lebih disiplin dari sebelumnya. Kalau dulu sering merasa malas untuk mengaji, sekarang justru jadi semangat dan nggak males lagi. Selain itu, saya juga merasa lebih termotivasi untuk menjaga akhlak dan menjalankan ibadah lainnya dengan lebih baik."*[167]

Sedangkan menurut Miftahul huda, siswa MTs Ma'arif 01 tulakan, berpendapat bahwa:

> *"Iya Pak, sekarang saya jadi lebih rajin ngaji dibandingkan sebelumnya. Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang rutin dilakukan di sekolah membuat saya terbiasa untuk membaca al-Qur'an setiap hari. Awalnya terasa berat, tapi lama-lama jadi kebiasaan yang membuat saya merasa tenang. Selain itu, saya juga*

[166] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 011/W.11/III/2025
[167] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 012/W.12/III/2025

merasa ada perubahan dalam sikap saya, terutama dalam menghadapi masalah. Sekarang saya merasa lebih sabar dan tidak mudah emosi. Kalau sedang menghadapi kesulitan, saya jadi lebih sering berdoa dan merenung, mencoba mengambil pelajaran dari apa yang saya alami."[168]

Diperkuat dengan pendapat oleh siswi MTs Ma'arif 01 Tulakan, yakni, Avika titis apriliani, mengatakan bahwa:

"Iya Pak, sekarang saya lebih suka menjalankan ibadah dan semakin rajin mengaji, baik di sekolah maupun di rumah. Saya juga mulai mencoba menerapkan nilai-nilai baik dari ayat al-Qur'an yang dijelaskan oleh guru, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab"[169]

Senada dengan Aprilia devi Anjani siswi MTs Ma'arif 01 Tulakan, mengatakan bahwa:

"Menurut saya ada pak, saya menjadi lebih suka membaca al-Qur'an, kemudian juga sedikit menerpakan nilai-nilai atau isi kandungan dalam al-Qur'an dan saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT."[170]

Dapat dipahami bahwa apa yang disampaikan oleh Muhammad Bahruddin, Azzam Takhiruddin, Miftahul Huda, Avika Titis Apriliani, dan Aprilia Devi Anjani bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap, kebiasaan, dan spiritualitas para siswa. Mereka merasa menjadi lebih disiplin, rajin mengaji, dan lebih suka menjalankan ibadah. Selain itu, mereka juga mulai menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan

[168] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 013/W.13/III/2025
[169] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 014/W.14/III/2025
[170] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 005/W.05/III/2025

tanggung jawab. Pembiasaan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kedekatan spiritual dengan Allah SWT serta membentuk karakter religius siswa secara bertahap.

Sedangkan di SMPN 04 Tulakan dampak dari pembiasaan membaca al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap peserta didiknya, dimana peserta didik memiliki kebiasaan yang positif dari penerapan yang sudah diterapkan oleh guru melalui pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah, selain itu dampak dari pembiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya menghadirkan suasana yang lebih tenang dan kondusif, tetapi juga turut mendorong peningkatan kesadaran spiritual di kalangan warga sekolah, baik siswa maupun guru. Program ini menjadi salah satu bentuk upaya dalam membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membina nilai-nilai keagamaan dan spiritual secara menyeluruh. melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an yang diterapkan di sekolah, siswa tidak hanya sekadar dikenalkan dengan bacaan al-Qur'an secara teknis, tetapi juga dilatih untuk menjadikan aktivitas membaca al-Qur'an sebagai kebiasaan harian. Kebiasaan ini secara tidak langsung menumbuhkan kedekatan emosional dan spiritual siswa terhadap al-Qur'an, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa sekaligus sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sutariyono selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Dampaknya baik, Program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan memiliki dampak yang sangat positif terhadap iklim religius di lingkungan sekolah. Kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran menciptakan suasana yang lebih tenang, Selain itu, program ini juga mendorong peningkatan kesadaran spiritual, baik di kalangan siswa maupun guru, sehingga*

aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan kajian Islam semakin aktif. Dengan adanya pembiasaan ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga lingkungan yang membentuk karakter religius dan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah Membaca al-Qur'an merupakan salah satu pengamalan ubudiyah Islam, sehingga dengan adanya program pembiasaan mengaji ini akan membuat siswa dekat dengan al-Qur'an sekaligus mengamalkan dengan membacanya."[171]

Sedangkan menurut bu Nursidah selaku guru Pendidikan agama islam di SMPN 04 Tulakan, mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah kalau dampaknya itu ke arah yang positif ya mas, dari awalnya anak-anak itu susah diatur, tapi setelah mengikuti program ini, anak-anak menjadi terlihat tertib dan perilakunya juga lebih baik walaupun belum rata."[172]

Dapat dipahami bahwa apa yang disampaikan oleh Bapak Sutariyono dan Ibu Nursidah menunjukkan bahwa dampak dari pembiasaan membaca al-Qur'an sangat positif terhadap pembentukan karakter religius di lingkungan SMPN 04 Tulakan. Program ini tidak hanya menciptakan suasana yang lebih tenang dan tertib sebelum proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual seluruh warga sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin, perilaku mereka lebih baik, dan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah serta kajian Islam menjadi lebih aktif. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan, berperan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa, dilihat dari siswa yang

[171] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025
[172] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025

aktif dan kurang aktif terdapat perbedaan sikap spiritual peserta didik, seperti yang dikatakan oleh bapak Sutariyono selaku kepala sekolah SMPN 04 Tulakan, beliau mengatakan bahwa:

> *"Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam spiritual quotient antara siswa yang aktif dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan yang kurang aktif. Siswa yang rutin mengikuti program cenderung memiliki sikap lebih disiplin, tenang, dan bertanggung jawab, serta menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kepedulian terhadap sesama. Mereka juga lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif cenderung belum memiliki kesadaran spiritual yang kuat, sehingga sikap dan perilaku mereka belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami terus mendorong seluruh siswa agar lebih aktif dalam program ini demi pembentukan karakter yang lebih baik"*[173]

Diperkuat oleh bu Nursidah selaku guru Pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa:

> *"Tentunya ada ya mas, siswa yang aktif mengikuti program ini nampak akan perilakunya yang lebih baik daripada siswa yang kurang aktif, siswa yang aktif cenderung lebih disiplin dan lebih teladan dari siswa yang kurang aktif, dan siswa yang kurang aktif bisa dilihat lebih kurang memiliki kesadaran dalam kegiatan keagamaan seperti pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut, selain itu siswa yang aktif juga terlihat dari perilaku juga yang terlihat baik, dan karakternya juga berbeda dari siswa yang kurang aktif dari program ini."*[174]

[173] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 003/W.01/III/2025
[174] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 004/W.04/III/2025

Dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya program pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti program tersebut. Siswa yang aktif cenderung memiliki spiritual *quotient* yang lebih tinggi, ditunjukkan dengan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Mereka juga lebih mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif masih menunjukkan keterbatasan dalam kesadaran spiritual dan perilaku religius, serta belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dalam program sebagai sarana pembentukan karakter yang lebih baik dan religius.

Di SMPN 04 Tulakan, siswa merasakan adanya perkembangan positif dalam aspek sikap spiritual mereka setelah mengikuti program pembiasaan membaca al-Qur'an. Melalui keterlibatan rutin dalam program tersebut, siswa mengaku mengalami perubahan dalam diri, baik dari segi ketenangan batin maupun perbaikan karakter. Kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya membentuk kedekatan spiritual dengan Allah SWT, tetapi juga menumbuhkan sikap-sikap positif seperti kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca al-Qur'an secara rutin siswa merasa lebih damai dan bisa membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik, seperti yang dikatakan oleh Hafiz rafi rabani, siswa SMPN 04 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Membaca al-Qur'an secara rutin membuat hati saya terasa lebih damai dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih sabar dan tidak mudah terpancing emosi"*[175]

[175] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 006/W.06/III/2025

Sedangkan menurut Maulida Nabila Nurhasanah, siswi SMPN 04 Tulakan, berpendapat bahwa:

> *"Ada pak, menurut saya, saya merasa lebih rajin dalam beribadah, kemudian saya juga lebih rajin membaca al-Qur'an juga dan saya juga merasakan lebih tanggung jawab dari sebelum-sebelumnya."*[176]

Diperkuat oleh pernyataan dari Rayhanah tsabitah, siswi SMPN 04 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Iya pak, sekarang saya menjadi lebih rajin dalam mengaji, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Selain itu, saya juga merasa lebih sabar dalam menghadapi berbagai hal. Jika sebelumnya saya mudah marah atau tergesa-gesa, sekarang saya lebih tenang dan mampu menahan diri. Kebiasaan membaca al-Qur'an ini membuat saya lebih dekat dengan Allah dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik"*[177]

Senada dengan Muhammad fathoni, siswaSMPN 04 Tulakan, mengatakan bahwa:

> *"Iya pak, setelah mengikuti program pembiasaan membaca al-Qur'an, saya merasa menjadi lebih rajin, terutama dalam menjalankan ibadah dan mengaji. Selain itu, saya juga menjadi lebih sabar dalam menghadapi berbagai situasi, baik di sekolah maupun di rumah."*[178]

Selaras dengan Fatimatu zahro siswi SMPN 04 Tulakan juga berpendapat bahwa:

[176] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 007/W.07/III/2025
[177] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 008/W.08/III/2025
[178] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 009/W.09/III/2025

"Iya pak, sekarang lebih sabar, lebih rajin dalam beribadah lebih suka membaca al-Qur'an juga waktu dirumah, selain itu saya juga merasa lebih dekat dengan Allah SWT"[179]

Perubahan positif melalui pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan berdampak pada peserta didik dalam berbagai aspek spiritual dan karakter. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan beribadah, menjadi lebih rajin mengaji baik di sekolah maupun di rumah, serta mengalami perkembangan sikap seperti kesabaran, ketenangan, dan tanggung jawab. Mereka juga merasakan kedekatan yang lebih kuat dengan Allah SWT, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang lebih positif dan mencerminkan nilai-nilai keislaman. Program ini secara nyata turut membentuk pribadi yang lebih religius dan berakhlak mulia di kalangan siswa.

B. Analisis Data Implikasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Kurikuler Dalam Mengembangkan Spiritual *Quotient* Siswa Di Mts Ma'arif 01 Dan Smpn 04 Tulakan

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.[180]

Berdasarkan temuan data yang dikumpulkan oleh penulis, baik berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dengan beberapa informan di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, dampak pembiasaan membaca al-Qur'an yaitu siswa menjadi berkembang

[179] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 010/W.10/III/2025

[180] Adelia Rizqi Umami, Romdanih Romdanih, and Wulan Sarah, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2021, 468–74.

dari segi religiusnya. Melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, siswa dapat menumbuhkan kedekatan spiritual dengan Allah SWT, menumbuhkan ketenangan batin, meningkatkan kesadaran beragama, serta mengembangkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Di MTs Ma'arif 01 Tulakan, dampak pembiasaan membaca al-Qur'an tampak dalam perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin dan religius. Program ini didesain tidak hanya untuk melatih kemampuan membaca, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Kepala sekolah dan guru al-Qur'an secara aktif menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an serta kegiatan reflektif yang mengaitkan pesan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dipupuk melalui teori, tetapi melalui praktik berulang dan pendampingan yang konsisten.

Perubahan sikap dan perilaku juga disampaikan langsung oleh para siswa. Mereka mengaku menjadi lebih tenang, lebih rajin ibadah, dan mulai menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep spiritual *quotient* menurut Zohar dan Marshall (2000), bahwa SQ adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan makna dan nilai hidup, yang diekspresikan melalui kesadaran diri, welas asih, dan integritas moral.

Sedangkan pemaparan dari informan di SMPN 04 Tulakan, meskipun program pembiasaan membaca al-Qur'an baru dilaksanakan beberapa tahun terakhir, dampaknya mulai terlihat. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan tertib, siswa yang sebelumnya sulit diatur menjadi lebih patuh, dan kesadaran spiritual mulai tumbuh. Kepala sekolah menekankan bahwa program ini membentuk karakter religius tidak hanya bagi siswa, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi guru dalam membangun suasana sekolah yang religius dan harmonis.

Kedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an memiliki peran penting dalam pengembangan spiritual *quotient* siswa. Kegiatan ini menjadi medium untuk menanamkan nilai-nilai ilahiyah, memperkuat hubungan vertikal antara siswa dan Tuhannya, serta membentuk sikap batin yang positif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa secara perlahan belajar mengenal diri, memahami tujuan hidup, serta mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat penulis simpulkan dampak pembiasaan membaca al-Qur'an yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan spiritual *quotient* (SQ) siswa. Kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap religius, meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah SWT, serta membentuk karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin, tenang, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pembiasaan ini juga membantu menanamkan kesadaran dalam beribadah, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta membentuk pribadi yang sabar, jujur, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, pembiasaan membaca al-Qur'an terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun aspek spiritual siswa, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang utuh serta berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Pembiasaan terhadap hal-hal positif yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan kepada anak akan memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan watak dan karakter. Ketika nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, ditanamkan sejak dini melalui rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus, maka hal tersebut akan menjadi bagian dari kebiasaan hidup anak. Seiring waktu,

kebiasaan tersebut akan melekat dalam diri mereka dan membentuk kepribadian yang kokoh serta berlandaskan pada nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan positif tidak hanya membentuk aspek perilaku eksternal, tetapi juga berperan dalam memperkuat aspek internal seperti kesadaran spiritual, empati, dan integritas. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pendidikan karakter, karena mampu menanamkan nilai-nilai luhur yang akan tertanam kuat dan membentuk jati diri anak dalam jangka panjang.[181]

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai dampak pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan, setelah dilakukan kondensasi data yakni dengan memilih dan memfokuskan data lalu di sederhanakan data yang dianggap penting untuk mendukung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat penulis simpulkan bahwa dampak pembiasaan membaca al-Qur'an, yaitu melalui adanya siswa yang lebih menumbuhkan sikap religius, meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah SWT, serta membentuk karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin, tenang, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pembiasaan ini juga membantu menanamkan kesadaran dalam beribadah, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta membentuk pribadi yang sabar, jujur, dan bertanggung jawab.

Adapun hasil penelitian tentang dampak pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan dapat dirinci sebagai berikut:

[181] Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2019, 1–23, https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36.

Tabel 1.3 Hasil penelitian Implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an.

No.	Aspek	Implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan	Implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan	Hasil dari kedua lembaga pendidikan
1.	Penerapan pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa	Dengan adanya peberapan pembiasaan membaca al-Qur'an menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik, memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, dan lebih menghormati kepada guru	Dengan adanya peberapan pembiasaan membaca al-Qur'an Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan tertib, siswa yang sebelumnya sulit diatur menjadi lebih patuh, dan kesadaran spiritual mulai tumbuh	Memiliki karakter yang lebih baik, memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, dan lebih menghormati kepada guru, menciptakan lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan tertib, siswa menjadi lebih patuh, dan kesadaran spiritual mulai tumbuh

2.	Perubahan positif dari siswa	Dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an menjadikan siswa lebih disiplin, lebih menghormati guru dan lebih tanggung jawab	Dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an menjadikan siswa lebih patuh dan kesadaran spiritual mulai tumbuh	Dapat menjadikan siswa lebih disiplin, menghormati guru, tanggung jawab, patuh dan menumbuhkan kesadaran spiritual
3.	Pentingnya Pembiasaan membaca al-Qur'an untuk mengembangkan spiritual *quotient* siswa	Dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an melatih siswa untuk bersikap disiplin, tanggung jawab dan menghormati orang lain	Dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an menjadikan lingkungan sekolah menjadi kondusif, melatih siswa untuk bersikap patuh dan menumbuhkan kesadaran spiritual	Dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an, melatih siswa untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, menghormati orang lain, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif,

				melatih siswa untuk bersikap patuh dan menumbuhkan kesadaran spiritual siswa

IAIN PONOROGO

BAB VII

PENUTUP

Setelah paparan data yang bersumber dari lapangan dan dianalisis menggunakan teori Pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient*, maka dalam bab ini menjelaskan kesimpulan diperoleh dari analisis deskriptif yang dilakukan penulis terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan strategi implementatif yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa (*Spiritual Quotient*) di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan. Program ini merespons problem akademik berupa melemahnya nilai spiritual, rendahnya kedisiplinan beribadah, dan kurangnya refleksi keagamaan dalam kehidupan siswa.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan berkontribusi terhadap pengembangan spiritual *quotient* siswa. Kegiatan ini membentuk kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, terlihat dari rutinitas siswa yang konsisten mengikuti tadarus pagi sebelum pembelajaran. Tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan dan tugas sosial juga meningkat, ditandai dengan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan membantu teman dalam belajar mengaji. Kepatuhan terhadap aturan sekolah dan norma agama tumbuh seiring dengan pembiasaan ini, karena siswa dibiasakan mengikuti tata tertib yang bernuansa religius. Kesadaran spiritual siswa berkembang melalui pemahaman makna ayat-ayat al-Qur'an yang mereka baca, yang memengaruhi niat ibadah menjadi lebih tulus dan sadar. Sikap saling menghormati dan toleransi antar siswa juga

terbentuk, karena nilai-nilai dalam al-Qur'an yang dibaca bersama mendorong mereka untuk menghargai perbedaan dan hidup damai. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata baik, dan bersikap jujur.

2. Faktor pendukung dari pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan adalah adanya motivasi internal yang kuat, antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta lingkungan sosial yang mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab ibadah. Siswa yang memiliki dorongan batin untuk membaca dan memahami al-Qur'an menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, kepatuhan terhadap aturan, dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Sedangkan faktor penghambat dari pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan adalah siswa yang rendah motivasi spiritualnya, tidak memiliki kesadaran pribadi dalam beribadah, dan enggan membaca al-Qur'an tanpa paksaan. Rasa malu dan kurang percaya diri, terutama bagi siswa yang belum lancar membaca, juga menghambat terbentuknya sikap positif, refleksi diri, dan keterhubungan spiritual yang mendalam.
3. Implikasi dari pembiasaan membaca al-Qur'an terbukti signifikan terhadap perkembangan *Spiritual Quotient* siswa. Siswa menjadi lebih mampu memaknai ibadah, menunjukkan empati, mengembangkan kesadaran diri, dan memiliki nilai moral yang terinternalisasi. Secara keseluruhan, program pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi strategi pendidikan karakter spiritual yang berdampak pada perkembangan spiritual *quotient* siswa. Dengan demikian, program ini layak untuk direkomendasikan sebagai model pembinaan spiritual di tingkat pendidikan menengah, baik di madrasah maupun sekolah umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis penulis tersebut, ada beberapa saran yang patut untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan

pembiasaan membaca al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual *quotient*, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan diharapkan mampu memberikan strategi pembelajaran yang inklusif dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat program pembiasaan membaca al-Qur'an secara konsisten dan terstruktur, serta melibatkan seluruh komponen sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua. Selain itu, lembaga pendidikan juga diharapkan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa.
2. Bagi Guru diharapkan mampu menggunakan metode pengajaran yang tidak monoton, seperti menggunakan metode pengajaran yang tidak monoton, seperti menerapkan pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan kontekstual dalam kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggugah semangat siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam membaca dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an, sehingga mampu menanamkan karakter spiritual yang kuat kepada peserta didik secara efektif dan berkesinambungan.
3. Bagi siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai bagian dari upaya membentuk karakter spiritual yang baik. Siswa juga diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan harian, baik di sekolah maupun di rumah, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilakunya.

4. Secara umum, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan inspirasi bagi semua pihak, baik pendidik, orang tua, maupun masyarakat luas, dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan membaca al-Qur'an sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam membentuk karakter religius anak, tetapi juga sebagai sarana pengembangan spiritual *quotient* (SQ) yang berdampak positif terhadap sikap, perilaku, dan hubungan sosial peserta didik. Dengan keterlibatan semua pihak, pembiasaan membaca al-Qur'an dapat menjadi budaya positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

A, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotien)*. Jakarta: Arga Publishing, 2020.

Afandi, Idris. "Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 1–18. https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.216.

Afifuddin, Beni. *Metode Penelitian Kualitattif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Afifuloh. "Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon." *Tesis*, 2019.

Al-Qathan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Al, Siti Nurjanah et. "Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban" 1, no. 1 (2024): 1–15.

Anwar, R., & Nuryana, Z. "Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2019.

Apriyanti, Eva, and Hasan Basri. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan." *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 53–66.

Aquami. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." *Jurnal Ilmiah PGMI* 3 (2017): 77–88.

Arifin, M Zaenal. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Tangerang: Yayasan Masjid AtTaqwa, 2018.

Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010.

Aurellia, Anindyadevi. "Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, Dan Contoh Penerapannya." detikJabar, 2022. https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya.

Ayi Abdurahman. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 no. 1 (2010): 46–62.

Baidowi, Ach. "Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020): 303–22. https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31.

Bunaiya, Khairun Nisa, and Robie Fanreza. "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 24 Medan." *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 29–42.

Danah Zohar, I. N. Marshall. *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence Bloomsbury Paperbacks Series*. Bloomsbury Publishing, 2001.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Dkk, Nasarudin. *Studi Kasus Dan Multi Situs Dalam Pendekatan Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Et.al, Muh. Yusuf. *Strategi Dan Model Pembelajaran Vokasi Dan Kejuruan*. Purbalingga: : EUREKA MEDIA AKSARA, 2025.

Fajri, Mohammad Zainul. "Tsanawiyah Negeri Samarinda" 4, no. 1 (2023): 15–31.

Farisi, Ahmad. *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia, 2020.

Feny Rita Fiantika Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global. Eksekutif Teknologi, 2022.

Habibillah, Putri, Muhamad Zaini, and Mambaul Ngadhimah. "Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 739–56.

Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 123–36. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788.

Hambali. *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*. Yogyakarta: Najah, 2013.

Hamid, Shalahuddin. *Study Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, n.d.

Harwisaputra, Andreas Fredyansa, Anggi Nur Eka Safitri, Anggi Wahyuning Utami, Anik Sudarsih, and Mambaul Ngadhimah. "Strategi Penerapan

Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 149–64.

Hasanah, U, and M Cholil. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN 1 Sidamulya Cirebon." *... : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03, no. 2 (2020): 237–54. https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1780.

Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–75.

Hs, Widjono. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Imas Jihan Syah. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)." *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2019, 1–23. https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Sosial*. Jakarta: GP Press, 2009.

Iwan, Lalu, Eko Jakandar, Yuni Pantiwati, Hari Sunaryo, and Asfa Fikriah. "Integration of Religious Values in Character Education : Building the Morals of the Golden Generation," n.d.

Johnson, Gail. *Research Methods for Public Administrators*. New York: M.E. Sharpe, Inc, 2010.

Lahmi, Rasyid, Jummadillah. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 3 (2020). https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Makki, Ali. "Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar." *Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 79–80.

Maraghi, Ahmad Musthafa Al-. *Terj. Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Marisa, Valentina, and Indah Muliati. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an." *An-Nuha* 1, no. 2 (2021): 108–15. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.41.

Maulana, Syamsul. "Pengaruh Pembelajaran Agama Terhadap Kecerdasan

Spiritual Siswa." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Mawardi, Amirah. "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 105–12.

Misnun, 2021. "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlak Siswa Mts Muhamadiyah 1," 2021.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Moleong, Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mudzakir, Abdul Mujib & Jusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. "Nuansa-Nuansa Psikologi Islam." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Muhammad al-Zuhayli, Marja' al-Ulum al-Islamiyyah. *Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'Uha, Mashadiruha*. Damaskus: Dar al-Ma'rifah, n.d.

Mulyadi. *Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al-Qur'an, 2010.

Munawar, Said Agil Husain Al. *Al-Qur"an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Mustaqim. "Tadabbur Al-Qur'an Dan Pengembangan Kecerdasan Spiritual: Studi Analisis Metode Tafsir Kontemporer." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2020.

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan : Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Nur Muslimin. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Iq, Eq, Sq Dan Cq." *Kabilah* Vol. 1 No. (2017): 255–73.

Nurfalah. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik." *Jurnal Pemikiran Keislaman Tribakti*, 2018.

Nurkholis, Ahmad, Louis Thurstone, Daniel Goleman, Danah Zohar, and Ian Marshall. "Dimensi Kecerdasan Dalam Doa Qur ' Aniyyah KH . Mufid Mas ' Ud Pendahuluan" 7 (2024): 437–57.

P, Dedek Pranto. *Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran (Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya)*. Malang: CV Multimedia Edukasi, 2021.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan: Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil

Islam." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

Pujangga, raka f. "Kisah Pilu Amelisya, Siswa Mts Yang Mengalami Kelumpuhan Setelah Mengalami Perundungan Di Sekolah," 2025. https://jateng.tribunnews.com/2025/01/30/kisah-pilu-amelisya-siswa-mts-yang-mengalami-kelumpuhan-setelah-mengalami-perundungan-di-sekolah.

Qomar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligensia Media (Intrans Publishing Group, 2022.

Rahmat, Abdul. "Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah: Studi Efektivitas Di Madrasah Tsanawiyah." Universitas Islam Negeri, 2018.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

RI, Kementrian Agama. *Al- Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII Juz 15- 16-17*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Rohmah, Noer. "Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja." *Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 77–102.

Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/2074.

Rukaesih, A. Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Saflitha, Widya, Sri Wahyuni, and Arinil Haq Siregar. "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar." *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 153–66.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Sariningsih, I. "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Spiritual Quotient Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Metro," 2022.

Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2003.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705.

Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV.

Nata Karya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Syahminan, Zaini. *Wawasan Al-Qur"an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. T.T.: Kalam Mulia, 1986.

Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Umami, Adelia Rizqi, Romdanih Romdanih, and Wulan Sarah. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2021, 468–74.

Wahab, Abd, and Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Wahid, Wiwi Alwiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Wibowo, A. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Winata, Koko Adya, Hisny Fajrussalam, Muhibbin Syah, and Mohamad Erihadiana. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 90–100. https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035.

Wiza, Rika Efrita & Rahmi. "The Efforts of the Principal in Overcoming Student Moral Decadence :" *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 4 (2024): 500–507. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.3102.

Wood W, Neal DT. "A New Look at Habits and the Habit-Goal Interface." *Psychol Rev*, 2007. https://doi.org/0.1037/0033-295X.114.4.843.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual. Terjemah, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. Bandung: Mizan, 2007.

PONOROGO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Rumusan 1	**Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?**
	1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?
	2. Apa tujuan utama dari penerapan program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?
	3. Bagaimana bentuk pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan?
	4. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an?

Rumusan 2	**Apa faktor atau tantangan yang menjadi pendukung dan penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an dalam membentuk spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan?**
	1. Menurut bapak, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembiasaan membaca al-Qur'an melalui dalam membentuk spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan?
	2. Apa saja tantangan atau faktor yang menghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam membentuk spiritual *quotient* siswa
	3. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Rumusan 3	**Bagaimana implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?**
	1. Menurut bapak, apa dampak pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap spiritual *quotient* siswa?
	2. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan positif dalam spiritual *quotient* siswa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an?
	3. Bagaimana perbedaan karakter religius siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pembiasaan membaca al-Qur'an?

GURU

Rumusan 1	**Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?**
	1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?
	2. Apa tujuan utama dari penerapan program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?
	3. Materi apa saja yang diajarkan dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an?
	4. Metode apa yang Bapak/ibu gunakan dalam pembiasaan membaca al-Qur'an?
	5. Strategi apa yang Bapak/ibu terapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
	6. Bagaimana Bapak/ibu menanamkan makna dan hikmah dari ayat-ayat yang dibaca kepada siswa?

	7. Bagaimana sistem penilaian yang Bapak terapkan dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an?

Rumusan 2	**Apa faktor atau tantangan yang menjadi pendukung dan penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an dalam membentuk spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan?**
	1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an
	2. Apa saja tantangan atau faktor yang menghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dalam membentuk spiritual *quotient* siswa
	3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an?

Rumusan 3	**Bagaimana implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?**
	1. Bagaimana dampak program terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah?
	2. Perubahan apa yang Bapak/ibu amati pada SQ siswa setelah mengikuti program ini?
	3. Bagaimana respon siswa terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an?

SISWA

Rumusan 1	**Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 04 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?**

PONOROGO

	1. Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?
	2. Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?
	3. Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?

Rumusan 2	**Apa faktor atau tantangan yang menjadi pendukung dan penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an dalam membentuk spiritual *quotient* siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan?**
	1. Apa faktor yang mendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?
	2. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?
	3. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Rumusan 3	**Bagaimana implikasi pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan kurikuler di MTs Ma'arif 01 Tulakan dan SMPN 4 Tulakan dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?**
	1. Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca al-Qur'an?
	2. Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?
	3. Apakah membaca al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang atau nyaman? Mengapa?
	4. Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

No	Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Tempat	Dokumentasi
1.	07 Maret 2025	Samsudin, S. HI	001/W.01/III/2025	09.00 WIB	Ruang Kepala Sekolah	
2.	11 Maret 2025	Sutariyono, S. Pd	003/W.01/III/2025	09.00 WIB	Ruang Kepala Sekolah	
3.	10 Maret 2025	Nur Sidah, SP.d.I	004/W.04/III/2025	10.30 WIB	Ruang Lab IPA	
4.	07 Maret 2025	Agus Salim, S. Pd	002/W.01/II/2025	10.00 WIB	Ruang Guru	
5.	14 Maret 2025	Hafiz rafi rabani	006/W.06/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	
6.	14 Maret 2025	Rayhanah tsabitah	008/W.08/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	

7.	14 Maret 2025	Muhammad Fathoni	009/W.09/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	
8.	14 Maret 2025	Maulida Nabila Nurhasanah	007/W.07/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	
9.	14 Maret 2025	Fatimatu zahro	010/W.10/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	
10.	12 Maret 2025	Muhammad bahruddin	011/W.11/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	-
11.	12 Maret 2025	Azzam takhiruddin	012/W.12/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	
12.	12 Maret 2025	Miftahul huda	013/W.13/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	
13.	12 Maret 2025	Avika titis apriliani	014/W.14/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	
14.	12 Maret 2025	Aprilia Devi Anjani	005/W.05/III/2025	09.00 WIB	Depan Kelas	

PONOROGO

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	001/W.01/III/2025
Nama informan	:	Samsudin, S. HI
Identitas informan	:	Kepala Sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan
Tanggal wawancara	:	07 Maret 2025
Tempat	:	Ruang Kepala Sekolah MTs Ma'arif 01 Tulakan
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WUYVW8pSgkp7b94BV6ZeqVfgms1U8pAW/view?usp=drive_link

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah awal mula diterapkannya program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan?	Itu awal mulanya berdasarkan survey dari Masyarakat, ternyata dari waktu ke waktu, kemudian juga dari pengalaman, Masyarakat itu menghendaki zaman sekarang itu peserta didiknya itu punya skill dalam hal membaca al-Qur'an, punya kemampuan. Jadi mengakomodir aspirasi dari Masyarakat diwilayah tulakan.
2.	Apa tujuan utama dari penerapan program pembiasaan membaca	Tujuan utamanya, harapanya anak-anak itu setelah tamat dari madrasah jangan sampai tidak bisa membaca al-Qur'an, karena ternyata dulu

	al-Qur'an di sekolah ini?	itu banyak tamatan dari sini itu belum bisa membaca al-Qur'an, selain itu tujuan dari program ini agar anak-anak itu sikap spiritualnya meningkat, kedisiplinanya meningkat dan semua hal yang berbasis dengan keagamaan juga tertanam pada anak-anak
3.	Kapan waktu pelaksanaan program ini dan berapa durasi yang dialokasikan setiap harinya?	Mekanismenya untuk pelaksanaan program ini dilaksanakan dijam sekolah, waktunya pagi jam 7 sampai jam 9 dilaksanakan di hari senin sampai hari kamis
4.	Apakah ada kurikulum khusus atau target capaian dalam program ini?	Targetnya kita diharapkan setelah tamat dari sini itu anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik, itu target utama kita.
5.	Menurut Bapak, bagaimana hubungan antara pembiasaan membaca al-Qur'an dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa?	Itu yang tampak sekilas dengan program ini itu, kedisiplinan anak mulai terlihat, kemudian anak-anak itu terbiasa dengan budaya keagamaan, itu juga akan membentuk karakternya, terus karena banyaknya kegiatan bernuansa keagamaan, Nampak sekali perbedaannya, Dimana yang dulu itu anak terlihat cenderung liar ya, sekarang lebih mudah diarahkan, lebih menghormati bapak ibu guru
6.	Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program	Itu dilihat dari perilaku beragama, misalnya anak-anak itu terbiasa pagi itu shalat duha, awalnya itu belum terbiasa, lama-lama juga menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itu akan

	dalam mengembangkan spiritual *quotient* siswa?	tertanam pada kepribadian anak, jadi indikator-indikator itu, jadi anak yang sudah mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan
7.	Apakah terdapat perbedaan spiritual *quotient* antara siswa yang aktif dalam program dengan yang kurang aktif?	Yang aktif itu ya itu anak-anak itu menjadi terbiasa itu, dirinya itu sudah seolah-olah itu kesehariannya sudah terbiasa dengan kegiatan ibadah, kegiatan baca al-Qur'an, pagi shalat dhuha setelah itu, kegiatan keagamaan sudah tertanam pada jiwanya. Yang tidak aktif itu ya, apa ya itu, kalau kita mengatakan dari sisi spiritualnya juga tampak berbeda. Dari sikapnya perilakunya juga tampak berbeda, kepedulian terhadap orang lain itu juga berbeda.
10.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an?	Itu kendala-kendala yang dihadapi, ya terutama kesadaran anak kan juga masih belum tertanam. Masih minim lah kesadarannya itu.
11.	Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Selama ini Bapak Ibu Guru juga dibantu Ustadz dari pesantren tremas itu, hal itu bertujuan agar kualias dalam pembelajaran al-Qur'an disini ada pengalaman dari pesantrennya. Selain itu, tidak ada hambatan-hambatan berarti, Bapak Ibu Guru ikut membantu pengkondisiannya, setelah dikondisikan, lalu dikordinir oleh ustadz dari pesantren.

12.	Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan program ini?	Itu nanti setiap tengah sementer dan akhir sementer itu akan ada semacam ujian-ujian, dari itu nanti akan muncul nilai-nilai kemampuan anak itu.
13.	Faktor apa yang mendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan	Disini kami menyediakan fasilitas untuk menunjang program ini, seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf al-Qur'an, iqra', juz amma, papan tulis, kemudian di aula juga program ini dilaksanakan lalu juga masjid
14.	Bagaimana sinergi antara program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah dengan pembiasaan di rumah?	Ini kalau kita melihat secara langsung kita memang enggak begitu paham bagaimana penerapannya siswa siswi itu waktu di rumah. Tapi kalau di sekolahan sudah menerapkan hal-hal seperti keagamaan dan budaya-budayanya insyaallah di rumah bahkan di tempat lain pun anak itu bisa menerapkannya.
15.	Apa keunikan program pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan dibandingkan dengan sekolah lain?	Kalau di sini yang membedakan dengan sekolah lain yang jelas, di sini mencoba untuk memperlakukan sistem di pesantren cara pembelajarannya. Jadi di samping hanya belajar baca al-Qur'an, juga ada materi-materi yang mendukung. termasuk itu belajar doa-doa, yang barangkali di sekolah formalnya itu masih kurang atau belum dilaksanakan akan di cover dari Madin itu. Tidak hanya khusus kita mengajari membaca lukuran saja, tapi di

		samping itu juga ada materi-materi yang mendukung.
18.	Inovasi apa yang telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program ini?	Kalau itu sebenarnya lebih paham ya dari ustadz-nya. Tapi yang saya tahu selama ini, terutama di klasifikasi anak-anak itu, dia akan dilayani berdasarkan kemampuan anak masing-masing. dibimbing seperti dengan kelasnya.
19.	Bagaimana integrasi program pembiasaan membaca al-Qur'an dengan mata pelajaran lain?	Itu integrasinya kalau untuk mapel yang agama, itu qur'an hadits, tentu itu akan mempermudah bapak ibu guru untuk terkait dengan pelajarannya itu selain itu juga ada akhidah akhlak dan fiqih juga
20.	Bagaimana dampak program terhadap iklim religius di lingkungan sekolah?	Sangat baik, akan tampak ya anak-anak itu ya mulai bersikap ya cara berbicara dengan bapak ibu guru, kemudian pagi hari dibiasakan dengan shalat duha, ya anak-anak itu terbiasa untuk selalu beribadah
21.	Apakah ada peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran agama Islam setelah program ini diterapkan?	Kalau kita cermati ada, mayoritas ada, meskipun ada satu, dua itu anak-anak berperilaku khusus itu, tapi mayoritas ada.
22.	Bagaimana rencana pengembangan program ini di masa depan?	Ini insyaallah ketika nanti hasilnya baik, akan kita pertahankan terus. Rencana kalau ini berjalan baik, ini akan kita tingkatkan kegiatan itu menjadi sebuah madrasah diniyah yang

		berizin, sehingga lebih leluasa dalam pengelolaannya.
23.	Apakah ada kerjasama dengan pihak luar (pondok pesantren, tokoh agama, lembaga keagamaan) dalam pelaksanaan program?	Biasannya kita bekerjasamanya ketika ada program dari pondok, seperti dakwah *bil-hal* itu yang dari tremas, itu kita ajak juga untuk mengisi materi di madrasah
24.	Menurut Bapak, apa faktor kunci keberhasilan program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Faktor kuncinya itu Ketika kita mampu menerapkan kedisiplinan, memanfaatkan waktu dengan baik, entah itu ustadznya entah itu siswanya, Ketika itu kita bisa menerapkan dengan optimal saya yakin itu akan berhasil
25.	Adakah saran atau rekomendasi untuk sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa?	Untuk sekolah lain, barangkali kalau ini diterapkan mungkin baik, insyaallah Masyarakat mungkin menerima, kalau metode yang diterapkan sama dengan kita mungkin baik, SMP barangkali, Cuma memang dengan adanya kegiatan ini, kita harus memodifikasi kegiatan sekolah kita, harus apa, tidak sesuai persis dengan kurikulum yang disekolah agama

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Kode	:	002/W.01/II/2025
Nama informan	:	Agus Salim, S.Pd
Identitas informan	:	Guru Pembelajaran al-Qur'an MTs Ma'arif 01 Tulakan
Tanggal wawancara	:	07 Maret 2025
Tempat	:	Ruang Guru
Pukul wawancara	:	10.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mohon ceritakan latar belakang pendidikan Bapak khususnya dalam bidang Al-Qur'an?	Saya lulusan PAI juga sama seperti sampean mas, saya dulu juga jurusan PAI di STAINU Pacitan, kemudian kalau latar belakang saya dalam bidang al-Qur'an, kebetulan sejak kecil alhamdulilllah saya berada di lingkup yang baik, sore mengikuti TPA seperti itu, waktu sudah beranjak dewasa juga menyalurkan atau mengamalkan ilmu saya kepada anak-anak di TPA
2.	Berapa lama Bapak terlibat dalam program pembiasaan	Kalau keterlibatan saya di program ini itu belum lama sih mas, satu semester lebih lah ya, karena yang memegang kegiatan ini itu yang dari

	membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan?	pesantren itu, kemudian saya menggantikan yang satunya karena sering berhalangan
3.	Apa motivasi personal Bapak dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa?	Motivasi saya dalam mengajarkan al-Qur'an kepada siswa itu ingin menanamkan kepada anak-anak agar anak-anak itu menilai al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca saja tetapi juga mengamalkan isi kandungannya
4.	Menurut Bapak, apa tujuan utama dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan?	Tujuan utamannya ya agar anak-anak itu kalau sudah lulus dari sini bisa membaca al-Qur'an dengan baik mas, selain itu juga bisa menerapkan nilai-nilai yang ada pada al-Qur'an untuk diterapkan dikehidupannya, dan sikap spiritual anak itu bisa berkembang
5.	Menurut Bapak, apa perbedaan mendasar antara program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah madrasah seperti MTs Ma'arif 01 Tulakan dengan di sekolah umum?	Kalau disini itu programnya dibuat semi Madin, jadi dalam pembelajaran al-Qur'annya itu mencakup luas, tidak hanya mempelajari cara baca, tajwid, *makhārij al-khụrf* tetapi kami juga mengjarkan makna dan isi kandungannya yang ada pada al-Qur'an itu, disini kamu juga mengelompokan tingkatan kemampuan anak sesuai dengan kualitas bacaannya
6.	Bagaimana keterkaitan antara program ini dengan kurikulum pendidikan agama Islam secara umum di sekolah?	Ya, kami memiliki kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Targetnya adalah agar siswa, minimal, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik saat mereka lulus dari sekolah ini

7.	Bagaimana bentuk pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang Bapak lakukan di kelas?	Kami menggunakan sistem kelas khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Kami memiliki tiga tingkatan kelas, yaitu kelas tujuh, delapan, dan sembilan.
8	Metode apa yang Bapak terapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Kami menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan pembelajaran berbasis teman sebaya. Untuk pembelajaran bacaan Al-Qur'an, kami menggunakan metode tilawah.
9	Materi apa saja yang diajarkan dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Kami memfokuskan pada pembelajaran surat-surat pendek sebagai dasar, terutama bagi siswa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian bagi anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an kita perdalam lagi dengan menerapkan tajwid dan makharij al-khurf, selain itu juga membaca artinya dan memahami maksud ayat tersebut dan bagaimana mengimpelemntasikannya dalam kehidupan.
10	Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung program ini?	Kalau media yang digunakan masih menggunakan buku tajwid, iqra' dan kitab al-Qur'an
11	Menurut pemahaman Bapak, apa yang dimaksud dengan Spiritual *Quotient* (SQ)?	Menurut saya, Spiritual *Quotient* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memahami makna hidupnya, menjalani kehidupan dengan baik, dan memiliki kesadaran tentang tujuan hidup yang lebih tinggi.

12	Bagaimana Bapak memahami hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan pengembangan SQ siswa?	Menurut saya, ada hubungan yang sangat erat antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan pengembangan spiritual quotient (SQ) siswa. Pembiasaan ini bukan sekadar mengajarkan siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga membentuk kecerdasan spiritual mereka. dengan rutin membaca Al-Qur'an, siswa akan lebih dekat dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam Islam. Al-Qur'an bukan hanya teks yang dibaca, tetapi juga pedoman hidup yang mengajarkan ketenangan, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan. Ketika siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, mereka akan lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.
13	Strategi apa yang Bapak terapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, saya tidak hanya fokus pada kelancaran bacaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Saya membimbing siswa untuk memahami makna ayat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan sikap saling menghormati. Selain itu, saya menerapkan metode keteladanan, membiasakan adab sebelum membaca, serta mengajak siswa untuk refleksi dan muhasabah agar nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar terinternalisasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada kemampuan

		membaca, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan strategi ini, saya berharap siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menjadikannya pedoman dalam kehidupan mereka.
14	Bagaimana Bapak menanamkan makna dan hikmah dari ayat-ayat yang dibaca kepada siswa?	Saya menanamkan makna dan hikmah ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa dengan menjelaskan kandungan setiap ayat yang dibaca, lalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika membaca ayat tentang kejujuran, saya ajak mereka berdiskusi tentang pentingnya berkata jujur di sekolah dan di rumah.
15	Perubahan apa yang Bapak amati pada SQ siswa setelah mengikuti program ini?	Kalau keseluruhan belum begitu bisa memahami ya mas, tapi yang jelas perubahannya ada dan perubahan itu kearah yang lebih baik
16	Bagaimana sistem penilaian yang Bapak terapkan dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Kalau untuk system penilaian melalui tes, kemudian kalau mengenai sikap dan spiritual siswa itu melalui pengamatan.
17	Bagaimana cara bapak mengevaluasi perkembangan SQ siswa?	Untuk evaluasi kami dilakukan melalui tes bacaan dan pemahaman makna ayat. Selain itu, kami juga melakukan observasi untuk melihat perubahan sikap dan spiritual siswa sebelum dan sesudah mengikuti program ini.

18	Bagaimana dampak program terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah?	Dampaknya baik ya mas setelah kita amati itu, setelah anak-anak mengikuti kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih disiplin, perilakunya juga lebih baik, selain itu kesopananya juga lebih baik
19	Apakah program ini berdampak pada prestasi akademik siswa di mata pelajaran lain?	Ya, ada. Siswa yang terbiasa membaca dan memahami Al-Qur'an cenderung memiliki sikap disiplin dan etika belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum terbiasa.
20	Bagaimana respon siswa terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Alhamdulillah untuk respon baik, walaupin ada dua atau tiga anak yang masih sulit dan susah diatur
21	Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan?	Kalau untuk factor pendukung kami bekerjasama dengan pihak luar, kami mendatangkan tenaga pendidik tambahan dari pondok tremas, selain itu sarana dan prasarana yang alhamdulilah cukup seperti mushaf al-Qur'an, buku iqra', juz amma, aula, dan masjid walaupun masih beberapa yang ingin kami butuhkan seperti proyektor yang kurang.
22	Apa saja kendala atau hambatan yang Bapak hadapi dalam pelaksanaan program?	Salah satu hambatan utama adalah lingkungan. Jika di lingkungan siswa tidak ada kegiatan mengaji seperti TPA, maka mereka cenderung kurang termotivasi. Selain itu, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an terkadang merasa takut atau malu untuk belajar.
23	Bagaimana strategi Bapak untuk	Kami terus memberikan motivasi kepada siswa dan tidak pernah bosan mengajak mereka untuk

	mengatasi kendala tersebut?	belajar. Kami juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa tertekan.
24	Bagaimana keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Kami selalu melibatkan orang tua dalam program ini. Dalam pertemuan wali murid, kami menyampaikan pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.
25	Apa keunikan atau karakteristik khusus dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif 01 Tulakan?	Kalau untuk keunikannya kami disini menggunakan system semi madin.
26	Menurut Bapak, apa saja aspek yang perlu ditingkatkan dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang ada saat ini?	Kami berharap adanya kerja sama yang lebih erat antara guru dan pihak sekolah untuk mendukung program ini, terutama dalam alokasi waktu pembelajaran dan kegiatan tambahan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.
27	Inovasi apa yang bapak rencanakan untuk pengembangan program ke depannya?	Kami berencana untuk memperluas cakupan program ini, termasuk mengadakan kelas tahfidz bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an dan menargetkan hafalan minimal surat-surat pendek bagi semua siswa.
28	Apa rekomendasi bapak untuk pengembangan	Kunci utama dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah kesabaran dan ketelatenan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga

	program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah umum?	pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar mereka termotivasi untuk terus belajar.

IAIN PONOROGO

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	003/W.01/III/2025
Nama informan	:	Sutariyono, S. Pd
Identitas informan	:	Kepala Sekolah Smpn 04 Tulakan
Tanggal wawancara	:	11 Maret 2025
Tempat	:	Ruang Kepala Sekolah
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WZURDPlzqpnYgAgte76YnEpupWoCfI0h/view?usp=drive_link

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah awal mula diterapkannya program pembiasaan membaca al-Qur'an di Smpn 04 Tulakan?	Dilatar belakangi semua stake holder sekolah beragama Islam dan karena sebagai penyeimbang kebutuhan masyarakat yang saat ini banyak tertarik kepada sekolah-sekolah yang mempunyai nilai plus keagamaan
2.	Apa tujuan utama dari penerapan program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Peningkatan pengamalan ajaran agama Islam terutama pembiasaan baca al-Qur'an dan selain itu melalui program pembiasaan ini agar anak-anak itu bisa menerapkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sikap spiritualnya juga

		berkembang dan bisa menjadi lebih tanggung jawab, disiplin dalam kehidupan
3.	Kapan waktu pelaksanaan program ini dan berapa durasi yang dialokasikan setiap harinya?	Seminggu tiga kali Rabu, Kamis, Jumat dan saat pagi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
4.	Apakah ada kurikulum khusus atau target capaian dalam program ini?	Kalau targetnya kita ingin anak-anak itu bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancer, selain itu setelah mereka lulus dari sini selain bisa membaca al-Qur'an juga memiliki sifat yang baik, berperilaku yang baik
5.	Menurut Bapak, bagaimana hubungan antara pembiasaan membaca al-Qur'an dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa?	Membaca al-Qur'an merupakan salah satu pengamalan *ubudiyah* Islam, sehingga dengan adanya program pembiasaan mengaji ini akan membuat siswa dekat dengan al-Qur'an sekaligus mengamalkan dengan membacanya.
6.	Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program dalam mengembangkan	Tidak ada hanya keikutsertaan saja

	spiritual *quotient* siswa?	
7.	Apakah terdapat perbedaan spiritual *quotient* antara siswa yang aktif dalam program dengan yang kurang aktif?	Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam spiritual *quotient* antara siswa yang aktif dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan yang kurang aktif. Siswa yang rutin mengikuti program cenderung memiliki sikap lebih disiplin, tenang, dan bertanggung jawab, serta menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kepedulian terhadap sesama. Mereka juga lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif cenderung belum memiliki kesadaran spiritual yang kuat, sehingga sikap dan perilaku mereka belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami terus mendorong seluruh siswa agar lebih aktif dalam program ini demi pembentukan karakter yang lebih baik
8	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi program pembiasaan membaca al-Qur'an?	Untuk tantangannya disini itu kita masih belum bisa mengetahui lebih tentang hasil dan dampak siswa diluar sekolah setelah mengikuti program ini, karena untuk komunikasi dengan wali murid itu ada yang memegang sendiri jadi tidak semuanya itu yang di tanyakan atau yang dibahas dengan wali murid itu tentang program pembelajaran al-Qur'an ini

9.	Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Kolaborasi dan refleksi setiap tiga bulan sekali
10	Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan program ini?	Sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan program ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tes baca Al-Qur'an, pemahaman makna ayat, serta observasi sikap dan perilaku siswa.
11	Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?	Dari pihak orang tua sangat mendukung dengan program ini, waktu pertemuan dengan wali siswa kita menyampaikan bahwa ada program ini dan mereka setuju dan mendukung program ini
12	Bagaimana sinergi antara program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah dengan pembiasaan di rumah?	Kalau untuk keseluruhan kita hanya mengetahui melalui tanya jawab dengan wali murid, dan itu yang memegang ya dari guru PAI
13	Apa keunikan program pembiasaan membaca al-Qur'an di Smpn 04 Tulakan dibandingkan dengan sekolah lain?	Keunikan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan dibandingkan dengan sekolah lain terletak pada sistem pembelajarannya yang fleksibel. Kami tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membiasakan siswa untuk memahami dan

		mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari
14	Inovasi apa yang telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program ini?	Untuk meningkatkan efektivitas program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan, kami telah menerapkan beberapa inovasi. Salah satunya adalah sistem pembelajaran berbasis kelompok sesuai tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka mendapatkan bimbingan yang lebih optimal. Kami juga mengintegrasikan metode refleksi dan muhasabah, di mana siswa diajak untuk memahami dan mengaitkan ayat-ayat yang dibaca dengan kehidupan sehari-hari.
15	Bagaimana integrasi program pembiasaan membaca al-Qur'an dengan mata pelajaran lain?	Program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain melalui pendekatan tematik dan nilai-nilai karakter.
16	Bagaimana dampak program terhadap iklim religius di lingkungan sekolah?	Dampaknya baik, Program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan memiliki dampak yang sangat positif terhadap iklim religius di lingkungan sekolah. Kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran menciptakan suasana yang lebih tenang, Selain itu, program ini juga mendorong peningkatan kesadaran spiritual, baik di kalangan siswa maupun guru, sehingga aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan kajian Islam semakin aktif. Dengan adanya

		pembiasaan ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga lingkungan yang membentuk karakter religius dan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah
17	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan?	Kami menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program tersebut, seperti ruang kelas yang memadai, masjid dan lainya
18	Bagaimana rencana pengembangan program ini di masa depan?	Dikembangkan dengan kegiatan tafsir secara terjadwal
19	Apakah ada kerjasama dengan pihak luar (pondok pesantren, tokoh agama, lembaga keagamaan) dalam pelaksanaan program?	Kalau saat ini belum, tapi rencananya iya ada dengan pondok pesantren terdekat
20	Menurut Bapak, apa faktor kunci keberhasilan program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Ketlatenan, kemudian istiqomah, menerapkan kedisiplinan
21	Adakah saran atau rekomendasi untuk	Komitmen semua pihak saat melaksanakan program

PONOROGO

	sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa?	

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	004/W.04/III/2025
Nama informan	:	Nur Sidah, SP.d.I
Identitas informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal wawancara	:	10 Maret 2025
Tempat	:	Ruang Lab IPA
Pukul wawancara	:	10.30 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WZURDPlzqpnYgAgte76YnEpupWoCfI0h/view?usp=drive_link

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mohon ceritakan latar belakang pendidikan Ibu khususnya dalam bidang Al-Qur'an?	Kalau latar belakang saya S1 PAI di sunan ampel Surabaya, kalau waktu di Surabaya itu sering ikut kajian-kajian keagamaan terutama juga pendalaman pentashihan al-Qur'an di kampus
2.	Berapa lama Ibu terlibat dalam program	Saya di smp 4 ini dari 2020 akhir, sebelumnya saya di smk diponegoro mas, jadi waktu di smk

	pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan?	diponegoro itu saya juga mencetuskan pembiasaan ngaji pagi, terus disini itu kebetulan belum ada, jadi waktu itu kemudian ada diklat dasar kepemimpinan CPNS disuruh membuat satu program, akhirnya saya itu guru agama jadi saya arahkan ke basic mapel saya, karena belum ada pembiasaan ngaji pagi jadi saya buat program tersebut, nah jadi itu awal-awalnya tahun 2021
3.	Apa motivasi personal Ibu dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa?	Kalau saya mengatakan satu, mayoritas agama disini itu islam, terus islam itu ngontrol shalat lima waktu itu harus bekerja sama dengan orang tua, nah yang bis akita lihat buktinya secara nyata itukan ngaji, pembiasaan ngaji itu, jadi motivasi awalnya y aitu tadi, disini itu belum ada dan kemudian mayoritas agama disini itu islam, nah kalau kita mau ngontrol shalat waktu itu kesulitan ya minimal baca qur'annya tadi, kemudian kedua, al-Qur'an itu kan walaupun sudah SMP anak-anak itu juga ada yang belum bisa baca, jadi untuk melihat sejauh mana anak-anak bisa membaca al-Qur'an ya dari kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an itu
4.	Menurut Ibu, apa tujuan utama dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan?	Tujuan utama nggeh membiasakan anak tidak asing dengan al-Qur'an, karena sejauh ini kita itu beda dengan madrasah mas, kalau madrasah kan mereka berbasic islam, jadi mata pelajarannya aja yang bersifat keagamaan itu banyak, beda dengan kita, kalau kit aitu PAInya satu, nah kalau hanya lewat guru PAI saja masih minim, jadi

		pengalamannya lewat itu, kalau secara teori okelah dari saya, tapi melihat bagaimana mereka menerapknan itukan kita ngga bisa tahu dari rumah, yang memang saya tekankan itu ya agar anak-anak itu bisa menerapkan di luar lingkup sekolah.
5.	Menurut Ibu, apa perbedaan mendasar antara program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah umum seperti SMPN 04 Tulakan dengan di madrasah?	Ya pasti banyak perbedaanya, kalau di madrasah itu semua pembelajarannya hampir 4 atau 5 itu berdasarkan al-Qur'an, kalau disini itu lebih ke marginal kalau saya katakan, marginal itu keyakinan kit aitu islam, tapi pembelajaran agama islam disini itu terbatas, satu minggu hanya tiga jam, otomatis berbeda dengan madrasah, yang mana mereka setiap saat dalam satu minggu mendengarkan lewat mata Pelajaran al-Qur'an hadit, akhidah, fiqih dan ski, otomatis mereka akan lebih kaya dibandingkan dengan anak-anak yang duduk di banggu sekolah disbanding dengan madrasah.
5.	Bagaimana keterkaitan antara program ini dengan kurikulum pendidikan agama Islam secara umum di sekolah?	Kebetulan kita sekarang dari kurikulum Merdeka mau beralih ke pendekatan deeplearning itu dan ternyata pendekatan deeplearning lebih banyak mengedepankan Pendidikan karakter dan itu sesuai dengan misi atau tujuan dari Pendidikan agama islam di sekolah sendiri, jadi kebetulan saat ini alhamdulilah tidak hanya pembiasaan mengaji, tetapi juga ada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan itu alhamdulillah sudah berjalan.

6.	Bagaimana bentuk pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang Ibu lakukan di kelas?	Kalau dijam Pelajaran saya, saya selalu membaca surat pendek dijam Pelajaran saya, terus kalau mereka bersama-sama itu satu minggu tiga kali, kalau dulu pernah dipandu dari ruang guru, tapi karena keterbatasan kami (guru PAI) jadi tidak selalu tepat dijam pagi, itu akhirnya kita buat minta bantuan bapak ibu dijam pertama, jadi anak-anak diberi juz ama, jadi sebelum pembelajaran itu ada ngaji dulu sebentar. Kemudian dalam program gergasi itu Gerakan mengaji pagi dalam pembiasaan kadang saya menggunakan proyektor dalam pembelajaran al-Qur'an agar siswa itu tidak jenuh dan siswa juga aktif
7.	Metode apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Kalau sementara ya masih *iqra'* mas, kemudian juz ama dan juz 30 itu dari pembimbingnya menggunakan metode *Tahsin* dan *qiro'ati*
8.	Materi apa saja yang diajarkan dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Materi yang diajarkan Ketika pembiasaan membaca al-Qur'an itu kalau disini bukan hanya tajwid dan makharij al-khuruf saja ya mas, tetapi disini itu anak-anak kami juga sampaikan, ajarkan terkait dengan isi kandungannya, agar anak-anak itu dekat dengan al-Qur'an bukan hanya bisa membacannya saja tetapi juga bisa mengerti apa yang ada di dalam al-Qur'an itu
9.	Media pembelajaran apa yang digunakan	Media yang saya gunakan itu power point dan juz ama

	untuk mendukung program ini?	
10.	Bagaimana Ibu memahami hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pengembangan SQ siswa?	Agama itu kalau tidak diamalkan akan hanya semacam pengetahuan. Tapi sedikit ilmu agama yang kita punya tapi kita amalkan, pasti akan beda dampaknya. Begitu juga dengan anak bisa ngaji tapi tidak pernah dipakai ngaji, itu pasti otomatis rasanya akan berbeda dengan anak yang terbiasa mengaji. Jadi dengan kebiasaan membaca Al-Quran setiap hari lah minimal atau misalkan satu minggu kita buat tiga hari itu kalau selain jam pelajaran saya, itu setidaknya kita itu mengharapkan supaya anak itu lebih peka, lebih paham bahwa dia itu adalah seorang anak makhluk yang beragama, yang punya kewajiban. Misalkan salah satunya kita itu punya kitab loh. Kitab itu yang harus dibaca. Jadi, apa ya intinya anak itu supaya lebih paham gitu loh mas. Lebih paham, lebih bisa mengamalkan bahwa tidak hanya sekedar bisa baca Quran tapi diamalkan.
11.	Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Strategi yang saya lakukan di kelas, itu tadi mas, menyisikan waktu satu jam untuk baca tulis Quran. Untuk memperdalam kemampuan membaca Al-Quran anak. Itu termasuk salah satu strategi kami. Karena kalau menyediakan waktu khusus, itu nggak bisa. Kesepakatan dengan Bapak Kepala Sekolah

		bahwa untuk meningkatkan kemampuan itu melalui satu jam yang melekat di jam PAI. Jadi tiga jam itu yang satu jam untuk itu tadi. Untuk melihat kemampuan anak. Tapi ya sebenarnya kurang. Tapi setidaknya kita berusaha mencoba. Terus untuk dua jamnya lagi kita gunakan untuk memahami apa yang anak-anak baca, misalnya isi kandungan dari surah ini dan pengamalanya bagaimana itu kami juga menerapkannya.
12.	Bagaimana Ibu menanamkan makna dan hikmah dari ayat-ayat yang dibaca kepada siswa?	Ya pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran kan sering membahas beberapa ayat. Nah itu kemudian kita jelaskan, kita sampaikan kepada anak maksudnya ini apa terus apa yang harus kita lakukan. Itu melekat di jam pembelajaran. Kalau secara khusus itu biasanya ya pada saat bulan Ramadan ada pondok Ramadan seperti itu. Kita jelaskan pada saat-saat seperti itu.
13.	Apakah terdapat perbedaan spiritual *quotient* antara siswa yang aktif dalam program dengan yang kurang aktif?	Tentunya ada ya mas, siswa yang aktif mengikuti program ini nampak akan perilakunya yang lebih baik daripada siswa yang kurang aktif, siswa yang aktif cenderung lebih disiplin dan lebih teladan dari siswa yang kurang aktif, dan siswa yang kurang aktif bisa dilihat lebih kurang memiliki kesadaran dalam kegiatan keagamaan seperti pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut, selain itu siswa yang aktif juga terlihat dari perilaku juga yang

		terlihat baik, dan karakternya juga berbeda dari siswa yang kurang aktif dari program ini.
14.	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi perkembangan SQ siswa?	Kalau dari perkembangan SQ melalui pengamatan, tapi pengamatan itu juga kita masukan ke rapor siswa.
15.	Bagaimana dampak program pembiasaan membaca al-Qur'an dengan spiritual *quotient* siswa?	Alhamdulillah kalau dampaknya itu ke arah yang positif ya mas, dari awalnya anak-anak itu susah diatur, tapi setelah mengikuti program ini, anak-anak menjadi terlihat tertib dan perilakunya juga lebih baik walaupun belum rata.
16.	Apakah program ini berdampak pada prestasi akademik siswa di mata pelajaran lain?	Kalau dampak ke Pelajaran yang lain pasti ada mas, karena di sini saya memegang dua mata Pelajaran PAI dan matematika jadi waktu Pelajaran matematika itu saya juga mengamati bahwa sikap dan perilaku anak itu lebih positif, yang awalnya itu tidak memperhatikan menjadi lebih menghargai guru atau orang lain yang berbicara, dan yang utama itu adalah kedisiplinannya, karena di pembiasaan al-Qur'an itu kami menanamkan kedisiplinan jadi di kegiatan atau di jam Pelajaran sifat kedisiplinan itu tertanam
17.	Bagaimana respon siswa terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Alhamdulillah untuk responnya mayoritas baik, rata-rata anak-anak itu juga antusias untuk mengikuti program ini.
18.	Faktor-faktor apa saja yang mendukung	Kalau faktor pendukungnya disini itu sarana prasarana yang bisa dibilang cukup, kemudian

	keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan?	waktu pembiasaan yang konsisten, dan mayoritas anak-anak yang antusias mengikuti program ini juga menjadi faktor pendukung juga mas, Masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan keagamaan akan membantu menciptakan kebiasaan positif bagi siswa.
19.	Apa saja Faktor penghambat atau kendala yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan program?	Kalau kendala yang terlihat itu biasanya karena program keagamaan yang bertanggung jawab penuh adalah guru agama yang action penuh itu adalah guru agama sedangkan bapak ibu guru yang lain itu kadang-kadang mungkin apakah mereka merasa karena itu keagamaan jadi bukan basic beliau-beliau semua atau bagaimana jadi kurang apa ya mas kalau menurut saya kurang ada dukungan penuh kurang ada dukungan penuh, terus kemudian beberapa siswa-siswi yang masih sulit dikondisikan itu juga menjadi penghambat, kemudian waktu ya mas, walaupun disini sudah diberikan porsi atau waktu untuk pembiasaan program tersebut, tetapi bagi saya masih belum cukup jika dibandingkan dengan madrasah yang mana di madrasah banyak mapel yang berkaitan dengan al-Qur'an, jadi mereka banyak menerima materi yang berkaitan dengan al-Qur'an melalui mapel tersebut, lalu juga pengawasan diluar lingkup sekolah, anak-anak kegiatan atau penerapan dirumah itu kami belum begitu terstruktur untuk bisa mengetahui bagaimana perkembangannya setelah mengetahui program ini.

20.	Bagaimana strategi Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk strategi ya mas, kami sebagai guru, guru pengampu khususnya, untuk permasalahan awal yang saya sampaikan tadi itu, kami berkomunikasi dengan bapak ibu guru lainya agar bisa membantu mengontrol terkait dengan program ini, selain itu juga terkait pengembangan spiritual di mata pelajaran lain kami juga minta bantuan dari guru-guru yang lain, bagaimana perkembangan siswa dikelas setelah mengikuti program ini, kemudian perihal waktu, ya kita sebagai guru pengampunya benar-benar harus memanfaatkan waktu yang ada mas, kemudian strategi kami untuk hambatan yang ketiga itu sementara masih menggunakan grup whatsapp wali murid itu, kita punya grub yang berisikan wali murid untuk mengetahui perkembangan anak-anak waktu di rumah
21.	Bagaimana keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Kalau dari pihak orang tua alhamdulillah mendukung untuk program ini, dari pandangan Masyarakat juga sama, soalnya orang tua siswa mengharapkan anak-anaknya itu bisa belajar al-Qur'an di lingkup manapun.
22.	Apa keunikan atau karakteristik khusus dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan?	Kami menyebutnya program ini dengan nama gergasi (Gerakan ngaji pagi), selain itu disini kami juga tidak hanya menekankan anak agar Cuma bisa membaca al-Qur'an saja akan tetapi juga dapat mengamalkan isi kandungan dari al-Qur'an, kalau disekolah-sekolah umum lainya

		rata-rata itu program yang seperti ini untuk meningkatkan kualitas bacaannya saja, akan tetapi kalau disini kami juga berharap agar anak itu memiliki sikap spiritual yang baik juga
23.	Menurut Ibu, apa saja aspek yang perlu ditingkatkan dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang ada saat ini?	Kalau aspek yang perlu ditingkatkan itu dari segi kontroling ya mas, soalnya disini guru PAI Cuma dua, saya dengan pak wiji, jadi untuk mengontrol siswa untuk program ini masih minim, ya kadang juga dibantu dengan guru lain untuk mengarahkan siswa, jadi kami inginnya itu ada keterlibatan dari pihak luar, seperti mendatangkan pembimbing dari pondok pesantren, bukan kok kami tidak mampu untuk menghandel program ini, akan tetapi jika ada keterlibatan dari pihak luar akan terasa lebih efektif dan baik.

PONOROGO

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	006/W.06/III/2025
Nama informan	:	Hafiz rafi rabani
Identitas informan	:	Siswa SMPN 04 Tulakan
Tanggal wawancara	:	14 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Dulu diajarin sama ibu di rumah, terus ikut Madin juga tiap sore.
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Suka, soalnya bisa bikin hati tenang dan tambah pahala.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Kelas 5 MI

4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Dilakuin tiap pagi sebelum pelajaran dimulai, baca bareng-bareng di kelas.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Bagus pak, jadi kebiasaan baik tiap hari.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Biasanya jam 07.00 pagi sebelum pelajaran.
7.	Apa faktor yang menjadi pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Menurut saya, faktor yang mendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah kami, antara lain karena adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas dan masjid. Kami juga mendapatkan bimbingan dari guru-guru, terutama wali kelas yang selalu mengarahkan dan memotivasi kami. Yang tidak kalah penting, teman-teman juga banyak yang semangat ikut, jadi suasananya jadi lebih menyenangkan dan saling mendukung, Pak.
8	Apa factor penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Menurut saya, Pak, faktor penghambat itu salah satunya karena masih ada beberapa teman yang belum lancar membaca al-Qur'an, jadi mereka kadang merasa malu atau minder. Selain itu,

		kalau suasana di kelas sedang ramai, jadi kurang fokus, Pak.
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Tanya guru atau temen yang udah lancar.
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Nggeh pak, kadang dicek langsung pas kita baca.
11	Bagaimana caranya?	Guru dengerin satu-satu, terus dibenarkan kalau ada yang salah.
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Hati lebih tenang, terus jadi lebih semangat.
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Ada pak, menurut saya, dengan membaca al-Qur'an secara rutin membuat hati saya terasa lebih damai dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih sabar dan tidak mudah terpancing emosi.
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang atau nyaman? Mengapa?	Iya pak, soalnya baca Qur'an itu bikin adem di hati.

15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Kadang nggeh pak, ayat yang paling berkesan itu tentang sabar, lupa ayatnya tapi inget artinya.
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Coba jujur, sabar, dan nggak suka bohong.
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Nggeh pak, kadang disuruh membaca al-Qur'an habis maghrib kalau dirumah.
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Guru agama sama wali kelas
19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program	Saling ngingetin dan bantu kalau ada yang kesusahan.

	pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan pondok ramadhan
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga tetap jalan terus dan makin semangat.
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Mungkin bisa ditambah kuis atau lomba hafalan biar seru.
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak bersekolah di sini lagi? Mengapa?	InsyaAllah iya pak, soalnya udah jadi kebiasaan.

PONOROGO

24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Jangan malu buat belajar, pelan-pelan pasti bisa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	007/W.07/III/2025
Nama informan	:	Maulida Nabila Nurhasanah
Identitas informan	:	Siswi SMPN 04 Tulakan
Tanggal wawancara	:	14 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Awalnya diajar kakak di rumah pak, terus lanjut ngaji di masjid dekat rumah.

2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Alhamdulillah suka pak, soalnya ngerasa lebih deket sama Allah.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Sejak kelas 2 MI, tapi baru lancar pas kelas 5 MI.
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Biasanya baca surat pendek bareng sebelum pelajaran dimulai.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Programnya baik pak, bikin pagi-pagi jadi semangat.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Pas jam masuk sekolah, sebelum Pelajaran pak.
7.	Apa faktor yang menjadi pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Menurut saya, faktor pendukungnya itu karena sarana di sekolah sudah memadai, dan guru-guru juga aktif membimbing. Teman-teman juga semangat ikut, jadi kami jadi lebih termotivasi
8	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan	Kalau menurut saya, Pak, kadang yang menghambat itu datang dari diri kita sendiri. Ada teman-teman yang kurang antusias ikut kegiatan karena merasa bosan atau nggak

	membaca al-Qur’an di sekolahmu?	semangat. Suasana kelas juga kadang rame jadi susah fokus
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Diniati dari awal pak, terus guru juga mendampingi agar kelas tetap dalam keadaan kondusif
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya pak, kadang dikoreksi kalau salah bacanya.
11	Bagaimana caranya?	Guru muter ke tiap barisan, dengerin terus kasih komentar.
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Hati lebih tenang, terus jadi lebih semangat.
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Ada pak, menurut saya, saya merasa lebih rajin dalam beribadah, kemudian saya juga lebih rajin membaca al-Qur’an juga dan saya juga merasakan lebih tanggung jawab dari sebelum-sebelumnya.
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang atau nyaman? Mengapa?	Iya pak, soalnya baca Qur'an itu bikin adem di hati.

15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Kadang nggeh pak, ayat yang paling berkesan itu tentang sabar, lupa ayatnya tapi inget artinya.
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Coba jujur, sabar, dan nggak suka bohong.
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Mereka sangat mendukung dan mensuport saya untuk belajar dan mengaji pak
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Guru agama, sama wali kelas dan temen-temen
19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program	Saling ngingetin dan bantu kalau ada yang kesusahan.

	pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan pondok ramadhan
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga tetap jalan terus dan makin semangat.
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Mungkin bisa dibuat jadwal muraja'ah atau hafalan biar lebih seru..
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak bersekolah di sini lagi? Mengapa?	InsyaAllah pak, karena udah jadi rutinitas dan bawa manfaat

PONOROGO

24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Semangat terus, jangan malu belajar, semua butuh proses.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	008/W.08/III/2025
Nama informan	:	Rayhanah tsabitah
Identitas informan	:	Siswi SMPN 04 Tulakan
Tanggal wawancara	:	14 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisakah kamu menceritakan	Belajar sama ustadzah di TPQ dulu, tiap sore ngaji sama temen-temen.

	pengalaman belajar al-Qur'an?	
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Alhamdulillah suka pak, rasanya adem gitu di hati.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Dari kelas 2 SD udah mulai belajar huruf-hurufnya, terus bisa membaca al-Qur'an kelas 6 SD
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Membaca surat pendek bareng sebelum pelajaran dimulai.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Menurut saya bagus nggeh pak, bikin kita nggak lupa sama Qur'an.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Biasanya pas masuk sekolah, sekitar jam tujuh lebih dikit. Terus untuk rutinan belajar al-Qur'an itu hari rabu, kamis dan jum'at
7.	Apa faktor yang menjadi pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Menurut saya, yang mendukung itu guru dan wali kelas selalu mengingatkan. Suasana di sekolah juga mendukung, jadi kita merasa nyaman dan terbiasa melakukannya.

8	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Waktu hafalan pak, kadang saya merasa malas, karena yang dihafalkan kadang banyak dan sekaligus artinya
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Melihat temen-temen yang antusias membuat saya menjadi semangat kembali
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya, biasanya sambil keliling kelas dan dengerin
11	Bagaimana caranya?	Kita baca satu-satu, nanti dikasih tahu mana yang salah.
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Lebih tenang, dan ngerasa hidup lebih baik.
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Iya pak, sekarang saya menjadi lebih rajin dalam mengaji, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Selain itu, saya juga merasa lebih sabar dalam menghadapi berbagai hal. Jika sebelumnya saya mudah marah atau tergesa-gesa, sekarang saya lebih tenang dan mampu menahan diri. Kebiasaan membaca al-Qur'an ini membuat saya lebih dekat dengan Allah dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang	Iya, karena isinya kayak nasihat-nasihat yang baik.

	atau nyaman? Mengapa?	
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Iya pak, paling suka ayat tentang kasih sayang Allah.
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Coba jujur, sabar, dan nggak suka bohong.
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Coba jaga lisan, nggak suka bohong, bantu temen.
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Guru agama, sama wali kelas dan temen-temen

19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Saling ngingetin dan suka ngajak ngaji bareng.
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan pondok ramadhan
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga terus ada dan makin banyak yang semangat ikut
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Bisa ditambah kegiatan hafalan
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak	Iya pak, soalnya Qur'an itu penting banget buat hidup kita.

	bersekolah di sini lagi? Mengapa?	
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Jangan nyerah, belajar pelan-pelan, yang penting mau berusaha.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	009/W.09/III/2025
Nama informan	:	Muhammad fathoni
Identitas informan	:	Siswi SMPN 04 Tulakan
Tanggal wawancara	:	14 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

PONOROGO

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban

1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Awalnya belajar sama ayah di rumah, terus ikut TPQ.
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Suka pak, Soalnya selain pahala, bisa nambah hafalan dan ilmu juga.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Sejak kecil, sekitar umur 5 tahun udah diajarin iqro'.
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Dilaksanakan setiap pagi, kita baca surat-surat pendek bareng, kadang dipandu guru.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Menurut saya bagus pak. Karena bisa melatih disiplin, kekompakan, dan memperbaiki bacaan juga.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Jam 07.00 sebelum pelajaran dimulai, sekitar 10–15 menit. Terus untuk rutinan belajar al-Qur'an itu hari rabu, kamis dan jum'at
7.	Apa faktor yang menjadi pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Motivasi dari teman-teman dan juga dukungan dari orang tua pak.

8	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Kalau menurut say aitu hambatanya susah dalam memahami beberapa materi pak
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Belajar lebih rajin, tanya guru, dan latihan di rumah juga.
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya pak, biasanya sambil keliling kelas dan dengerin
11	Bagaimana caranya?	Guru dengerin pas kita baca, terus kasih masukan supaya lebih baik.
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Hati jadi tenang, pikiran lebih fokus, dan hafalan nambah terus.
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Iya pak, setelah mengikuti program pembiasaan membaca al-Qur'an, saya merasa menjadi lebih rajin, terutama dalam menjalankan ibadah dan mengaji. Selain itu, saya juga menjadi lebih sabar dalam menghadapi berbagai situasi, baik di sekolah maupun di rumah.
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang	Iya pak. Apalagi kalau lagi stres, baca Qur'an bikin lega.

	atau nyaman? Mengapa?	
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Iya pak, aku suka ayat tentang menuntut ilmu dan sabar. Itu ngena banget buat pelajar
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Coba jujur, disiplin, dan bantu teman yang butuh.
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Mendukung pak, orang tua saya selalu menegasi saya kalua saya malas mengaji
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Guru PAI

19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Teman-temanku saling semangatin, kadang ngajak muroja'ah bareng juga.
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dzuhur berjamaah
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga terus berjalan, makin banyak yang ikut aktif
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Bikin challenge hafalan antar kelas, atau jadwal tadarus bergilir per kelas.
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak	Iya pak, Karena membaca Qur'an itu kebutuhan, bukan cuma tugas sekolah.

	bersekolah di sini lagi? Mengapa?	
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Semangat belajar Jangan malu, semua orang mulai dari belajar

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	010/W.10/III/2025
Nama informan	:	Fatimatu zahro
Identitas informan	:	Siswi SMPN 04 Tulakan
Tanggal wawancara	:	14 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

PONOROGO

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban

1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Saya belajar dari kecil, pertama diajar ibu di rumah pak.
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Suka pak, karena bisa bikin hati lebih tenang dan damai.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Waktu masih TK, mulai dari iqro' satu.
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Setiap pagi sebelum belajar, kita tadarus bareng di kelas.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Menurut saya juga bagus, jadi kebiasaan yang positif.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Jam 07.00 sebelum pelajaran dimulai, sekitar 10–15 menit. Terus untuk rutinan belajar al-Qur'an itu hari rabu, kamis dan jum'at
7.	Apa yang kamu sukai dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Bacaannya rame-rame, jadi semangat dan nggak ngantuk.

8	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Waktu memahami makna ayat dan arti kandungannya
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Belajar lebih rajin, tanya guru.
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iy Kita baca gantian, nanti guru dengerin dan kasih masukan. pak, guru koreksi langsung pas kita baca.
11	Bagaimana caranya?	Guru dengerin pas kita baca, terus kasih masukan supaya lebih baik.
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Lebih tenang, jadi lebih rajin juga dalam ibadah
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Iya pak, sekarang lebih sabar, lebih rajin dalam beribadah lebih suka membaca al-Qur'an juga waktu dirumah, selain itu saya juga merasa lebih dekat dengan Allah SWT
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang	Iya pak, karena isinya tuh kayak nasehat buat kita.

	atau nyaman? Mengapa?	
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Iya pak, aku suka ayat tentang kasih sayang Allah ke hamba-Nya.
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Coba buat sabar, jujur, bantu temen, dan hormat sama orang tua.
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Enggeh pak, mereka suka ngajak ngaji bareng tiap malam.
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Guru PAI dan wali kelas

19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Saling semangatin, kadang juga bareng-bareng muroja'ah.
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dzuhur berjamaah
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga tetap ada terus dan makin banyak yang ikut aktif
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Bikin kelompok ngaji atau lomba antar kelas biar makin semangat.
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak	InsyaAllah iya pak, karena itu udah jadi kebiasaan yang baik.

	bersekolah di sini lagi? Mengapa?	
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Semangat belajar, pelan-pelan, yang penting terus mau berusaha.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	011/W.11/III/2025
Nama informan	:	Muhammad bahruddin
Identitas informan	:	Siswa MTs Ma'arif 01 tulakan
Tanggal wawancara	:	12 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

PONOROGO

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban

1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Belajar dari kecil, awalnya di rumah sama ibu, terus lanjut di madrasah diniyah.
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Suka pak, karena selain ibadah juga bisa nambah ilmu agama
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Dari umur 6 tahun, mulai dari iqro' dulu.
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Dilaksanakan di jam tujuh pagi sampai jam Sembilan pagi setiap hari senin sampai hari kamis pak
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Programnya bagus, bikin kita terbiasa baca Qur'an tiap hari.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Jam tujuh pagi sampai jam 9 pagi, pada hari senin sampai kamis pak
7.	Apa faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolahmu	Motivasi dari bapak ibu guru dan juga teman-teman, selain itu tempatnya juga nyaman dan al-Qur'an juga sudah disediakan di sekolah

8	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Kadang kalau lagi capek, jadi kurang fokus dalam belajar.
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Niatin diri sendiri untuk terus belajar
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya pak
11	Bagaimana caranya?	Dibenarkan Ketika saya membaca kalau ada salah di berhentikan waktu saya membaca kemudian dibenarkan
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Jadi lebih tenang, nggak gampang marah
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Iya pak, sekarang lebih suka ibadah dan lebih rajin ngaji.
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang	Enggeh pak, setelah membaca al-Qur'an saya merasa lebih tenang dan lebih merasa enak Ketika belajar.

	atau nyaman? Mengapa?	
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Iya kadang pak, ayat yang tentang larangan berbuat sombong
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkannya di keseharian saya dengan menerapkan anjuran dan menjauhi larangan yang ada dalam al-Qur'an
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Mendukung pak, Ketika saya lagi malas belajar atau ngaji orang tua saya selalu mendorong dan menyemangati saya untuk belajar dan mengaji
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Teman-teman saya dan pak agus pak

19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Saling bantu kalau ada yang salah baca dan ngajak muroja'ah bareng.
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, muhadhoroh
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga tetap jalan terus dan makin banyak yang semangat ikut.
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Diadakan program tahfidz mungkin pak
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak	Iya pak, InsyaAllah, karena udah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

	bersekolah di sini lagi? Mengapa?	
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Terus belajar, jangan malu, semua orang butuh proses buat bisa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	012/W.12/III/2025
Nama informan	:	Azzam takhiruddin
Identitas informan	:	Siswa MTs Ma'arif 01 tulakan
Tanggal wawancara	:	12 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

PONOROGO

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Dari kecil sudah dibiasakan ngaji sama orang tua, terus rutin ikut madin tiap sore
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Suka pak, karena selain ibadah, saya juga merasa lebih tenang dan fokus setelah baca Qur'an.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Mulai dari umur 5 tahun, belajar iqro' dulu, habis itu langsung lanjut ke Qur'an
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Kita mulai baca Qur'an setiap hari Senin sampai Kamis pagi, dari jam 7 sampai jam 9.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Menurutku sangat bermanfaat, karena bikin kita makin terbiasa baca Qur'an dengan tartil.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Hari Senin sampai Kamis jam tujuh sampai jam sembilan.
7.	Apa faktor yang mendukung dalam pembiasaan membaca	Faktor pendukungnya kalua menurut saya yaitu, motivasi dari teman-teman kemudia sarana dan prasarana yang memadai, seperti al-

	al-Qur’an di sekolahmu?	Qur’an, jadi saya tidak perlu membawa al-Qur’an lagi ke sekolahan
8	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur’an di sekolahmu?	Kalau menurut saya faktor penghambatnya jarak dari kelas ke masjid itu yang lumayan jauh
9.	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	-
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya pak.
11	Bagaimana caranya?	Ada penilaian lewat tes pak
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Lebih semangat belajar, hati lebih tenang, dan hafalan juga makin nambah.
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Iya Pak, sekarang saya merasa lebih disiplin dari sebelumnya. Kalau dulu sering merasa malas untuk mengaji, sekarang justru jadi semangat dan nggak males lagi. Selain itu, saya juga merasa lebih termotivasi untuk menjaga akhlak dan menjalankan ibadah lainnya dengan lebih baik
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu	Enggeh pak, karena setiap baca rasanya hati jadi adem dan pikiran lebih fokus.

	merasa lebih tenang atau nyaman? Mengapa?	
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Iya pak kadang saya renungi juga, paling suka ayat tentang pentingnya sabar dan syukur.
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkannya di keseharian saya dengan Berusaha jujur, nggak suka bohong
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Mendukung pak, tiap malam diminta ngaji habis maghrib, kadang setor hafalan ke ayah juga.
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Teman-teman saya dan guru pembimbing

19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Kami saling ngingetin kalau ada yang belum baca
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dhuha, shalat berjamaah, hadrah, muhadhoroh
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga bisa terus dilanjutkan
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Belum tau pak
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak	Iya pak, InsyaAllah, karena ngaji itu udah jadi bagian dari hidup sehari-hari.

	bersekolah di sini lagi? Mengapa?	
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Jangan takut belajar, semua bisa asal niat dan terus latihan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	013/W.13/III/2025
Nama informan	:	Miftahul huda
Identitas informan	:	Siswa MTs Ma'arif 01 tulakan
Tanggal wawancara	:	12 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

PONOROGO

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Awalnya belajar dari orang tua di rumah, terus lanjut ikut madin
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Suka pak, soalnya bikin tenang dan bisa dapet pahala juga.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Dari kelas 1 MI, mulai dari iqro' satu.
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Kita mulai baca Qur'an setiap hari Senin sampai Kamis pagi, dari jam 7 sampai jam 9.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Menurutku program ini bagus pak, soalnya bikin kita jadi lebih terbiasa baca Qur'an.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Setiap hari Senin sampai kamis jam tujuh sampai jam sembilan.
7.	Apa faktor yang mendukung dalam program pembiasaan	Menurut saya faktor yang menjadi pendukung itu sarana dan prasarananya pak, seperti, ruang pembelajaran yang nyaman di aula itu,

PONOROGO

	membaca al-Qur’an di sekolahmu	kemudian al-Qur’an yang sudah disediakan dari sekolahan
8	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca al-Qur’an di sekolahmu?	Kadang kalau belum sarapan suka ngantuk atau lemes, tapi tetap dibawa semangat.
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Tidur nggak terlalu malam, terus sarapan dikit sebelum berangkat.
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya pak. Setelah mengikuti tes ada penilaiannya
11	Bagaimana caranya?	Ada penilaian lewat tes pak
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Hati lebih tenang, terus juga jadi kebiasaan yang baik
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Iya Pak, sekarang saya jadi lebih rajin ngaji dibandingkan sebelumnya. Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur’an yang rutin dilakukan di sekolah membuat saya terbiasa untuk membaca al-Qur’an setiap hari. Awalnya terasa berat, tapi lama-lama jadi kebiasaan yang membuat saya merasa tenang. Selain itu, saya juga merasa ada perubahan dalam sikap saya, terutama dalam menghadapi masalah. Sekarang saya merasa lebih sabar dan tidak mudah emosi. Kalau sedang menghadapi kesulitan, saya jadi

		lebih sering berdoa dan merenung, mencoba mengambil pelajaran dari apa yang saya alami.
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang atau nyaman? Mengapa?	Enggeh pak, Karena setelah ngaji tuh kayak pikiran jadi lebih adem.
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Iya pak kadang saya renungi juga, paling suka ayat tentang pentingnya bersyukur.
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkannya di keseharian saya dengan Berusaha jujur, nggak suka bohong
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Mendukung pak, mereka sering ingetin buat ngaji tiap malam, kadang dengerin juga pas aku baca.
18	Siapa yang paling berperan dalam	Teman-teman saya dan guru pembimbing

	membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	
19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Kita suka saling dengerin bacaan, terus ngingetin kalau ada yang lupa atau salah.
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dhuha, shalat berjamaah, hadrah, muhadhoroh
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga programnya terus jalan
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Belum tau pak

PONOROGO

23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak bersekolah di sini lagi? Mengapa?	InsyaAllah pak, karena ngaji itu penting, bukan cuma buat sekolah tapi juga buat hidup.
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Terus belajar, jangan malu, yang penting semangat dan rajin latihan

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	014/W.14/III/2025
Nama informan	:	Avika titis apriliani
Identitas informan	:	Siswa MTs Ma'arif 01 tulakan
Tanggal wawancara	:	12 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

PONOROGO

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Awalnya belajar dari ibu di rumah, terus, saya ikut TPQ pak
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Iya pak, saya suka. Soalnya setelah baca al-Qur'an rasanya hati jadi tenang dan pikiran lebih adem.
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Sejak kecil pak, sekitar umur 6 tahun, mulai dari iqro'.
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Programnya dilaksanakan setiap pagi pak, dari Senin sampai Kamis
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Bagus pak. Program ini bikin saya jadi lebih semangat dan terbiasa baca Qur'an tiap hari.
6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Setiap hari Senin sampai kamis jam tujuh sampai jam sembilan.
7.	Apa faktor yang mendukung dalam pembiasaan membaca	Menurut saya faktor pendukungnya teman-teman saya, saya menjadi termotifasi Ketika melihat teman saya begitu antusias mengikuti

	al-Qur’an di sekolahmu?	kegiatan ini, kemudian juga ada sarana dan prasarana yang alhamdulillah baik
8	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Ada pak, kadang kalau lagi capek atau ngantuk, jadi kurang fokus waktu baca
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	Biasanya saya wudhu dulu pak biar lebih segar
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya pak. Setelah mengikuti tes ada penilaiannya
11	Bagaimana caranya?	Ada penilaian lewat tes pak
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Hati lebih tenang, terus juga jadi kebiasaan yang baik
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	Iya Pak, sekarang saya lebih suka menjalankan ibadah dan semakin rajin mengaji, baik di sekolah maupun di rumah. Saya juga mulai mencoba menerapkan nilai-nilai baik dari ayat al-Qur’an yang dijelaskan oleh guru, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang	Iya pak, karena setiap ayat yang saya baca itu seperti nasehat yang menenangkan.

PONOROGO

	atau nyaman? Mengapa?	
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Kadang iya pak. Saya paling terkesan dengan ayat yang melarang berbuat sombong
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Saya berusaha jujur, nggak ngomong kasar, dan bantu teman kalau ada yang kesusahan pak.
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Iya pak, orang tua saya suka ingetin saya buat ngaji tiap malam, kadang bareng-bareng juga.
18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Teman-teman saya dan guru pembimbing

PONOROGO

19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Kami saling mengingatkan pak, dan sering baca bareng supaya makin lancar.
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dhuha, shalat berjamaah, hadrah, muhadhoroh
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Semoga programnya terus jalan
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermanfaat?	Mungkin untuk sekarang belum pak
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak	InsyaAllah pak, karena sudah jadi kebiasaan dan saya merasa hidup saya lebih tenang dengan baca Qur'an.

	bersekolah di sini lagi? Mengapa?	
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Terus semangat, jangan malu belajar. Yang penting mau usaha, insyaAllah nanti bisa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	005/W.05/III/2025
Nama informan	:	Aprilia Devi Anjani
Identitas informan	:	Siswi MTs Ma'arif 01 tulakan
Tanggal wawancara	:	12 Maret 2025
Tempat	:	Depan Kelas
Pukul wawancara	:	09.00 WIB
Link wawancara (MP3)	:	https://drive.google.com/file/d/1WWvnAX7pTNGwA44AWc6XlBckc8tydbk6/view?usp=drive_link

PONOROGO

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA:

No	Pertanyaan	Jawaban

1.	Bisakah kamu menceritakan pengalaman belajar al-Qur'an?	Saya belajar al-Qur'an selain disekolah juga belajar di madin dekat rumah saya, kalau disekolahan belajar sama temen-temen dan dibimbing sama guru dan juga pembimbing yang dari tremas itu pak, awalnya saya punya rasa canggung karena masih belum lancer membacanya, tapi setelah rutin mengikutinya saya lebih senang belajar al-Qur'an
2.	Apakah kamu suka membaca al-Qur'an? Mengapa?	Iya pak, saya suka belajar al-Qur'an karena al-Qur'an itu kitab allah yang wajib dipelajari, selain itu Ketika selesai membaca al-Qur'an saya juga merasakan ketenangan dan enak dalam menjalankan aktivitas, termasuk belajar di sekolah
3.	Sejak kapan kamu mulai belajar membaca al-Qur'an?	Sejak kelas 5 sd
4.	Jelaskan bagaimana program pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan?	Dilaksanakan jam tujuh pagi sampai jam Sembilan di hari senin sampai kamis, biasanya kami melaksanakan program tersebut di aula, dan membaca al-Qur'an Bersama-sama setelah itu dibimbing oleh guru di depan, sebelum menunggu giliran didepan kami biasanya membaca sendiri di belakang
5.	Bagaimana pendapatmu tentang program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah ini?	Dengan adanya program ini saya bisa membaca al-Qur'an lebih baik dari sebelumnya dan juga saya merasa lebih disiplin dan suka membaca al-Qur'an

6.	Kapan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah?	Jam tujuh pagi sampai jam 9 pagi, pada hari senin sampai kamis pak
7.	Apa faktor yang mendukung program pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolahmu?	Tempat pembelajaran yang luas pak di aula, kemudian al-Qur'an, jadi saya tidak perlu membawa al-Qur'an dari rumah.
8	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Ketika lagi haid pak, teman-teman pada pengikuti program itu dan saya tidak
9.	Bagaimana cara mengatasinya?	-
10	Apakah guru memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an kamu?	Iya pak
11	Bagaimana caranya?	Waktu tes ada penilaianya
12	Menurutmu, apa manfaat yang kamu rasakan setelah rutin membaca Al-Qur'an?	Menurut saya, kemampuan membaca al-Qur'an saya berkembang, terus dengan mempelajari makna dalam al-Qur'an saya jadi tau isi kandungannya
13	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti program pembiasaan membaca	Menurut saya ada pak, saya menjadi lebih suka membaca al-Qur'an, kemudian juga sedikit menerpakan nilai-nilai atau isi kandungan dalam al-Qur'an dan saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT

	Al-Qur'an? Jika ada, bisa dijelaskan perubahan apa saja?	
14	Apakah membaca Al-Qur'an membuatmu merasa lebih tenang atau nyaman? Mengapa?	Enggeh pak, setelah membaca al-Qur'an saya merasa lebih tenang dan lebih merasa enak Ketika belajar.
15	Apakah kamu sering memikirkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu baca? Ayat apa yang paling berkesan bagimu?	Al-insyirah ayat 5 pak
16	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkannya di keseharian saya dengan menerapkan anjuran dan menjauhi larangan yang ada dalam al-Qur'an
17	Apakah orang tuamu juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah? Bagaimana caranya?	Mendukung pak, Ketika saya lagi malas belajar atau ngaji orang tua saya selalu mendorong dan menyemangati saya untuk belajar dan mengaji

18	Siapa yang paling berperan dalam membantumu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah?	Teman-teman saya dan pak kagus pak
19	Bagaimana peran teman-temanmu dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Teman-teman saya sangat berpengaruh dalam program ini pak, Ketika saya lagi malas terus melihat teman saya begitu antusian dan semangat untuk mengikuti program ini, saya jadi ikut terbawa.
20	Selain program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di sekolah?	Shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, muhadhoroh
21	Apa harapanmu terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Harapan saya semoga kedepannya terus berjalan dan teman-teman semakin bersemangat dalam mengikutinya
22	Saran apa yang ingin kamu berikan untuk membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an lebih	Semoga kedepannya ada quiz tentang hafalan al-Qur'an

	menarik dan bermanfaat?	
23	Apakah kamu akan terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah tidak bersekolah di sini lagi? Mengapa?	Iya pak, karena saya merasa lebih tenang Ketika membaca al-Qur'an dan sesudah membaca al-Qur'an
24	Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Teteap semangat dan jangan gampang putus asa

PONOROGO

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tanggal Observasi	Kode Observasi	Waktu	Topik Observasi	Tempat
1.	Senin, 10 Maret 2025	001/O.01/III/2025	08.00 WIB	Pembelajaran al-Qur'an MTs Ma'arif 01 Tulakan	Aula MTs Ma'arif 01 Tulakan
2.	Senin, 10 Maret 2025	002/O.02/III/2025	07.30 WIB	Observasi penertiban siswa dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an	Aula MTs Ma'arif 01 Tulakan
3.	Kamis, 13 Maret 2025	003/O.02/III/2025	13.00 WIB	Observasi kegiatan hadrah dalam menanamkan kegiatan keagaman	Aula MTs Ma'arif 01 Tulakan
4.	Kamis, 13 Maret 2025	004/O.02/III/2025	08.00 WIB	Observasi kegiatan shalat dhuha	Aula MTs Ma'arif 01 Tulakan
5.	Rabu, 12 Maret 2025	005/O.03/III/2025	07.30 WIB	Pembelajaran al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan	Lab SMPN 04 Tulakan
6.	Rabu, 12 Maret 2025	006/O.03/III/2025	12.30	Shalat dzuhur berjamaah	Masjid

Lampiran 4

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	001/O.01/III/2025
Hari, Tanggal	:	Rabu, 10 Maret 2025
Waktu	:	08.00 WIB
Tempat	:	Aula MTs Ma'arif 01 Tulakan
Nama Peneliti	:	Choirul Anam
Topik Observasi	:	Pembelajaran al-Qur'an MTs Ma'arif 01 Tulakan
Dokumentasi Observasi	:	
Analisis	:	Berdasarkan dokumentasi kegiatan di MTs Ma'arif 01 Tulakan, tampak bahwa siswa-siswi MTs Ma'arif 01 Tulakan rutin mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di aula, dengan pembagian kelompok putra dan putri secara teratur. Mereka tampak membaca, menyimak, atau menyetorkan hafalan, menunjukkan adanya interaksi aktif dan pendampingan guru. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan spiritual *quotient*. Melalui kebiasaan ini, siswa dibina untuk dekat dengan al-Qur'an, memahami nilai-nilai moral, dan membentuk karakter religius.

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	002/O.02/III/2025
Hari, Tanggal	:	Rabu, 10 Februari 2025
Waktu	:	07.30 WIB
Tempat	:	Aula MTs Ma'arif 01 Tulakan
Nama Peneliti	:	Choirul Anam
Topik Observasi	:	Observasi penertiban siswa dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an
Dokumentasi Observasi	:	
Analisis	:	Pembelajaran yang saya observasi adalah guru berperan aktif dalam mengatur dan membimbing siswa selama kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an. Guru tampak membantu mengarahkan posisi duduk, memantau jalannya kegiatan, serta memastikan siswa mengikuti dengan tertib. Kehadiran guru juga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat penting dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan spiritualitas siswa. Melalui pengkondisian yang baik, kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana pembinaan spiritual *quotient* siswa secara berkelanjutan.

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	003/O.02/III/2025
Hari, Tanggal	:	Kamis, 13 Maret 2025
Waktu	:	13.00 WIB
Tempat	:	Aula
Nama Peneliti	:	Choirul Anam
Topik Observasi	:	Kegiatan hadrah
Dokumentasi Observasi	:	
Analisis	:	Kegiatan yang saya observasi adalah kegiatan hadrah siswa di MTs Ma'arif 01 Tulakan. Kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan yang bernilai spiritual, di mana siswa melantunkan shalawat dengan penuh kekompakan dan kekhusyukan. Melalui hadrah, siswa diajak untuk meneladani Rasulullah, memperkuat rasa cinta kepada agama, dan membiasakan diri dalam suasana religius. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, serta aktualisasi diri yang positif. Dengan demikian, hadrah menjadi salah satu sarana efektif dalam mendukung pengembangan Spiritual *Quotient* siswa

PONOROGO

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	004/O.03/III/2025
Hari, Tanggal	:	Kamis, 13 Maret 2025
Waktu	:	08.00 WIB
Tempat	:	Aula
Nama Peneliti	:	Choirul Anam
Topik Observasi	:	Observasi kegiatan shalat dhuha
Dokumentasi Observasi	:	
Analisis	:	Observasi kegiatan shalat dhuha di MTs Ma'arif 01 Tulakan, membiasakan siswa untuk selalu menanamkan sikap religius, selain itu, dengan diterapkannya kebiasaan ini, menjadi siswa lebih

IAIN PONOROGO

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	005/O.03/III/2025
Hari, Tanggal	:	Rabu, 12 Maret 2025
Waktu	:	07.30 WIB
Tempat	:	Lab SMPN 04 Tulakan
Nama Peneliti	:	Choirul Anam
Topik Observasi	:	Pembelajaran al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan
Dokumentasi Observasi	:	
Analisis	:	Pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPN 04 Tulakan dilakukan dengan suasana yang tertib dan interaktif. Siswa saling menyimak dan menyetorkan bacaan, menunjukkan adanya semangat belajar dan kerja sama. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca al-Qur'an, tetapi juga membentuk sikap religius, disiplin, dan meningkatkan spiritual *quotient* (SQ) siswa.

IAIN PONOROGO

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	006/O.03/III/2025
Hari, Tanggal	:	Rabu, 12 Maret 2025
Waktu	:	12.30 WIB
Tempat	:	Masjid SMPN 04 Tulakan
Nama Peneliti	:	Choirul Anam
Topik Observasi	:	Shalat dzuhur berjamaah
Dokumentasi Observasi	:	
Analisis	:	Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 04 Tulakan dilakukan dengan suasana yang tertib. Dengan diterapkannya shalat dzuhur berjamaah menjadikan siswa dapat membentuk sikap religius, disiplin, dan meningkatkan spiritual *quotient* (SQ) siswa.

PONOROGO

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1.	Visi dan Misi MTs Ma'arif 01 Tulakan
2.	Struktur Organisasi Guru MTs Ma'arif 01 Tulakan
3.	Data Guru Dan Keadaan SMPN 04 Tulakan
4.	Data Keadaan Siswa SMPN 04 Tulakan
5.	Struktur Organisasi Guru SMPN 04 Tulakan

PONOROGO

Lampiran 6

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	:	001/D.10/III/2025
Hari, Tanggal	:	Rabu, 10 Maret 2025
Waktu	:	08.00 WIB
Tempat	:	Halaman Sekolahan
Nama Peneliti	:	Choirul Anam

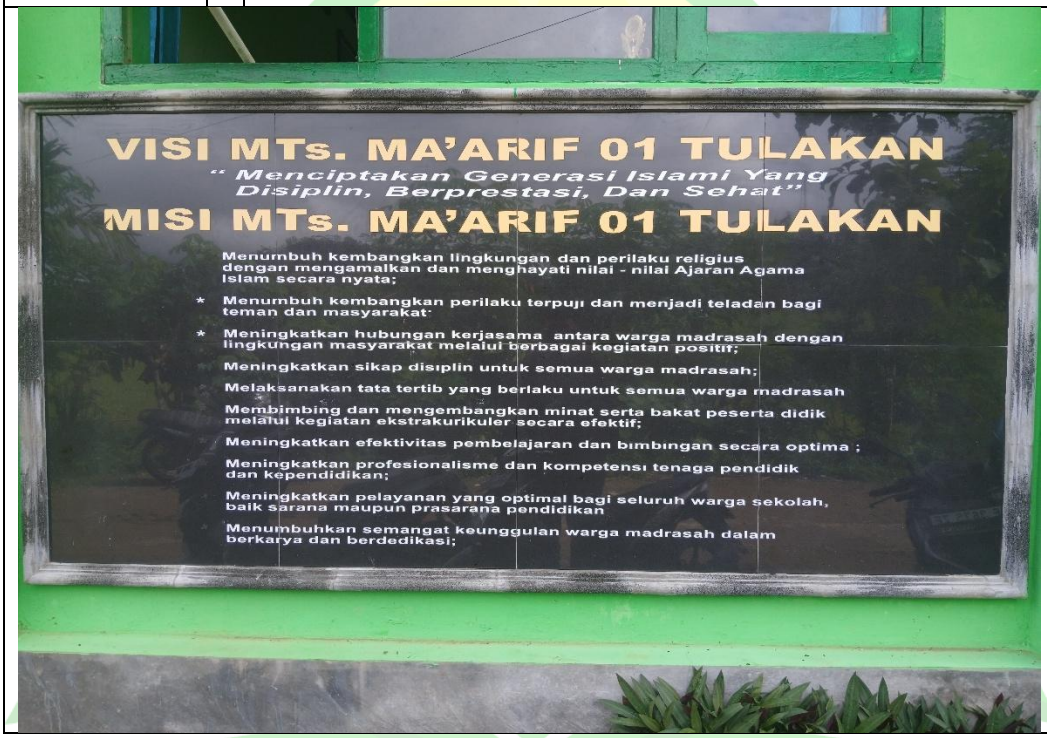

IAIN PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	002/D.10/III/2025
Hari, Tanggal	:	Rabu, 10 Maret 2025
Waktu	:	08.00 WIB
Tempat	:	Halaman Sekolahan
Nama Peneliti	:	Choirul Anam

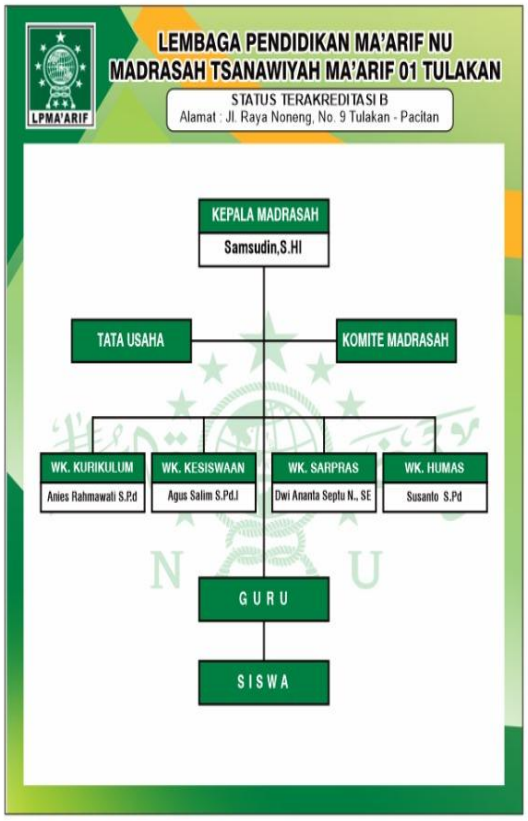

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	003/D.10/IV/2025
Hari, Tanggal	:	Senin, 14 April 2025
Waktu	:	11.00 WIB
Tempat	:	Ruang TU
Nama Peneliti	:	Choirul Anam

DATA GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 4 TULAKAN

TAHUN 2024

NO	NAMA	NIP / NIPPPK	TTGL		PEND	JURUSAN	DI SKOL	CPNS	PNS/PPPK	GOLONGAN		TMT KENAIKAN		NUPTK	PENSIUN
			TEMPAT	TANGGAL	JENJANG		TMT	TMT	TMT	GOL	Ms KERJA	GOL	PANGKAT	BERKALA		
1	Sutariyono,S.Pd	196712171990011001	Pacitan	17-12-1967	Sarjana	Matematika	03-01-2022	01-01-1990	01-12-1991	III / b	32 Th 05 Bln	IV/c	01-06-2024	01-01-2024	4549745645200023	17-12-2027
2	Panjang,S.Pd	197005212002121004	Pacitan	21-05-1970	Sarjana	IPS	01-12-2002	01-12-2002	01-08-2004	III / a	17 Th 01Bln	IV/c	01-06-2024	01-07-2023	6853748651200022	21-05-2030
3	Tumardi,S.Pd	197708272002121007	Pacitan	27-08-1977	Sarjana	IPA	01-12-2002	01-12-2002	01-08-2004	III / a	18 Th 04Bln	IV/b	01-04-2021		9159755657200023	27-08-2037
4	Maryatun,S.Pd	196609092006042006	Pacitan	09-09-1966	Sarjana	B. Indonesia		01-04-2006	01-08-2008	III / a	19 Th 09Bln	III/d	01-04-2020		5241744647300053	09-09-2026
5	Primana Agung N,S.Pd	196910042007011019	Pacitan	04-10-1969	Sarjana	B. Indonesia	01-01-2009	01-01-2007	01-08-2009	III / a	18 Th 09Bln	III/d	01-10-2020	01-01-2024	1336747649200043	04-10-2029
6	Tumingan,S.Pd	196803082006041009	Pacitan	08-03-1968	Sarjana	Penjaskes		01-04-2006	01-08-2008	III / a	20 Th 09Bln	III/d	01-04-2020	01-07-2023	1640746652200002	08-03-2028
7	Wiji C,S.Ag	196705012007011025	Pacitan	01-05-1967	Sarjana	PAI		01-01-2007	01-08-2009	III / a	22 Th 03Bln	III/d	01-10-2022		6051755657300043	01-05-2027
8	Mardi Utomo,S.Pd	197607162007011012	Pacitan	16-07-1976	Sarjana	B. Inggris	01-01-2009	01-01-2007	01-08-2009	III / a	22 Th 03Bln	III/d	01-04-2022		9048754656200033	16-07-2036
9	Suweno,S.Pd	197003272008011010	Pacitan	27-03-1970	Sarjana	BK		01-01-2008	01-01-2010	III / a	22 Th 06Bln	III/d	01-10-2022	01-01-2024	4659748652200002	27-03-2030
10	Eko Winarto,S.Pd	197207212008011010	Pacitan	21-07-1972	Sarjana	IPA	01-01-2009	01-01-2008	01-01-2010	III / a	17 Th 10Bln	III/d	01-04-2021	01-05-2023	7053750653200003	21-07-2032
11	Yuli Widiastuti,S.Pd	197707192008012013	Pacitan	19-07-1977	Sarjana	B. Inggris	01-01-2009	01-01-2008	01-01-2010	III / a	17 Th 10Bln	III/d	01-04-2021	01-05-2023	6051755657300043	19-07-2037
12	Wijono,S.Pd	197806102008011011	Pacitan	10-06-1978	Sarjana	IPS		01-01-2008	01-01-2010	III / a	16 Th 03Bln	III/d	01-04-2021	01-01-2023	8338756858200023	10-06-2038
13	Abdul Khalim, S.Pd	198501182020121004	Demak	18-01-1985	Sarjana	Seni Rupa	04-01-2021	23-12-2020	01-02-2022	III / a	01 Th 02Bln	III/a			9450763664200022	18-01-2045
14	Nur Sidah, S.Pd I	198708142020122013	Pacitan	14-08-1987	Sarjana	PAI	04-01-2021	23-12-2020	01-02-2022	III / a	02 Th 06 Bln	III/a	01-06-2024	01-12-2022	2148765668220013	14-08-2047
15	Yulia Elikasari,S.Pd	199507012020122027	Pacitan	01-07-1995	Sarjana	BK	04-01-2021	23-12-2020	01-02-2022	III / a	01 Th 02Bln	III/a			9033773674230083	01-07-2055
16	Okta Veriana,S.Pd	199110172020122015	Pacitan	17-10-1991	Sarjana	B. Jawa	04-01-2021	23-12-2020	01-02-2022	III / a	01 Th 02Bln	III/a			3349769670130043	17-10-2051
17	Jahuri, S.Pd	196512072022211001	Pacitan	07-12-1965	Sarjana	B. Indonesia	08-04-2022	01-02-2022	01-02-2022	IX	00 Th	IX	01-02-2022		3539743648200003	31-12-2025
18	Endang Sumami, S.Pd	196802052022212005	Pacitan	05-02-1968	Sarjana	PKn	26-04-2022	01-03-2022	01-03-2022	IX	00 Th	IX	01-03-2022		2537748648300052	28-02-2028
19	Joko Winarno,S.Pd	198109172022211007	Pacitan	17-09-1981	Sarjana	Prakarya	26-04-2022	01-03-2022	01-03-2022	IX	00 Th	IX	01-03-2022		7249759680200023	28-02-2041
20	Sugiyanto,S.kom	199001132024211005	Pacitan	13-01-1990	Sarjana	TIK	01-04-2015	01-03-2024	01-03-2024	IX	00 Th	IX	01-03-2024		4445765699130162	28-02-2050
21	Toni Setyawan,S.Pd	198802262024211006	Pacitan	26-02-1988	Sarjana	Seni Rupa	01-03-2024	01-03-2024	01-03-2024	IX	00 Th	IX	01-03-2024		[illegible]	28-02-2048
22	Didik Widianto,S.H	197704052009011003	Pacitan	05-04-1977	Sarjana	Hukum	06-01-2020	01-01-2009	01-01-2010	III / a	17 Th 03Bln	III/d	01-04-2021	01-01-2024	5837755656130172	05-04-2037
23	Sartono	196806232007011021	Pacitan	23-06-1968	SMEA	Tata Buku	01-02-2020	01-01-2007	01-01-2008	II / a	23 Th 06Bln	III/ a	01-04-2023	01-10-2023	9555746647130082	23-06-2028
24	Joko Margono	196701102007011022	Pacitan	10-01-1967	SMA	IPS		01-01-2007	01-01-2009	II / a	20 Th 03Bln	III/ a	01-10-2023	01-07-2023	8442745648200042	10-01-2027
25	Sumari	197201292007012005	Pacitan	29-01-1972	SMEA	Keuangan	01-01-2002	01-01-2007	01-01-2009	II / a	16 Th 03Bln	III/ a	01-04-2023	01-01-2023	5461750648200042	29-01-2032
26	Juriatin	197811152007012009	Pacitan	15-11-1978	SMK	Akuntansi	01-01-2002	01-01-2007	01-01-2009	II / a	16 Th 09Bln	III/ a	01-10-2023	01-01-2023	1447756658300050	15-11-2038
27	Mulyani	197801052008012009	Pacitan	05-01-1978	SMK	Perdagangan	01-01-2002	01-01-2008	01-01-2010	II / a	17 Th 09Bln	III/a	01-10-2024	01-01-2023	6437756658300002	05-01-2038
28	Slamet	197002242009011002	Pacitan	24-02-1970	Ma	Ilmu Agama	01-01-2005	01-01-2009	01-01-2011	II / a	16 Th 03Bln	III/ d	01-04-2021	01-01-2024	6556748652200000	24-02-2030
29	Taufan Ibnu Graha		Pacitan	02-04-1988	SMA	IPS	01-07-2009								20510948188001	
30	Tatik Oktavia		Pacitan	08-04-1977	SMA	IPA	01-07-2009								20510948177001	

Pacitan, 01 Maret 2024
Kepala SMP N 4 Tulakan

SUTARIYONO,S.Pd
NIP 19671217 199001 1 001

IAIN PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	004/D.10/IV/2025
Hari, Tanggal	:	Senin, 14 April 2025
Waktu	:	11.00 WIB
Tempat	:	Ruang TU
Nama Peneliti	:	Choirul Anam

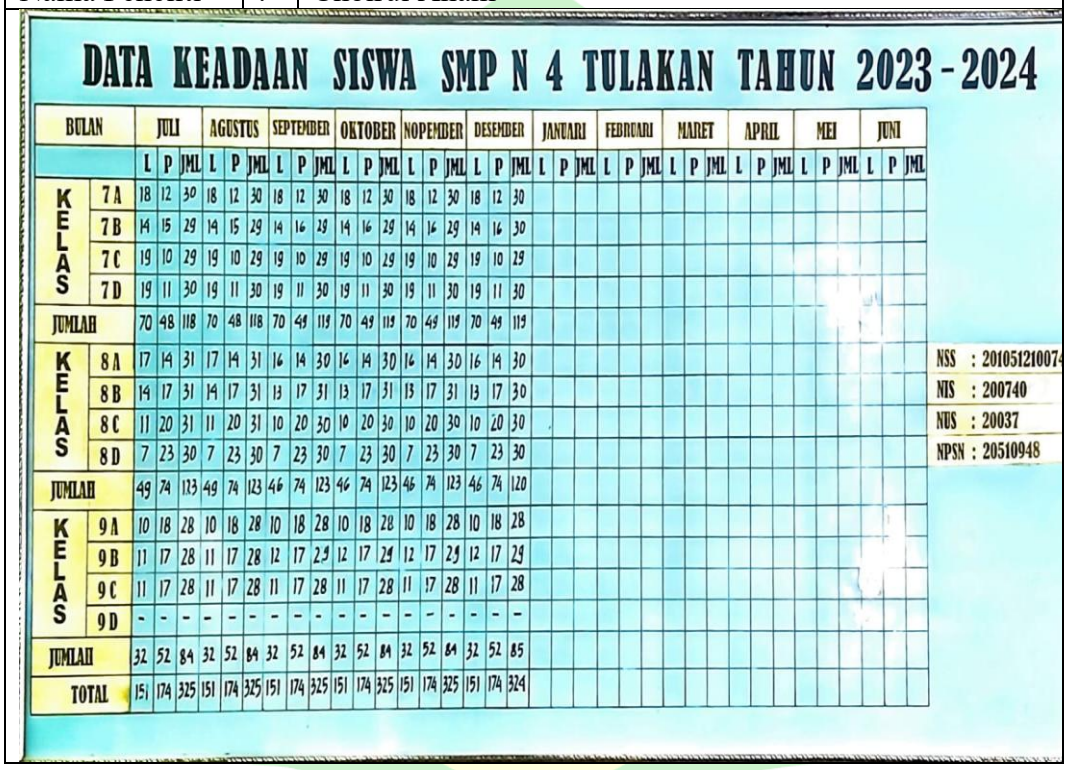

DATA KEADAAN SISWA SMP N 4 TULAKAN TAHUN 2023 - 2024

BULAN		JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOPEMBER			DESEMBER			JANUARI			FEBRUARI			MARET			APRIL			MEI			JUNI		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
KELAS	7A	18	12	30	18	12	30	18	12	30	18	12	30	18	12	30	18	12	30																		
	7B	14	15	29	14	15	29	14	16	29	14	16	29	14	16	29	14	16	30																		
	7C	19	10	29	19	10	29	19	10	29	19	10	29	19	10	29	19	10	29																		
	7D	19	11	30	19	11	30	19	11	30	19	11	30	19	11	30	19	11	30																		
JUMLAH		70	48	118	70	48	118	70	48	118	70	48	118	70	48	118	70	48	119																		
KELAS	8A	17	14	31	17	14	31	16	14	30	16	14	30	16	14	30	16	14	30																		
	8B	14	17	31	14	17	31	13	17	31	13	17	31	13	17	31	13	17	30																		
	8C	11	20	31	11	20	31	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30																		
	8D	7	23	30	7	23	30	7	23	30	7	23	30	7	23	30	7	23	30																		
JUMLAH		49	74	123	49	74	123	46	74	123	46	74	123	46	74	123	46	74	120																		
KELAS	9A	10	18	28	10	18	28	10	18	28	10	18	28	10	18	28	10	18	28																		
	9B	11	17	28	11	17	28	12	17	29	12	17	29	12	17	29	12	17	29																		
	9C	11	17	28	11	17	28	11	17	28	11	17	28	11	17	28	11	17	28																		
	9D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																		
JUMLAH		32	52	84	32	52	84	32	52	84	32	52	84	32	52	84	32	52	85																		
TOTAL		151	174	325	151	174	325	151	174	325	151	174	325	151	174	325	151	174	324																		

NSS : 201051210074
NIS : 200740
NUS : 20037
NPSN : 20510948

IAIN PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	005/D.10/IV/2025
Hari, Tanggal	:	Senin, 14 April 2025
Waktu	:	11.00 WIB
Tempat	:	Ruang TU
Nama Peneliti	:	Choirul Anam

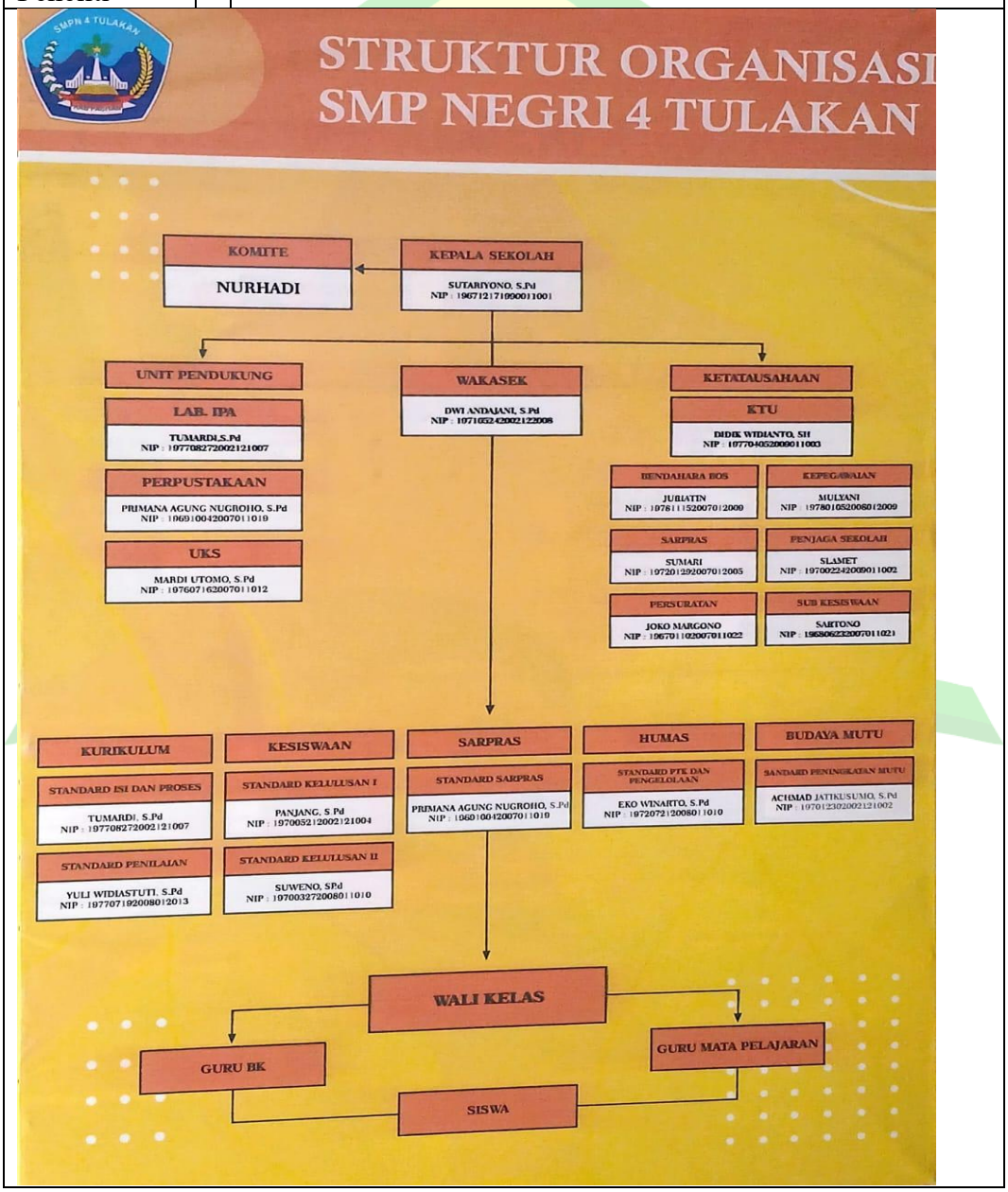

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI MTS MA'ARIF 01 TULAKAN

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 01 TULAKAN

TERAKREDITASI B

Nsm : 121 235 010 034

Alamat : Jl.Raya Noneng No.09 Tulakan-Pacitan

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs/01/1243/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif 01 Tulakan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CHOIRUL ANAM

NIM : 505230007

Semester : IV (empat)

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S2

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL- QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA (STUDI MULTI SITUS DI MTs MA'ARIF 01 TULAKAN DAN SMPN 04 TULAKAN)

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di lembaga kami mulai tanggal 7 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimna mestinya.

Pacitan , 14 April 2025

Kepala MTs Ma'arif 01 Tulakan

PONOROGO

SAMSUDIN, SHI

IAIN
PONOROGO

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI SMPN 04 TULAKAN

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
SMP NEGERI 4 TULAKAN
Desa Wonosidi, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan, Jawa Timur 63571
E mail : smpnegeri4tulakan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800.1.11.1/ /408.37.10.39/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP NEGERI 4 Tulakan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: CHOIRUL ANAM
NIM	: 505230007
Semester	: IV (empat)
Fakultas/Prodi	: Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S2
Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT SISWA (STUDI MULTI SITUS DI MTs MA'ARIF 01 TULAKAN DAN SMPN 04 TULAKAN)

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di lembaga kami mulai tanggal 7 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan *sebagaimna mestinya.*

Pacitan , 14 April 2025
Kepala SMP NEGERI 4 Tulakan

SUTARIYONO, S.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 196712171990011001

Lampiran 9

Biodata Penulis

Penulis bernama Choirul Anam. Ia lahir di Pacitan, 23 Januari 2000. Berdomisili di Rt 03 Rw 08 Desa Ngumbul Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Ia adalah anak dari pasangan suami istri Bapak Sucipto dan Ibu Sriani. Riwayat pendidikannya adalah TK Ngudi Utami Ngumbul, SDN 2 Ngumbul, ia melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif 01 Tulakan, dan melanjutkan di MA Ma'arif 02 Tulakan. Setelah menamatkan jenjang Madrasah Aliyah, ia melanjutkan pendidikan di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan melanjutkan jenjang Pascasarjana IAIN Ponorogo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

IAIN PONOROGO